

P-ISSN 2654-4741  
E-ISSN 2655-7894



# JURNAL CEMERLANG

## PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Volume 2 Nomor 2 2020



**Cemerlang**

Cerdas Melangkah Raih Masa Depan Gemilang

Lembaga Penelitian, Pengembangan, Pengabdian  
pada Masyarakat dan Kerjasama  
(LP4MK)

**JPM**

Alamat Redaksi :  
Jl. Mayor Toha Kel. Air Kuti  
Kec. Lubuklinggau Timur I  
Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan

## **JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat**

Published by LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau, Lubuklinggau City, Indonesia

Printed ISSN : 2654-4741

Online ISSN : 2655-7894

### **EDITORIAL TEAM**

**Editor of Chief** : **Viktor Pandra**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

#### **Editors**

1. **Sulistiyono**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia
2. **Fitria Lestari**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia
3. **Harmoko**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia
4. **Husna**, Universitas Jabal Ghafur, Indonesia
5. **Jatmiko**, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia
6. **Laila Nursafitri**, STAI Darussalam Lampung, Indonesia

#### **Reviewers**

1. **Supardi US**, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia
2. **Noermanzah**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia
3. **Hasbullah**, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia
4. **Satinem**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia
5. **Ari Setiawan**, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

**Administration** : **Popalri**, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

### **EDITORIAL OFFICE**

LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau, Mayor Toha Street, Lubuklinggau City, South Sumatera, Indonesia, zip Code: 31628, Phone: (0733) 451432, HP.: 081227298813 (Viktor Pandra), Email: [jpm@stkippgri-lubuklinggau.ac.id](mailto:jpm@stkippgri-lubuklinggau.ac.id)

### **LICENCE**

JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat by <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM> is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>TIM REDAKSI</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>PENDAMPINGAN KEPADA WAJIB PAJAK DALAM PELAPORAN SPT MENUJU KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK ORANG PRIBADI</b> <b>Riana Rachmawati Dewi, Purnama Siddi, Kartika Hendra Titisari</b> .....	98-108
<b>BIMBINGAN KELOMPOK MASYARAKAT DESA MENURAN KECAMATAN BAKI DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI SUNGAI BAKI</b> <b>Kurniawan Kurniawan, Elvina Dwi Anita, Syahna Utami Nisa</b> .....	109-120
<b>PELATIHAN PENGGUNAAN PROGRAM VISIO UNTUK PEMBELAJARAN DAN ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 GELUMBANG</b> <b>Misdalina Misdalina, Rohana Rohana, Ali Syahbana, Ety Septiati, Tanzimah Tanzimah, Eka Fitri Puspa Sari</b> .....	121-132
<b>PELATIHAN PEMANFAATAN SUMBER PUSTAKA DALAM MENUNJANG PENULISAN MAKALAH ILMIAH BAGI GURU SMK NEGERI 10 TANGERANG</b> <b>Merry Lapasau, Mamik Suendarti, Lestari Sumotenodjo</b> .....	133-147
<b>PELATIHAN PENULISAN CERPEN REMAJA PADA SISWA SMP NEGERI 8 KOTA TANGERANG SELATAN</b> <b>Adam Muhammad Nur, Yasir Mubarak, Washadi Washadi, Eris Risnawati</b> .....	148-161
<b>PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR BAGI GURU PONDOK PESANTREN MAZROILLAH KOTA LUBUKLINGGAU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN</b> <b>Muhtadin Muhtadin, Satinem Satinem, Desti Dwi Sari, Sleng Saputra</b> .....	162-172
<b>WORKSHOP PEMANFAATAN E-LEARNING SCHOODOLOGY DALAM PEMBELAJARAN PADA GURU SMP BAKTI IBU 11 LUBUKLINGGAU</b> <b>Yeni Asmara, Dodik Mulyono</b> .....	174-183
<b>PELATIHAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM-SCHOODOLOGY BAGI GURU MGMP MATEMATIKA SMA/SMK KABUPATEN MUSI RAWAS</b> <b>Drajat Friansah, Yufitri Yanto</b> .....	184-195

PENDAMPINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN KARYA ILMIAH PADA  
KELOMPOK SISWA PESERTA PENGEMBANGAN DIRI SAINS SMP PUSRI  
PALEMBANG

**Atina Atina, Ita Emilia, Dian Mutiara** ..... 196-211

PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN MENGGUNAKAN LIMBAH  
RUMAH TANGGA (SAMPAH PLASTIK) DI KELURAHAN NIKAN JAYA  
KECAMATAN LUBUKLINGGAU TIMUR I

**Yeni Trianah, Santi Sani**..... 212-220



**PENDAMPINGAN KEPADA WAJIB PAJAK DALAM  
PELAPORAN SPT MENUJU KEPATUHAN PEMBAYARAN  
PAJAK ORANG PRIBADI**

**Riana Rachmawati Dewi, Purnama Siddi, Kartika Hendra Titisari**

Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

Email: [rianardewi1@gmail.com](mailto:rianardewi1@gmail.com)

**ABSTRAK**

Edukasi pentingnya pajak dan kesadaran membayar pajak menjadi bagian dari strategi Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan penerimaan negara yang akhirnya realisasinya akan dikembalikan kepada masyarakat. Bentuk edukasi lain yang mulai dikembangkan yaitu program kerjasama dengan masyarakat di bidang pendidikan dengan menggandeng perguruan tinggi dengan program Relawan Pajak yang menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang utamanya adalah dengan *coaching* dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Tujuan yang diharapkan adalah memberikan bantuan kepada masyarakat dalam melaporkan SPT OP pada tahun 2019. Tim PKM yang ditempatkan di KPP Surakarta sudah memberikan bantuan kepada wajib pajak OP baik di KPP Surakarta maupun melalui jemput bola dengan mendatangi lokasi pekerjaan wajib pajak.

**ABSTRACT**

*Education on the importance of taxes and awareness of paying taxes is part of the Directorate General of Tax's strategy to increase state revenue, which in turn will be returned to the public. Another form of education that has begun to be developed is a collaboration program with the community in the field of education by cooperating with tertiary institutions with the Tax Volunteer program which is part of community service. The method of implementing Community Service follows the rules set by the Directorate General of Taxes, which mainly involves coaching in the form of training and assistance to the community. The expected goal is to provide assistance to the public in reporting the SPT OP in 2019. The PKM team placed at KPP Surakarta has provided assistance to OP taxpayers both at the KPP Surakarta and direct pickup action by visiting the taxpayer's work location.*

**KEYWORDS**

Pendampingan, Pelaporan, Pajak, Orang Pribadi  
*Assistance, Reporting, Taxation, Individuals*

**ARTICLE HISTORY**

Received 31 October 2019  
Revised 09 December 2019  
Accepted 03 March 2020

**CORRESPONDENCE** Riana Rachmawati Dewi @ [rianardewi1@gmail.com](mailto:rianardewi1@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Adanya publikasi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, jumlah pelaku UKM sebanyak 51,3 juta unit usaha atau 99,91 persen dari seluruh jumlah pelaku usaha di Indonesia. Jumlah tenaga kerjanya mencapai 90,9 juta pekerja atau sebanding dengan 97,1 persen dari seluruh tenaga kerja Indonesia. Nilai investasi UKM mencapai Rp. 640,4 triliun atau 52,9 persen dari total investasi. Menghasilkan devisa sebesar Rp. 183,8 triliun atau 20,2% dari jumlah devisa Indonesia. Tapi ironisnya, 50 persen UMKM masih belum tersentuh jasa perbankan. Padahal, masalah mendasar UMKM adalah modal usaha. (sumber:kementrian perdagangan RI, 2013).Jumlah tersebut dapat menjelaskan bahwa wajib pajak di Indonesia masih rendah dalam hal kesadaran membayar pajak rendah karena disebabkan berbagai faktor antara lain ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan publik, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, dan banyaknya kasus korupsi yang dilakukan pejabat tinggi (Oji, DJP). Atas alasan tersebut, Ditjen Pajak telah melakukan langkah-langkah preventif. Pertama, banyak pihak yang mengatakan aparat pajak kurang memberikan sosialisasi kepada wajib pajak sehingga masyarakat yang terdaftar sebagai wajib pajak, belum melaporkan dan membayar pajak.

Edukasi dan pemahaman pentingnya pajak dan kesadaran membayar pajak menjadi bagian dari strategi Ditjen Pajak untuk meningkatkan penerimaan negara yang akhirnya akan kembali ke masyarakat juga. Sosialisasi dan program penyuluhan yang dilakukan secara masif melalui sosialisasi tatap muka langsung melalui berbagai *workshop*, seminar, olahraga bersama, dan banyak kegiatan *outdoor* lainnya, maupun sosialisasi tanpa tatap muka langsung melalui situs <https://djponline.pajak.go.id>, media elektronik televisi dan radio, media cetak koran, buku-buku pelajaran sekolah dan booklet-booklet, serta melalui *media online* dan media sosial (medsos) sebagai upaya membangkitkan kesadaran dalam hal meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam hal membayar pajak maupun melaporkan kewajiban perpajakannya.



Bentuk edukasi lain yang mulai dikembangkan yaitu program kerjasama dengan masyarakat di bidang pendidikan dengan menggandeng perguruan tinggi. Pada tahun 2019 Ditjen Pajak bekerjasama dengan Tax Center merupakan satu cara kerjasama membantu masyarakat dalam hal ini wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT 2018 dengan mengikutsertakan dan menerjunkan mahasiswa dalam bentuk Relawan Pajak .

Permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat terutama orang pribadi dalam melaporkan pajaknya adalah menunda waktu pembayaran, kurang memahami teknologi informasi bidang perpajakan, jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan dan formulir yang dipergunakan. Hal ini menjadi fokus utama bagi Relawan Pajak untuk membantu masyarakat dalam pelaporan SPT OP secara elektronik. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah memberikan bantuan kepada masyarakat agar tidak ragu dalam melaporkan dan menyetorkan pajaknya.

## **METODE**

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Ditjen Pajak Pusat yang utamanya adalah dengan *coaching* dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Mahasiswa sebagai obyek dalam hal ini yang menjadi pihak yang memberikan pendampingan kepada masyarakat. Pelaksanaan dari kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM**

No	Kegiatan	Tujuan	Luaran
1	Sosialisasi program	Memberikan sosialisasi adanya program relawan pajak bekerjasama dengan DJP Kanwil Jateng II	pengumuman
2	Penjaringan peserta	Memperoleh peserta yang mau berpartisipasi dalam kegiatan Relawan Pajak	Data awal peserta yang berminat



3	Seleksi dan wawancara	Memperoleh data peserta yang mempunyai kemampuan perpajakan dan berkomunikasi dengan baik	Data peserta yang ikut berpartisipasi dalam program relawan pajak
4	Pelatihan	Peserta mendapatkan materi baku dalam mendampingi wajib pajak orang pribadi dan tata cara berkomunikasi serta kode etik yang harus dijaga	Peserta yang siap diterjunkan dalam pendampingan
5	Pelaksanaan	Mahasiswa dapat mendampingi wajib pajak orang pribadi dalam penyusunan dan pelaporan pajak	Mahasiswa melaksanakan kegiatan pendampingan kepada masyarakat
6	Evaluasi	Sebagai bahan masukan bagi Dosen yang mengajar mata kuliah Perpajakan dan Tax Center atas kegiatan yang sudah terjadi	Laporan hasil pelaksanaan kegiatan
7	Penutupan	Memberikan apresiasi kepada mahasiswa	Sertifikat kepada mahasiswa

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Sosialisasi Program**

Sosialisasi program dilakukan mulai bulan November tahun 2018 dalam bentuk pengumuman secara lisan. Pengumuman disampaikan kepada mahasiswa semester VII Prodi Akuntansi yang mengambil mata kuliah Pemeriksaan Pajak. Pada tanggal 22 November 2018, sosialisasi awal program Direktorat Jenderal Pajak disampaikan oleh Kepala P2 Humas Ibu Handayani pada saat mahasiswa hadir dalam kuliah umum.

## **FAKULTAS EKONOMI UNIBA SURAKARTA KUNJUNGI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK KANWIL II JAWA TENGAH DALAM RANGKA KULIAH UMUM PEMERIKSAAN PAJAK DAN OFFICE TOUR**

🕒 November 28, 2018 📁 Fakultas Ekonomi, Info Kampus

Kamis, 22 November 2017, Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi mengunjungi kantor Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kantor Wilayah II Jawa Tengah. Kunjungan tersebut dilakukan dalam rangka acara Kuliah Umum Pemeriksaan Pajak dan *Office Tour*. Kunjungan tersebut diwakili oleh 66 mahasiswa akuntansi semester 7.



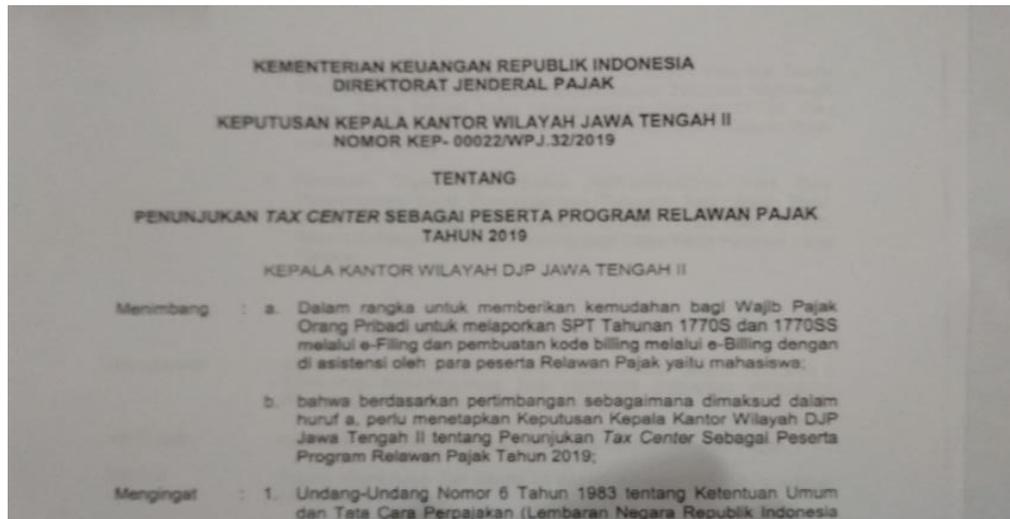
Sesi pertama acara tersebut dimulai dengan *Office Tour* yang dipandu oleh Kepala Seksi Kerjasama dan Humas DJP Kanwil II Jawa Tengah. Sesi *Office Tour* dimulai dengan penjelasan mengenai visi dan misi DJP kantor pusat dan visi misi DJP Kanwil II Jawa Tengah. Selanjutnya, dijelaskan mengenai tugas dan fungsi DJP dalam hal mengurus pajak. *Office Tour* tersebut juga menjelaskan mengenai struktur dan fungsi

jabatan di DJP Kanwil II Jawa Tengah.

### **Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan**

#### **Penjaringan Peserta**

Pada bulan Desember 2018 dan Januari 2019 selama 2 (dua) bulan penuh dilakukan penjaringan peserta. Pada periode ini tim kesulitan untuk melakukan penjaringan peserta program karena banyak yang tidak berminat dan fokus menyelesaikan skripsi. Penjaringan peserta berdasarkan Surat dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak dengan nota dinas no. ND – 953/PJ.9/2018 yang ditujukan kepada para Kepala Kantor Wilayah DJP tanggal 20 Desember 2018 dengan hal. Perluasan Program Relawan Pajak. Tim hanya melakukan penjaringan peserta pada Prodi Akuntansi semester VII pada saat perkuliahan berlangsung. Penjaringan peserta berdasarkan surat yang disebutkan di bawah ini.

**Gambar 2. Surat Tugas Relawan Pajak****Pelatihan**

Peserta mendapatkan materi baku dalam mendampingi wajib pajak orang pribadi dan tata cara berkomunikasi serta kode etik yang harus dijaga. Pelatihan dilakukan tanggal 20 -22 Februari 2019. Pelatihan dilakukan oleh tim dari Direktorat Jenderal Pajak Kanwil Jateng II. Hal tersebut dilakukan karena mahasiswa calon relawan pajak akan diterjunkan langsung ke masyarakat dan pihak DJP yang memahami proses tersebut.

LAMPIRAN II  
Surat Kepala Kanwil  
Nomor : 5/00114/WPJ.32/2019  
Tanggal : 6 Februari 2019

JADWAL PELATIHAN DAN LEVELLING RELAWAN PAJAK

No.	Nama Tax Center	Jadwal	Tempat	Narasumber
1.	Universitas Jenderal Soedirman	13 – 15 Februari 2019	Kampus Universitas	1. Muhammad Nur Hidayat
2.	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	13 – 15 Februari 2019	Jenderal Soedirman Purwokerto	2. Atin Dwijayanti 3. Tri Miarisih (085249301169)
3.	Politeknik Sawunggali Aji	13 – 15 Februari 2019	Kampus Politeknik Sawunggali Aji	1. Khoiril 2. Ghufroon Sarifudin (082326019557)
4.	Universitas Tidar	18 – 20 Februari 2019	Kampus Universitas Tidar	1. Artinita Monowida (08122505669) 2. Afrizal Kurniawan 3. Candra Barata PS (08988128587)
5.	STIE Putra Bangsa Kebumen	13 – 15 Februari 2019	Kampus STIE Putra Bangsa Kebumen	1. Yamti Rakhmani 2. Warsito 3. Sulistyani Ambarsari (08170458630)
6.	Universitas Islam Batik Surakarta	20 – 22 Februari 2019	Kanwil DJP Jawa Tengah II	1. Artinita Monowida (08122505669)
7.	Universitas Boyolali	20 – 22 Februari 2019		2. Yamti Rakhmani
8.	Universitas Setia Budi	20 – 22 Februari 2019		3. Tri Miarisih
9.	STIE "AUB" Surakarta	20 – 22 Februari 2019		4. Arum Setyo Mestuti

**Gambar 3. Jadwal Kegiatan dan Narasumber**



**Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Hari Pertama**

Hasilnya :

1. Peserta memahami tata cara penyusunan form 1770 S dan 1770 SS serta pelaporan SPT Tahunan OP WP.
2. Peserta diberikan soal tes untuk menguji kesiapan Relawan Pajak dan tingkat levelling saat bertugas.



**Gambar 4. Penyerahan hasil tes kepada Tax Center (Tim Pengabdian)**

Tugas tim pengabdian selanjutnya adalah melakukan penilaian dan menentukan hasilnya. Hasil penilaian diserahkan kepada DJP Kanwil Jateng II

pada tanggal 27 Februari 2019.



**Gambar 5. Penilaian oleh Tim**

### **Pelaksanaan**

Setelah dilakukan penilaian oleh tim, selanjutnya hasil tersebut diserahkan kepada P2 Humas DJP Kanwil Jateng II untuk selanjutnya dibuatkan Surat Pengantar penempatan mahasiswa. Pada tanggal 4 maret Relawan Pajak sebanyak 9 (sembilan) orang ditempatkan di KPP Solo dan mulai melakukan pendampingan kepada masyarakat selama 1 bulan.



**Gambar 6. Asistensi**

## Evaluasi

Evaluasi tim dilakukan hanya secara internal. Evaluasi dilakukan melalui surat resmi kepada DJP Kanwil Jateng II tanggal 5 April 2019. Secara prinsip kegiatan ini sudah disampaikan berjalan dengan baik.

### 1. Materi

Untuk materi yang diberikan tidak hanya 1770 S dan 1770 SS (pegawai) tetapi juga mencakup WP orang Pribadi yang mempunyai pekerjaan bebas

### 2. Levelling

Untuk tingkatan levelling realisasinya tidak berjalan dengan baik, karena di semua tingkatan akhirnya tidak ada perbedaan

### 3. Sosialisasi

Pelibatan KPP yang dituju, dapat sebagai salah satu narasumber pelatihan relawan pajak untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi yang lebih baik.

### 4. Koordinasi

Masih perlunya koordinasi antar Ditjen Pajak sendiri sehingga pelaksanaan tahun berikutnya lebih tertib dan lancar.

## Penutupan

Penutupan dilakukan pada tanggal 4 April 2019 di KPP Solo dengan meriah oleh Kepala KPP Solo.



**Gambar 7. Foto Penutupan Pendampingan WPOP**



## **SIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk Relawan Pajak yang sudah dilaksanakan dalam bulan Maret 2019 berhasil dilaksanakan dengan baik. Tim PKM sudah dilibatkan oleh KPP Surakarta dengan membantu wajib pajak OP lebih dari 100 orang. Ditjen Pajak tidak hanya menunggu wajib pajak di kantor KPP tetapi juga melalui jemput bola di Rumah Sakit, kantor Pemerintahan, Hotel. Upaya ini disambut baik oleh kelompok masyarakat sehingga tidak perlu datang ke KPP terdekat untuk meminta bantuan dalam mengisi SPT secara elektronik. Program pemerintah untuk mengenakan pajak sejak dini perlu didukung dengan sumber daya manusia yang dimilikinya untuk tetap bersikap santun dan berperilaku baik kepada semua pihak terutama karyawan yang langsung berhubungan dengan masyarakat luas. Perguruan Tinggi sebagai pihak yang bekerjasama mendapatkan pengalaman berharga dalam membantu masyarakat dan dapat berinteraksi dengan masyarakat dalam memahami kebutuhan dalam bidang perpajakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Endika Satyadini, Restu Rea Erlangga (2019). Who Avoid Taxes? An empirical study from the case of Indonesia. Scientax. Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia. Volume 1 nomor 1.
- Agustine Dwianika, Irma Paramita Sofia (2019). Relawan Pajak: Bagaimana Pelatihan Pajak Mempengaruhi Kepuasan Wajib Pajak Pada Masyarakat Urban?(Studi Pada Tax Centre Universitas Pembangunan Jaya). Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi. Volume 4 nomor 2.
- Dwianika Agustine, Novita Nurul Azizah (2018) . Relawan Pajak : Tidak hanya Sekedar Mengerti Pajak (Motivasi Layanan dan Implikasinya pada Kepuasan WPOP/UMKM). Sembadha.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2017, 27 Oktober). Surat dan Modul Relawan Pajak. Diperoleh 27 Januari 2019, dari <http://edukasi.pajak.go.id/images/relawanpajak/modulrelawanpajak2019.pdf>



Faisol Muh, Isnaini Yuli Andini (2019) . Intensifikasi Pengetahuan Pajak pada Relawan Pajak. Jurnal Abdiraja, volume 2 nomor 2 tahun .

Kementerian Perdagangan. (2013). UMKM: Pilar Fundamental Perekonomian Nasional, (online) (<http://ditjenpdn.kemendag.go.id/index.php/public/information/articles-detail/kolom-anda/50>, diakses tanggal 5 April 2013)

Menakar Kadar Kepatuhan Wajib pajak. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/menakar-kadar-kepatuhan-wajib-pajak>

Muamarah Hanik Susilawati, Suparna Wijaya, Marsono, (2019). Pelatihan Relawan Pajak kanwil DJP Banten. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia, volume 1 nomor 1.

Murnidayanti, Scheilla Aprilia (2018) Pengaruh Pelatihan terhadap Kemampuan Kerja Relawan Pajak (Studi pada Relawan Pajak Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2018). Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

Nabilla, D. Tialurra Della (2019). Edukasi Penggunaan e-filling melalui Program Relawan Pajak 2019. Jurnal Warta Desa, volume 1 nomor 2.

Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIBA Surakarta tahun 2019

Putri Savilla, Moch. Dzulkirom A.R (2018) . Pengaruh Administrasi Perpajakan Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Kpp Pratama Malang Selatan) . Jurnal Administrasi Bisnis . Volume 5, Nomor 3

Sri Wahyuni, Mahyuzar (2019). Strategi Komunikasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Aceh dalam Mensosialisasikan Informasi Wajib Pajak Kepada Masyarakat. Communication Strategy of the Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Aceh Disseminate Public Tax Information. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah , volume 3, nomor 4.

Wiwit Irawati, Sri Nitta Crissiana Wiryatmaja, Nur Asmilia, Rakhmawati Oktaviana, Listya Sugiyarti (2018). Basic Tax Training to Improve Compliance of Fish Farmer Taxpayers in Jampang Village, Bogor [Pelatihan Dasar Perpajakan Untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak pada Petani Ikan Desa Jampang, Bogor]. Proceeding of Community Development. Empowering Society Through Financial Literacy and Inclusion for Development



**BIMBINGAN KELOMPOK MASYARAKAT DESA MENURAN  
KECAMATAN BAKI DALAM PEMBANGUNAN DAN  
PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI SUNGAI BAKI**

**Kurniawan, Elvina Dwi Anita, Syahna Utami Nisa**

Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

Email: [kurkur575@gmail.com](mailto:kurkur575@gmail.com)

**ABSTRAK**

Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Menuran dalam pembangunan dan pengembangan potensi wisata di sungai baki, Desa Menuran merupakan kelompok masyarakat yang mampu berinteraksi dan bekerjasama dalam pemberdayaan potensi yang ada sehingga mampu membuat inovasi sebagai desa wisata, penggunaan dan pemanfaatan lahan sebagai lokasi desa wisata di wilayah Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo perlu ditingkatkan. Masalah yang dihadapi masyarakat saat ini adalah masih kurangnya pelatihan pemanfaatan teknologi, perbaikan sarana dan prasarana di sekitar lokasi. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan dan bimbingan kelompok dalam mengembangkan potensi wisata di sungai Baki. Untuk mencapai tujuan ini metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan serta perbaikan sarana dan prasarana dalam bentuk sarana sanitasi kesehatan dan pengadaan perahu wisata. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya Desa wisata sungai di Menuran, selain itu mitra juga memiliki pengetahuan yang lebih dalam dunia wisata serta masyarakatnya semakin kreatif dalam pengelolaan potensi sungai sebagai objek wisata edukasi. Hasil dari kegiatan ini juga terbentuknya desa wisata sungai sehingga bisa dipergunakan sebagai income masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta kepada masyarakat untuk senantiasa memelihara dan menjaga aliran sungai.

**ABSTRACT**

*This program aims to help the Menuran Village community in the development and development of tourism potential in the river tray, Menuran Village is a group of people who are able to interact and work together in empowering existing potential so as to be able to make innovations as a tourist village, use and use of land as a tourist village location in Baki Subdistrict, Sukoharjo Regency needs to be improved. The problem faced by the community at this time is the lack of training in the use of technology, improvement of facilities and infrastructure around the site. Therefore it is necessary to conduct training and group guidance in developing tourism potential in the Baki River. To achieve this goal the method used is socialization and training and improvement of facilities and infrastructure in the form of health sanitation facilities and the provision of tourist boats. The result of this activity is the formation of a river tourism village in Menuran, in addition partners also have more knowledge in the world of tourism and the community is more creative in managing the potential of the river as an educational tourist attraction. The results of this activity also formed the river tourism village so that it can be used as income for the community in meeting their daily needs and for the community to always maintain and maintain the river to look more beautiful.*

**KEYWORDS**

Masyarakat, Potensi Sisata, Sungai  
Community, Tourism Potential, River

**ARTICLE HISTORY**

Received 26 October 2019  
Revised 11 January 2020  
Accepted 21 May 2020



**CORRESPONDENCE** Kurniawan @ [kurkur575@gmail.com](mailto:kurkur575@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat (Kemendes, 2015). UU No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. (Ridwan, dkk 2017). Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata (Meyers, 2009). Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata alam dan wisata budaya yang ada (Kemendes, 2015).

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten terkecil kedua di Jawa Tengah yang terdiri dari 12 kecamatan, 17 kelurahan, dan 150 desa. Kecamatan Baki sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang dikenal luas oleh masyarakat Kota Solo dan sekitarnya, terutama dalam kuliner nasi liwet dan sentra produsen/kerajinan gitar. Kecamatan ini terdiri dari 14 desa, yaitu: Desa Bkipandeyan, Bentukan, Duwet, Gedongan, Gentan, Jetis, Kadilangu, Kudu, Mancasan, Ngrombo, Purbayan, Siwal, Waru dan Desa Menuran. Dilihat dari penggunaan lahan di kecamatan Baki hanya sedikit yang digunakan sebagai lokasi desa wisata.

Desa wisata merupakan sebuah kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus/potensi tertentu yang dikelola menjadi daerah tujuan wisata (Surdia, 2019). Ada beberapa macam desa wisata diantaranya desa berbasis wisata alam, berbasis sosial-budaya, maupun berbasis kuliner. sebagaimana yang diungkapkan (Dewi, Machya, & Issundari, 2013). Hasil intrepretasi di Desa



Purbayan dan Desa Bentakan terdapat wahana air dan pemancingan yang merupakan bentuk lahan rekreasi. Sedangkan di Desa Menuran tepatnya disebelah utara terdapat sungai Baki yang bermuara di sungai Bengawan Solo. Pada titik tertentu sungai Baki terdapat sebuah taman yang bernama Taman MASDULKABI sekaligus obyek wisata air yang diresmikan pada bulan November 2018 lalu. Hal ini dapat terwujud dengan adanya gerakan Masyarakat Peduli Kali Baki (MASDULKABI) yang saat ini juga menjadi organisasi yang mengelola tempat tersebut. Beberapa sarana dan prasarana yang ada seperti lokasi pemancingan, area bermain anak-anak, kapal wisata untuk mengarungi sungai Baki, dan juga ada warung lokal dan beberapa jajanan kecil di sekitar taman. Namun masih perlu adanya perbaikan dan tambahan fasilitas, selain itu juga perubahan penampilan agar lebih menarik wisatawan luar masyarakat Desa Menuran.

Tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu cepat, dengan skala besar dan secara substansi mendasar. Perubahan menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan menimbulkan perubahan keadaan dan pergeseran peran pelaku, ada yang diuntungkan dan dirugikan.

Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar. Pemandangan alam gunung, lembah, air terjun, hutan, sungai, danau, goa, dan pantai merupakan sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian negara dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata (Chalid Fandeli, 2005: 7).



Peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi : ekonomi (sumber devisa), sosial (penciptaan lapangan kerja), dan kultural (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan). Perlu disadari bahwa pariwisata dalam proses perkembangannya, juga memiliki dampak terhadap bidang sosial dan budaya (Spillance, JJ. 2013: 54). Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek wisata dan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala (Oka A Yoeti, 1992: 12).

Kegiatan wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan serta mempunyai peranan yang sama pentingnya yang sering disebut juga komponen wisata (Suyitno, 1994: 24). Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata nasional sangat didukung oleh peran dan program peningkatan serta pengembangan potensi pariwisata diseluruh wilayah Indonesia. Pariwisata juga merupakan sektor andalan dalam pembangunan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yang sangat diperlukan dalam menyongsong otonomi daerah.

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*) pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global. Dari beberapa ulasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka (Sunyoto Usman, 2008: 56).



Konsep pariwisata berbasis masyarakat terkandung didalamnya adalah konsep pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan pemberdayaan masyarakat, yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi.

Permasalahan yang dihadapi mitra di desa menuran adalah bagaimana memanfaatkan sungai yang dapat diggunakan sebagai potensi pengembangan desa wisata aliran sungai. Kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sungai sebagai desa wisata.

## **METODE**

Masyarakat desa menuran selaku mitra yang mengelola sungai Baki diadakan pada masalah sampah, perusakan lingkungan disekitar sungai dan kurang pedulinya masyarakat di sekitar sungai. Tim dari HMJA UNIBA Surakarta yang mendapatkan hibah PHBD tahun 2019 mencoba untuk ikut memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra dengan menggunakan pendekatan :

1. Sosialisasi dan pelatihan

Sosialisasi yang dilakukan kepada mitra dan karang taruna sebagai generasi muda dalam memelihara dan memanfaatkan sungai. Selanjutnya dilakukan pelatihan pemanfaatan media informasi untuk mengenalkan sungai Baki kepada masyarakat di luar wilayah tersebut.

2. Perbaikan dan pengadaan sarana prasarana

Sampai dengan bulan Mei 2019 sarana sanitasi yaitu toilet belum ada. Kerjasama dengan instansi lain sudah dikembangkan oleh mitra dalam bentuk penambahan dana oleh kelompok masyarakat yang bermukim di Desa Menuran. Mengingat potensi sungai masih bisa dikembangkan lebih jauh



dimana sudah terdapat kapal wisata dari dana pribadi mitra. Kapal yang dimiliki hanya sejumlah 1 (satu) buah sehingga membutuhkan tambahan armada.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Kesadaran akan pentingnya kehadiran kelompok masyarakat yang bisa membantu, menjaga, dan proaktif mendukung menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya iklim wisata di lokasi wisata merupakan salah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan obyek wisata yang berada di kawasan desa wisata. Sejauh ini telah banyak upaya yang dilakukan kelompok-kelompok sadar wisata di Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata dikawasan masing-masing daerah, salah satunya Kelompok Masyarakat Peduli Kali Baki (MASDULKABI) banyak program yang telah mereka jalankan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat Peduli Kali Baki sejauh ini sudah terlaksana dengan cukup baik walaupun didalam pelaksanaannya kadang masih kurang maksimal dilakukan. Yang dikarenakan sulitnya memberikan penjelasan dan pengertian kepada masyarakat desa yang minim pengetahuan, dan pendidikan, sehingga mereka cenderung berfikiran sempit dan pendek. Namun, hal itu tidak menyurutkan semangat tik PPM untuk merangkul masyarakat, ini tidak terlepas dari semangat dan sikap solidaritas yang tinggi dari para pengurus maupun anggota kelompok Masyarakat Peduli Kali Baki dan karang taruna serta masyarakat di sekitarnya, untuk terus mengembangkan sumber daya alam maupun sumber daya masyarakat yang ada di Desa Menuran.

### **1. Sosialisasi dan pelatihan**

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan sosialisasi pada tanggal 21 Juni 2019 dengan mengundang kelompok masyarakat MASDULKABI dan Pemuda Tunas Mekar untuk memaparkan teknis pelaksanaan kegiatan.

Pelatihan manajemen organisasi dalam meningkatkan kinerja Kelompok masyarakat MASDULKABI dan Pemuda Tunas Mekar. Program ini merupakan program yang di selenggarakan tim PPM HMJ Akuntansi UNIBA Surakarta. Adapun tujuan umum dari program ini meliputi ialah meningkatkan kinerja Kelompok masyarakat MASDULKABI dan Pemuda Tunas Mekar, membekali pengetahuan kepada warga belajar dalam memenejemen suatu organisasi, membekali pengurus dengan skill keorganisasian, menumbuhkan *leadership*, dan mempersiapkan mental pengabdian dalam mengelola Organisasi. Sasaran dari program ini merupakan anggota Kelompok masyarakat MASDULKABI, Pemuda Tunas Mekar dan masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Hal ini di maksudkan untuk mengembangkan potensi atau kinerja yang ada di kepengurusan kelompok masyarakat MASDULKABI dan Pemuda Tunas Mekar. Program ini di ikuti oleh seluruh pengurus, anggota, dan beberapa masyarakat dari Desa Menuran.



**Gambar 1. Sosialisasi Kepada MASDULKABI**



**Gambar 2. Sosialisasi Kepada Pemuda Tunas Mekar**

## **2. Pengadaan sarana dan prasarana**

Sarana dan Prasarana sangat dibutuhkan dalam semua sektor termasuk sektor pariwisata. Meskipun secara etimologi [sarana dan prasarana](#) memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Demikian juga dengan pariwisata. Suatu proses kegiatan pariwisata yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana tidak tersedia. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Sarana pariwisata adalah hal-hal yang keberadaannya adalah berhubungan dengan usaha untuk membuat wisatawan lebih banyak datang, lebih banyak mengeluarkan uang di tempat yang dikunjunginya. Dalam pelaksanaan PPM ini pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **Pengadaan fasilitas toilet**

Dimulai dengan peletakan batu pertama pada tanggal 01 September 2019. Dalam pengadaan fasilitas toilet akhirnya digabung dengan pendanaan dari masyarakat untuk gudang. Pembangunan ini diperkirakan selesai pada pertengahan November mengingat pembangunan tersebut bersifat gotong royong. Biaya tenaga kerja menjadi subsidi dari masyarakat Desa tersebut.



**Gambar 3. Lahan sebelum di bangun Toilet**



**Gambar 4. Hasil Pembangunan Toilet dan Gudang**

### **Pengadaan fasilitas perahu wisata**

Dimulai berdiskusi dengan mitra atas model perahu wisata yang diharapkan. Pada tanggal 30 Agustus 2019 tim PHBD melakukan pemesanan perahu wisata ke salah satu masyarakat yang berlokasi di sekitar kali baki ± 2 Km. Pelaku usaha merupakan wiraswasta dan dipilih untuk membantu usaha masyarakat sekitar.



**Gambar 5. Perahu wisata MASDULKABI**

### **Kondisi Sungai Baki**





Upaya membangun dan pengembangan potensi wisata air dengan memanfaatkan Sungai Baki sebagai salah satu tujuan wisata salah satunya dengan menambah perahu yang bisa digunakan para pengunjung. Selain dengan penambahan perahu juga dilakukan penambahan beberapa fasilitas wisata seperti beberapa toilet untuk kenyamanan pengunjung.

### **SIMPULAN**

Dari kegiatan program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan tim PPM HMJ Akuntansi UNIBA Surakarta, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya desa wisata sungai sehingga bisa dipergunakan sebagai income masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta kepada masyarakat untuk senantiasa memelihara dan menjaga aliran sungai. Secara keseluruhan program yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, terutama program strategi pengembangan desa wisata, pengembangan tata kelola, penguatan usaha kreatif dan produktif mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa serta mampu meningkatkan antusiasme dan semangat masyarakat untuk selalu konsisten dalam pengembangan produktivitas dan kreatifitas yang sangat luar biasa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chalid Fandeli. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Damanik. (2006). Strategi Promosi Menghadapi Krisis Pariwisata dan Pergeseran Psikografi Wisatawan. *Jurnal Pariwisata*, 8(1).
- Dewi, Machya, & Issundari, S. (2013). Desa Wisata Sebagai Aset Soft Power Indonesia. *masyarakat, kebudayaan dan politik*, 29(2), 64-74.
- Fitriani, E., & Selinaswati, S. (2019). Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal Dalam Pembangunan Ekowisata. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1-7.



- Fitriani, E., Selinaswati, S., & Mardhiah, D. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Sungai Pinang. *SOCIUS*, 4(2), 83-96.
- Nugroho, A. J. (2017). Pembangunan Ekonomi Berbasis Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat : Analisis Pengembangan Ekonomi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 8(2).
- Kemendes. (2015). *Desa Mandiri Desa Membangun*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, Jakarta.
- Meyers, K. (2009). *Ekowisata : Panduan Dasar Pelaksanaan*. UNESCO Office, Jakarta.
- Oka A Yoeti. (1992). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Ofset Angkasa.
- Ridlwani, M. A., Muchsin, S., & Hayat, H. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2), 141.
- Spillance, JJ (2013). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Diterjemahkan oleh Andiyanto. Yogyakarta: Kanisius.
- Suardia, & et, a. (2019). Sosialisasi dan Investasi Potensi Wisata di Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 54-60.
- Sunyoto Usman. (2008). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno. (1994). *Perencanaan Pariwisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuningtyas, N., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan Sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*.



**PELATIHAN PENGGUNAAN PROGRAM VISIO UNTUK  
PEMBELAJARAN DAN ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMK  
NEGERI 1 GELUMBANG**

**Misdalina, Rohana, Ali Syahbana, Ety Septiati, Tanzimah,  
Eka Fitri Puspa Sari**

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: [syahbanaumb@yahoo.com](mailto:syahbanaumb@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat di era globalisasi berimbas pula pada pentingnya seorang guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan mereka sehingga terwujud keprofesionalan yang sesungguhnya. Guru maupun tenaga kependidikan mesti membekali diri mereka dengan pengetahuan yang dapat menunjang pekerjaan mereka dengan baik, salah satunya adalah kemampuan di bidang teknologi informasi. Untuk itulah perlunya guru dan tenaga kependidikan untuk selalu mengikuti pelatihan/bimbingan tentang program-program aplikasi komputer yang dapat menunjang pekerjaannya, salah satunya adalah Microsoft Visio. Kelebihan yang dimiliki aplikasi ini adalah tools-tools nya sangat mudah dipahami, cara penggunaannya yang mudah, lebih banyak pilihan gambarnya, gambar 3 dimensi cukup menarik, bisa ditambah dengan add-ins. Sehubungan dengan hal tersebut, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dikemas dalam bentuk pelatihan tentang penggunaan program Visio untuk pembelajaran dan administrasi sekolah. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap: persiapan, pelaksanaan dan refleksi. Dari kegiatan tersebut telah dihasilkan modul praktikum dan respon yang positif dari peserta, sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat dan diharapkan dapat dilaksanakan kembali.

**ABSTRACT**

*The rapid progress of science and technology in the era of globalization has also impacted on the importance of a teacher and education staff in improving their performance and abilities so as to realize true professionalism. Teachers and education staff must equip themselves with knowledge that can support their work well, one of which is the ability in the field of information technology. For this reason the need for teachers and education personnel to always follow training / guidance on computer application programs that can support their work, one of which is Microsoft Visio. The advantages of this application are that the tools are very easy to understand, how to use them easily, more choices of images, 3-dimensional images are quite interesting, can be added with add-ins. In connection with this, the Mathematics Education Study Program of the University of PGRI Palembang carries out Community Service Activities (PPM) which are packaged in the form of training on the use of the Visio program for learning and school administration. Activities carried out in 3 stages: preparation, implementation and reflection. From these activities practical modules and positive responses from the participants have been produced, so this activity is very useful and is expected to be carried out again.*

**KEYWORDS**

Microsoft Visio, Pembelajaran, Administrasi  
*Microsoft Visio, Learning, Administration*

**ARTICLE HISTORY**

Received 30 December 2019  
 Revised 15 May 2020  
 Accepted 17 May 2020

**CORRESPONDENCE** Ali Syahbana @ [syahbanaumb@yahoo.com](mailto:syahbanaumb@yahoo.com)

**PENDAHULUAN**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 menyebutkan bahwa “guru harus memiliki empat kompetensi utama yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional”. Agar dapat memenuhi tuntutan tersebut seorang guru seyogyanya dapat meningkatkan kompetensinya secara terus-menerus, sehingga dapat menjalankan perannya dalam mengemban tanggung-jawab secara profesional. Pengembangan profesional guru memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, melatih keterampilan dan membimbing belajar siswa sehingga para guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu agar proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat di era globalisasi berimbas pula pada pentingnya seorang guru dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan mereka sehingga terwujud keprofesionalan yang sesungguhnya.

Terdapat beberapa permasalahan yang muncul terkait kompetensi dan profesionalisme guru. Dua diantaranya disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Masalah pendidikan dan rekomendasinya**

Masalah	Rekomendasi
Guru belum memahami dan belum banyak mengetahui teori, metode, dan teknik mengajar	Pemerintah daerah mengaktifkan KKG, K3S, MKKS, dan MGMP budaya belajar dan budaya berbagi ilmu sesama guru dapat tumbuh. Pemerintah daerah mendorong guru untuk pro aktif mencari, mengikuti, bahkan mengadakan pelatihan atau hal-hal yang dapat memperkaya teori, metode, dan teknik mengajar.
Kemampuan penguasaan IT masih rendah	Pemerintah daerah memberikan pelatihan IT secara berkala kepada guru-guru melalui KKG atau MGPM dengan bekerja sama dengan berbagai tenaga atau relawan ahli IT atau guru-guru IT.

Sumber: <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=rekomendasi>



Dari dua permasalahan tersebut, tentunya guru maupun tenaga kependidikan mesti membekali diri mereka dengan pengetahuan yang dapat menunjang pekerjaan mereka dengan baik, salah satunya adalah kemampuan di bidang IT.

Urgensi peningkatan kemampuan TIK guru menurut Wijayanti (2011) adalah: 1) TIK dapat digunakan untuk membantu pekerjaan administratif (*word processor* & Kebutuhan Wajib Tingkat Dasar, Spreadsheet), 2) TIK dapat digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar (Multimedia) Kebutuhan Tingkat Menengah, 3) TIK dapat digunakan untuk membantu proses manajemen pembelajaran (*elearning*, Kebutuhan Tingkat Lanjut, dan lain-lain), 4) TIK dapat digunakan untuk dukungan teknis dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan *self running creation* (antivirus, tools, jaringan, internet, dan lain-lain).

Apalagi untuk SMK, para guru harus selalu menambah wawasan pengetahuan sesuai dengan perkembangan teknologi. Komputerisasi dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah menuntut seorang pengajar untuk memiliki kemampuan di bidang komputer juga. Pembuatan gambar ilustrasi untuk media pembelajaran dan soal juga memberikan kesulitan tersendiri bagi tenaga pengajar terlebih bagi mereka yang belum bisa menguasai teknis keterampilan menggambar dengan menggunakan komputer. Hal tersebut merupakan hal yang baru bagi para pengajar, terutama pengajar senior, karena sudah terbiasa melakukan kegiatan belajar-mengajar secara manual baik itu bahan ajar, soal-soal dan lain sebagainya.

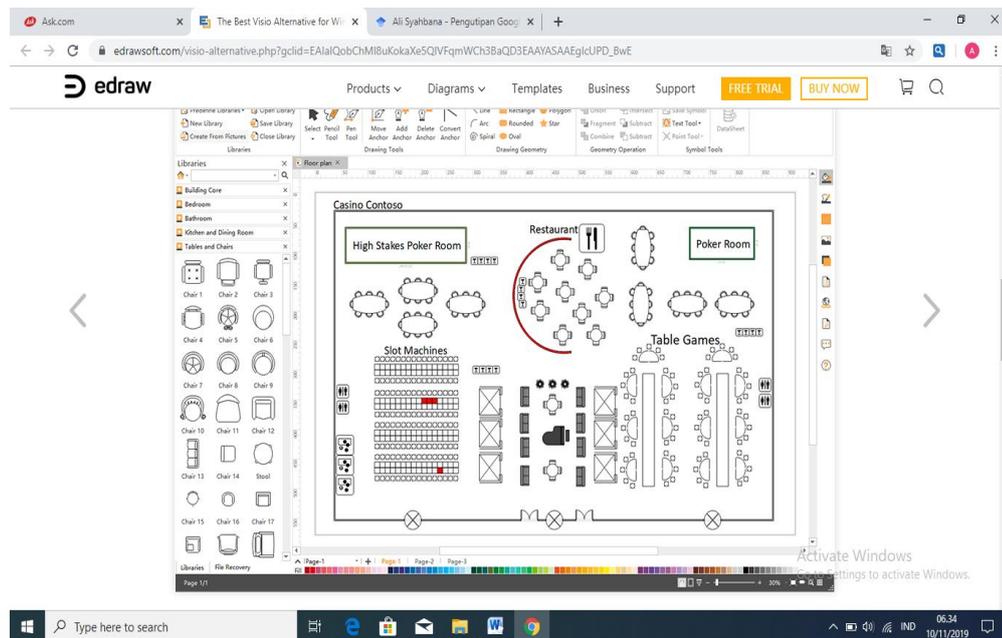
Untuk itulah perlunya guru dan tenaga kependidikan untuk selalu mengikuti pelatihan/bimbingan tentang program-program aplikasi komputer yang dapat menunjang pekerjaannya. Kalau guru diharapkan dapat mengajar dengan baik dan berkualitas melalui perangkat belajar yang telah disiapkannya, kalau tenaga kependidikan diharapkan dapat bekerja dengan baik, cepat, tepat, dan efisien. Adanya pelatihan-pelatihan semacam ini mampu menambah pengetahuan guru dan meningkatkan kompetensi siswa SMK yang nantinya menjadi bekal ketika



lulus dan masuk ke dunia kerja (Angriani & Dayat, 2019). Berdasarkan hasil kuisioner tentang pelaksanaan kegiatan IBM (kegiatan Iptek bagi Masyarakat guru-guru SMA dan MA berbasis pondok pesantren di Kota Jember dalam pembuatan video tutorial pembelajaran), 98% para guru menyatakan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan sangat baik yang seharusnya dilakukan secara berkelanjutan setiap tahunnya (Arif, dkk, 2018). Dari hasil pelaksanaan pengabdian lainnya, output yang diperoleh adalah meningkatnya keahlian guru-guru yang tergabung dalam MGMP Fisika kota Padang dalam memanfaatkan penggunaan software komputer untuk menghasilkan media bahan ajar menggunakan komputer (Ferdian, dkk, 2018).

Sehubungan dengan hal tersebut, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang ikut peduli dan menindaklanjuti dengan mengadakan kegiatan untuk ikut serta membantu pemerintah dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dan perbaikan kerja tenaga kependidikan di sekolah. Dalam upaya tersebut, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang melaksanakannya dalam bentuk kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dikemas dalam bentuk bimbingan tentang penggunaan program Visio untuk pembelajaran dan administrasi sekolah. *Microsoft Office Visio* atau yang biasa disebut Visio adalah sebuah program aplikasi yang sering digunakan untuk membuat Diagram, seperti Diagram alir atau *Flowchart*. *Flowchart* (Diagram Alur) digunakan untuk menggambarkan alur/urutan kerja/proses dari sebuah algoritma maupun kejadian tertentu. Diagram alir sendiri biasa digunakan dan dibuat mulai dari kalangan pendidikan untuk kebutuhan tugas dan lain-lain, bahkan dalam dunia kerja pun banyak membuat diagram alir untuk keperluan pekerjaannya, seperti presentasi dan sebagainya. *Flowchart* dapat juga digunakan perusahaan untuk menggambarkan proses bisnis. Selain membuat diagram alir atau *flowchart*, Visio juga sangat nyaman untuk pembuatan berbagai macam diagram, brainstorm dan juga beberapa skema jaringan. Aplikasi ini dilengkapi dengan grafik vektor sehingga pengguna lebih

mudah dalam pembuatan diagram. Kelebihan yang dimiliki aplikasi ini adalah *tools-tools* nya sangat mudah dipahami, cara penggunaannya yang mudah, lebih banyak pilihan gambarnya, gambar 3D cukup menarik, bisa ditambah dengan *add-ins*. Berikut ini contoh aplikasi program visio yang telah dibuat.



<https://www.edrawsoft.com/visio-alternative>.

**Gambar 1. Contoh aplikasi program visio**

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gelumbang yang beralamat di Jl. Raya Prabumulih KM 50 Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Metode dalam kegiatan Pengabdian ini berupa pelatihan. Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari kepada guru dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut yang difokuskan untuk mengenalkan penggunaan program aplikasi Visio dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.

Tiga tahapan yang dilakukan dalam PPM, yaitu: 1) Persiapan; 2) Pelaksanaan; 3) Refleksi. Masing-masing tahapan dapat diuraikan sebagai berikut:



### **Tahap persiapan**

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: identifikasi peserta yang akan mengikuti kegiatan, penyamaan persepsi antar dosen yang akan berperan sebagai narasumber, pemetaan dan penyusunan materi pelatihan, pemilihan dan pembekalan pada mahasiswa yang akan dilibatkan, persiapan sarana dan prasarana (ruang tempat pelaksanaan, perangkat komputer/laptop yang akan digunakan, perangkat lunak Microsoft Visio).

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan pelatihan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan yang ada di lokasi pengabdian. Diawali dengan pengenalan tampilan dan *tools-tools* yang terdapat pada aplikasi visio. Selanjutnya ditampilkan contoh-contoh serta langkah demi langkah penggunaan visio dalam membuat *mapping* (struktur organisasi dan diagram alir), pembuatan gambar-gambar sederhana, gambar-gambar rumit, Lembar Kerja Siswa (LKS). Setiap dosen menampilkan materi sesuai bagiannya masing-masing. Pada saat tampil, satu orang dosen bertugas sebagai narasumber, menampilkan materi, menunjukkan langkah-langkah pengerjaan menggunakan visio yang setiap langkahnya langsung diikuti oleh peserta pelatihan. Dosen yang sedang tidak menjadi narasumber dengan dibantu dua orang mahasiswa bertugas mendampingi peserta dalam berpraktek, serta memberikan bantuan bila ada peserta yang mengalami kendala atau kesulitan. Proses tanya jawab berlangsung selama penyajian materi. Demikian seterusnya sampai dengan narasumber terakhir menyajikan materinya.

### **Tahap Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan penyebaran angket kepada para peserta guna mengetahui respon peserta terhadap pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya juga dilakukan penyusunan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

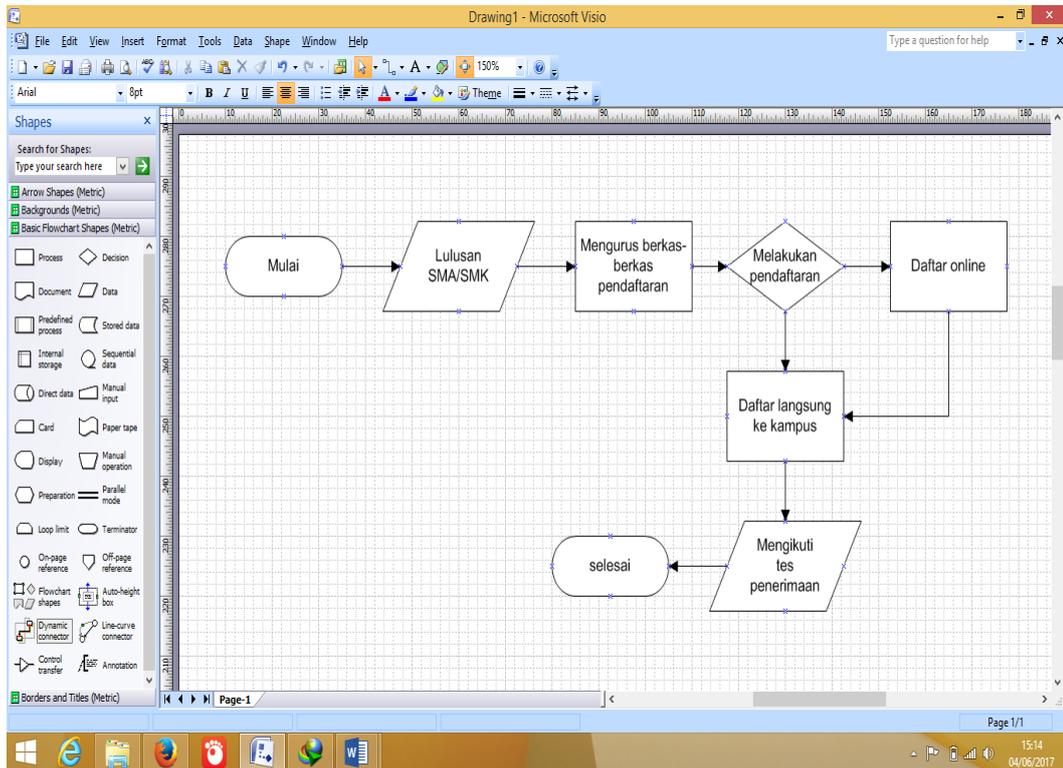
## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM berupa pelatihan penggunaan program aplikasi visio untuk pembelajaran dan administrasi sekolah di SMKN 1 Gelumbang telah dilaksanakan dengan baik pada tanggal 9 Mei 2019. Dari kegiatan tersebut telah dihasilkan modul praktikum penggunaan visio yang isinya merupakan gabungan materi yang telah disusun dan disajikan oleh setiap dosen yang menjadi narasumber.

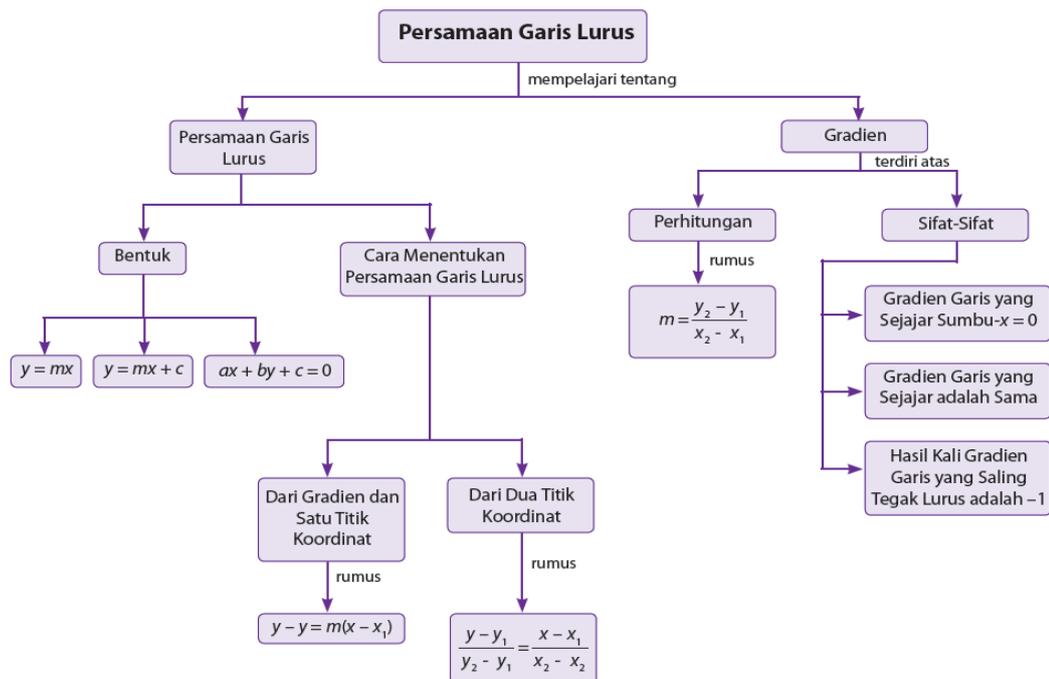


**Gambar 2. Dosen membantu guru-guru mempraktekkan materi**

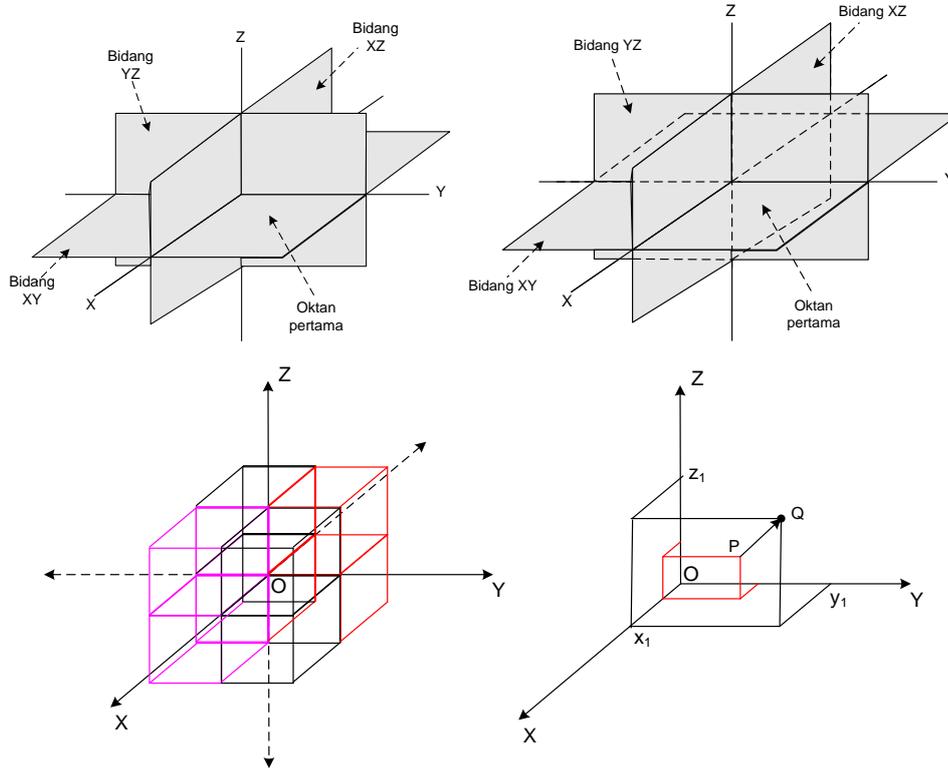
Program visio merupakan program aplikasi untuk menggambar. Sebenarnya tool-tool yang ada dalam program banyak kegunaannya dalam keseharian. Namun banyak yang tidak mengetahui. Misalnya dapat untuk membuat struktur organisasi secara lebih baik dan tertata, untuk membuat denah lokasi, membuat gambar pada LKS dan bahan ajar. Gambar-gambar berikut menunjukkan hasil dari praktek langsung di komputer oleh guru dan staf SMK Negeri 1 Gelumbang pada saat pelatihan berlangsung.



**Gambar 3. Pembuatan alur penerimaan mahasiswa baru**



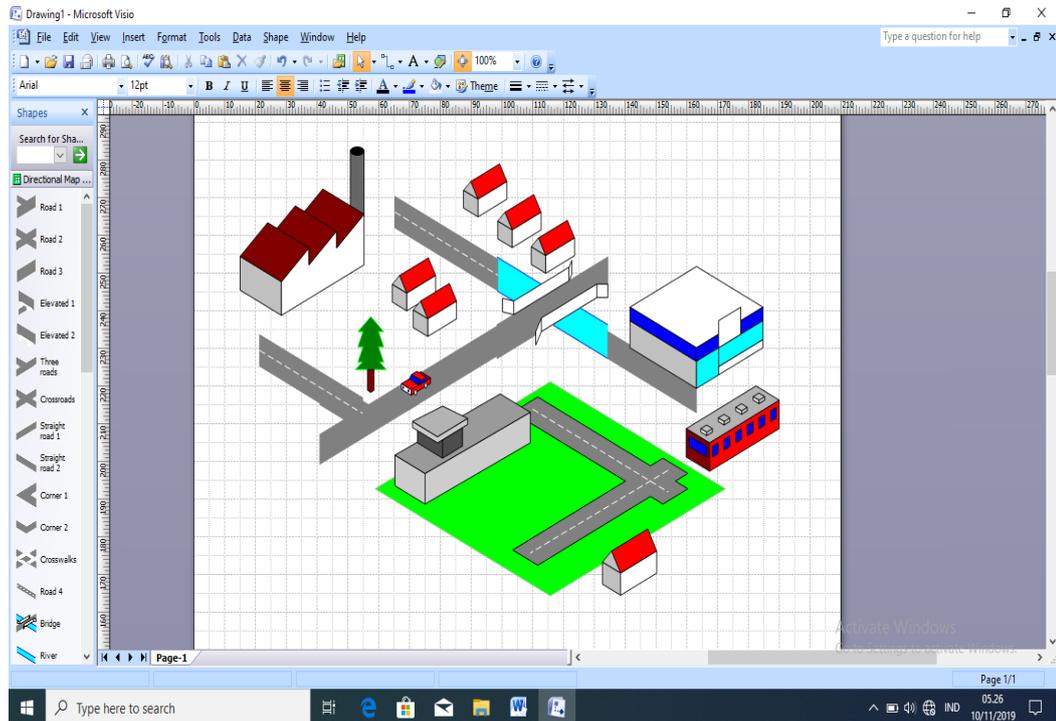
**Gambar 4. Pembuatan peta konsep persamaan garis singgung**



**Gambar 5. Pembuatan koordinat kartesius ruang dimensi tiga**



**Gambar 6. Pembuatan cover dan isi LKS**



**Gambar 7. Pembuatan denah lokasi**

Selanjutnya, berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada peserta diperoleh hasil bahwa 35,7% peserta masih merasa kurang lancar menggunakan program visio setelah mengikuti pelatihan, sedangkan 64,3% peserta sudah merasa lancar. Diperoleh informasi juga 35,7% peserta menganggap bimbingan yang diberikan instruktur sedang (cukup) dimengerti dan 64,3% beranggapan mudah dimengerti. Sebanyak 92,9% peserta beranggapan isi, metode bimbingan serta desain pelatihan sudah memuaskan. Hanya 7,1% peserta beranggapan masih kurang memuaskan. Untuk pertanyaan terbuka, dimana para peserta diminta menuliskan sendiri berapa persentase materi yang mereka kuasai dari materi yang telah disajikan pada hari itu diperoleh rata-rata 77,6%. Sebagian besar peserta menjawab 80% materi yang mereka kuasai, namun ada pula yang menjawab hanya 60% (1 peserta) dan 1 peserta menjawab 99% materi dikuasai.

Kritik yang diberikan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah waktu pelatihan yang terlalu singkat, sehingga peserta berharap kegiatan ini



dilaksanakan lagi secara berkala pada waktu berikutnya. Disamping itu juga beberapa peserta berharap lebih banyak lagi contoh yang diberikan, terutama yang langsung terfokus pada kompetensi tiap mata pelajaran.

Tidak ditemui kendala yang berarti selama kegiatan PKM berlangsung. Dari segi teknis mengingat pada kegiatan menggunakan perangkat komputer/laptop dan paparan narasumber menggunakan infocus diharapkan tenaga listrik yang cukup dan tidak mati. Sedangkan dari sisi non teknis, mengingat SMKN 1 Gelumbang terdiri dari 8 jurusan, cukup menyulitkan jika materi yang disusun narasumber harus disesuaikan dengan kompetensi mata pelajaran pada tiap jurusan. Maka dari materi yang disajikan hanya bersifat umum saja dan diharapkan selanjutnya bisa dikembangkan sendiri oleh para peserta sesuai kebutuhan masing-masing.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pelatihan dengan tema “Pelatihan Penggunaan Program Visio Untuk Pembelajaran dan Administrasi Sekolah Di SMKN 1 Gelumbang” merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf administrasi agar menjadi lebih profesional. Berdasarkan hasil angket diperoleh tanggapan yang positif dari para peserta. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan sejenis ini sebaiknya terus-menerus dilakukan demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Mudah-mudahan kegiatan pelatihan ini dapat bermanfaat bagi guru-guru dan staf administrasi SMKN 1 Gelumbang dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugasnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas PGRI Palembang yang telah mendanai kegiatan, khususnya Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPKM) yang telah memfasilitasi kegiatan ini.



### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angriani, L. & Dayat, A.R. (2019). PKM Peningkatan Kompetensi Guru dan Siswa Melalui Pelatihan Pemrograman dan Jaringan Komputer pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ABDIMAS*, 23(2), 92-98; <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>.
- Arif, M.Z., Riski, A., & Anggraeni, D. (2018). Pengembangan Kualitas Guru-guru SMA dan MA Berbasis Pondok Pesantren Kota Jember Melalui Pelatihan Pembuatan Video Tutorial Pembelajaran. *ABDIMAS*, 22(1), 27-34
- Ferdian, R., dkk. (2018). Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Gambar Teknik dengan Microsoft Visio bagi Guru MGMP Fisika Kota Padang. <http://repo.unand.ac.id/7226/1/Laporan%20pengabdian%20masyarakat%20MGMP.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007. <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=rekomendasi>.
- Wijayanti, I.D. (2011). *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- <https://www.edrawsoft.com/visio-alternative.php>



**PELATIHAN PEMANFAATAN SUMBER PUSTAKA DALAM  
MENUNJANG PENULISAN MAKALAH ILMIAH BAGI GURU  
SMK NEGERI 10 TANGERANG**

**Merry Lapasau, Mamik Suendarti, Lestari Sumotenodjo**

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email: [lapasaumerry@yahoo.com](mailto:lapasaumerry@yahoo.com), [suendarti@gmail.com](mailto:suendarti@gmail.com), [renelestari@gmail.com](mailto:renelestari@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pemanfaatan sumber pustaka daring dalam menunjang penulisan makalah ilmiah di kalangan guru SMKN 10 Tangerang masih merupakan hal yang kurang dipraktekkan. Berdasarkan hasil kuesioner awal diketahui bahwa para guru SMKN 10 belum banyak mengetahui bagaimana cara mencari atau memanfaatkan sumber pustaka elektronik dalam menunjang penulisan makalah ilmiah. Oleh karena itu, tim abdimas UNINDRA melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru-guru dalam mencari, memanfaatkan dan menyusun sumber pustaka dalam basis data daring secara sistematis sehingga mereka mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam menulis makalah ilmiah untuk diterbitkan dalam jurnal. Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah ceramah dan tanya jawab. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim dosen dari universitas Indraprasta PGRI Jakarta di SMKN 10 Tangerang tersebut dapat diterima dan diikuti dengan baik oleh guru-guru di sekolah tersebut. Untuk kegiatan lebih lanjut diperlukan adanya pelatihan lanjutan berupa penulisan artikel ilmiah secara tematik sehingga guru-guru mampu secara mandiri menulis makalah untuk jurnal nasional dengan pemanfaatan basis data sebagai sumber pustaka secara maksimal.

**ABSTRACT**

*Utilization of digital library resources in supporting the writing of scientific papers among teachers of SMK 10 Tangerang is still not practiced. Based on the results of the initial questionnaire, it was found out that the vocational high school teachers did not know much about how to find or utilize electronic library resources to support writing scientific papers. Therefore, this community service activity by UNINDRA aims to improve the knowledge and abilities of teachers in searching, utilizing, and compiling library resources in online databases systematically so that they are able to apply this knowledge in writing scientific papers for publication in journals. The method used is the lecture and question and answer method. It can be concluded that the PKM activities in SMKN 10 Tangerang in providing guidance on writing scientific papers, especially regarding the use of library resources, can be well received and followed by the teachers. For further activities, further complete trainings are needed in the form of writing scientific articles so that teachers are able to write papers for national journals independently with maximum utilization of library resources.*



**KEYWORDS**

Pemanfaatan Sumber Pustaka, Makalah Ilmiah  
*Utilization Of Library Sources, Scientific Work*

**ARTICLE HISTORY**

Received 05 April 2020  
Revised 07 May 2020  
Accepted 11 May 2020

**CORRESPONDENCE** Merry Lapasau @ [lapasaumerry@yahoo.com](mailto:lapasaumerry@yahoo.com)

**PENDAHULUAN**

Penulisan makalah ilmiah untuk diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi nasional saat ini masih belum merupakan praktek yang diminati para guru sekolah di Indonesia, termasuk juga di SMKN 10 Tangerang. Saat ini, salah satu yang menjadi kendala bagi guru untuk dapat naik ke golongan IV B adalah adanya persyaratan menulis makalah ilmiah. Menurut Prayitno et.al (2001), makalah ilmiah adalah suatu makalah yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Kaidah keilmuan yang dimaksud adalah penggunaan metode ilmiah dalam membahas permasalahan, menyajikan kajian dengan menggunakan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yakni bersifat objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas dan konsisten.

Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru dituntut untuk mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan yaitu dengan mengembangkan kompetensinya yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pengembangan keprofesian berkelanjutan, meliputi: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan makalah inovatif. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 16 Tahun 2009 mengatur bahwa ruang lingkup kegiatan publikasi ilmiah meliputi publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru (Herowati et al, 2018).



Menurut Dalman (2012), suatu karya tulis dapat dikategorikan sebagai makalah ilmiah jika memiliki karakteristik tertentu dan dapat dikaji minimal dari 4 aspek, yaitu:

a. Struktur.

Struktur kajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan.

b. Komponen dan substansi

Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.

c. Sikap penulis. Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan kata atau gaya bahasa impersonal.

d. Penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata atau istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Di SMKN 10, para guru merasa kesulitan untuk menulis makalah ilmiah disebabkan beberapa alasan antara lain kurangnya pengetahuan bagaimana cara membuat makalah ilmiah yang bermutu yang dapat diterbitkan di jurnal serta minimnya bimbingan yang diberikan kepada mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jaedun yang menyatakan bawa fakta di lapangan menunjukkan masih kurangnya jumlah guru yang memiliki kemampuan, kemauan, dan kebiasaan menulis. (Jaedun, 2011). Penelitian relevan yang dilakukan Noorjanah (2014) memberikan beberapa informasi mendasar yang berkaitan tentang kesulitan yang biasa dihadapi guru dalam penulisan makalah ilmiah. Menurut Noorjanah, (2014) kesulitan para guru tersebut dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu: kesulitan



internal dan kesulitan eksternal. Kesulitan internal meliputi: motivasi diri atau minat, waktu, teknik penulisan, pengumpulan data di lapangan, dan kurang melek teknologi. Kesulitan eksternal berupa: ketersediaan buku referensi, maraknya jasa penulisan makalah tulis, kurang berfungsinya MGMP, dan kurangnya sosialisasi dari lembaga atau sekolah. SMKN 10 Tangerang menjadi tempat pelatihan karena para guru yang bekerja di sekolah tersebut belum banyak yang pernah menulis makalah ilmiah selain untuk kebutuhan kuliah seperti skripsi atau tesis dan sampai saat diadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim abdimas dari Universitas Indraprasta PGRI, pihak sekolah belum pernah menyelenggarakan kegiatan yang serupa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang bagaimana cara pemanfaatan basis data sebagai sumber pustaka dalam penulisan makalah ilmiah, baik sumber pustaka yang bersumber dari pemerintah maupun umum. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membatasi pencarian sumber pustaka dalam bentuk *e-resources* sehingga guru-guru yang mendapat pelatihan dapat dengan mudah mengakses sumber pustaka tersebut. Basis data sumber pustaka tersebut adalah: DOAJ, PROQUEST, SCIENCE DIRECT, DAN PORTAL GARUDA. DOAJ merupakan singkatan dari *directory of open access journals*, yaitu basis data yang menyediakan akses gratis ke jurnal dan artikel ilmiah yang telah melalui proses review. DOAJ mengindex sebanyak 14,141 judul jurnal dan 4,524,411 artikel (per 30 desember 2019). Jurnal dan artikel tersebut dipublikasikan oleh 130 negara.

Beberapa jurnal dan artikel yang diindex oleh DOAJ juga terindex pada penyedia pustaka berbayar seperti Scopus dan Web of Science. ProQuest merupakan salah satu *fulltext database* dan *AI (Abstract and Index)* yang dilanggan oleh Kemenristekdikti. Jenis koleksi yang terdapat dalam Proquest terdiri dari *e-journal*, *e-book*, video dan audio, basis data tesis dan disertasi serta beberapa jenis publikasi lain yang dapat dipergunakan untuk menunjang penelitian dan penulisan makalah ilmiah. Bidang ilmu yang dilanggan saat ini



adalah bidang ilmu sosiologi dan biologi. Science direct merupakan basis data yang dikeluarkan oleh Elsevier. Basis data ini menyediakan referensi dari metadata sampai dokumen lengkap yang berasal dari publikasi jurnal, konferensi dan buku. Basis data ini mencakup semua bidang ilmu. Portal Garuda (Garda rujukan digital) merupakan portal pencarian terpadu publikasi ilmiah dan mengindeks artikel dari seluruh perguruan tinggi dan institusi yang diterbitkan di Indonesia.

Masalah utama yang dihadapi guru-guru di kalangan SMKN 10 Tangerang adalah kurangnya pengetahuan mereka tentang bagaimana mencari sumber pustaka yang bereputasi dan dapat diakses secara bebas tanpa harus membayar. Tanpa memiliki akses bebas ke sumber pustaka yang kredibel, tentunya penulisan makalah ilmiah tidak dapat dilakukan dengan leluasa. Hal-hal mendasar seperti itu juga dapat menyebabkan rendahnya motivasi untuk menulis makalah ilmiah, ditambah lagi dengan minimnya pelatihan atau bimbingan yang mereka dapati dari sekolah.

Oleh karena itu, tim abdimas Universitas Indraprasta PGRI membatasi pelaksanaan PKM dengan kegiatan pemanfaatan sumber pustaka dalam basis data untuk menunjang efektifitas guru dalam menulis makalah ilmiah. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan motivasi guru dalam menulis makalah ilmiah, memperluas pengetahuan guru tentang akses-akses ke berbagai basis data sumber pustaka yang bisa menjadi sumber inspirasi dalam menetapkan tema makalah ilmiah yang akan ditulis serta untuk menambah referensi sehingga para guru dapat menghasilkan makalah ilmiah yang bermutu.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari dua kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Wawancara dengan kepala sekolah dan penyebaran kuesioner dan kegiatan inti yaitu pengabdian masyarakat. Uraian kegiatan tersebut sebagai berikut:



### **Wawancara dan Kuesioner**

Pada kegiatan pertama, dilakukan penyebaran kuesioner untuk guru dan kepala sekolah SMKN 10 Tangerang untuk mengetahui bagaimana minat dan motivasi serta kemampuan dan pengalaman guru-guru di SMKN 10 mengenai penulisan makalah ilmiah. Tim abdimas juga ingin mengetahui bagaimana usaha-usaha para guru SMKN 10 Tangerang dalam meningkatkan kemampuan menulis makalah ilmiah. Hasil kuesioner yang diperoleh digunakan sebagai acuan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat.

### **Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pelatihan terhadap guru-guru SMKN 10 yang berlokasi di Jl. Rorotan, RT.001/ RW.002, Babakan Asem, Kecamatan Teluknaga, Tangerang, Banten 1551. Kegiatan ini berupa pelatihan bagaimana cara memanfaatkan sumber pustaka dalam penulisan makalah ilmiah dengan alat bantu proyektor dan laptop pada tanggal 11 November 2019 yang berlangsung selama kurang lebih tiga jam. Para guru diberikan penjelasan secara rinci tentang cara mendapatkan sumber pustaka dan bagaimana cara pemanfaatannya sebagai penunjang referensi dalam penulisan makalah ilmiah mereka. Sumber pustaka pemerintah: <http://e-resources.perpusnas.go.id>, portal Garuda (<http://garuda.ristekdikti.go.id/>). Panduan bisa dilihat di laman internet kemenristekdikti\_Tahun\_2017.pdf. Basis data sebagai sumber pustaka umum bisa didapat contohnya dari: <http://doaj.org>, Proquest (<http://search.proquest.com/>), sci-hub (mis. <http://sci-hub.tw>), <http://aisel.aisnet.org>, <http://researchgate.net>.

Pelatihan diakhiri dengan sesi diskusi dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk bertanya dengan lebih terinci mengenai materi pelatihan tersebut.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Struktur materi PKM adalah sebagai berikut:



**Pemahaman pentingnya memanfaatkan basis data sebagai sumber pustaka dalam menulis makalah ilmiah.**

Sumber pustaka mencakupi bahasan aktual terhadap suatu masalah yang tengah dikaji seorang penulis yang sekaligus merupakan sebuah basis bagi penulis untuk ‘menjamin’ pernyataan dan argumentasinya. Dengan pemanfaatan sumber pustaka yang aktual, seorang penulis dapat mengetahui perkembangan penelitian terbaru di bidangnya sehingga ia dapat mengangkat nilai *novelty* tulisannya. Makalah ilmiah sejatinya dapat membuktikan kebenaran semua pernyataan, teori, hipotesis atau hasil. Namun, kita sebagai peneliti tidak mungkin dan tidak perlu untuk memberikan semua bukti sendiri karena hal ini akan berarti kita harus mendapatkan semua dasar ilmiah yang digunakan dengan melakukan interpretasi, uji hipotesis ulang, pengukuran sendiri dan lain-lain. Sumber pustaka memang memberikan semua bukti ilmiah yang kita perlukan, namun kita juga harus tahu dimana menemukan dan bagaimana memanfaatkan mereka. Oleh karena itu, pencarian sumber pustaka yang komprehensif melalui basis data sangatlah penting. Pemanfaatan sumber pustaka bukan hanya tentang transfer pengetahuan yang ada semata, tetapi merupakan pemikiran kritis dan ‘perdebatan’ logis ilmiah dengan latar belakang pertanyaan penelitian kita sendiri.

Dengan memasuki bidang yang kita kaji secara mendalam, kita mampu mengembangkan ide-ide baru hingga nantinya kita dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut. Hanya mereka yang telah memahami topik dengan luas dan mendalam serta mengenal keadaan penelitian saat ini akan mampu menyajikan pertanyaan penelitian mereka dan memberikan solusinya secara mandiri untuk pembaca berpengalaman yang juga merupakan ahli di bidangnya.

**Pemahaman tentang makalah ilmiah secara garis besar.**

Pada bagian ini, para guru peserta pelatihan diberikan contoh-contoh artikel ilmiah di bidang pendidikan dari jurnal yang dapat diakses dengan bebas. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada peserta pelatihan secara global bagaimana dan tema apa saja yang layak masuk dalam jurnal ilmiah nasional. Selain itu, kegiatan ini diharapkan juga dapat memberikan ide kepada para guru



untuk memulai menulis tentang tema-tema yang sedang aktual.

**Pemahaman tentang bagian yang harus ada dalam suatu makalah ilmiah secara garis besar.**

Pada bagian ini peserta diberi pemahaman tentang bagaimana struktur sebuah makalah ilmiah dibangun, yaitu umumnya terdiri dari:

- Judul
- Baris Kepemilikan
- Abstrak
- Pendahuluan
- Metode
- Hasil dan Pembahasan
- Kesimpulan
- Daftar Pustaka

**Pembahasan utama: Pemanfaatan sumber pustaka dalam basis data untuk menunjang penulisan makalah ilmiah**

Menurut Rettig (2017) sumber pustaka yang digunakan dalam makalah ilmiah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber pustaka primer dan sumber pustaka sekunder.

Sumber pustaka primer adalah sumber pustaka yang menjadi bahan utama atau objek penelitian. Sumber ini biasanya berupa karya sastra atau fiksi, non fiksi atau sumber lainnya seperti iklan, film, artikel di surat kabar, buku pelajaran sekolah dan lain-lain yang menjadi objek analisis atau interpretasi.

Sumber pustaka sekunder atau sumber pustaka penunjang penelitian merupakan sumber rujukan ilmiah yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang dikaji atau menjadi pertanyaan penelitian yang bersumber pada sumber pustaka primer. Cakupan sumber pustaka sekunder dapat merujuk pada sumber pustaka primer, tetapi tidak harus. Jika suatu makalah ilmiah meneliti atau menganalisis suatu sumber pustaka primer (misalnya suatu karya sastra), maka kedua jenis sumber pustaka ditulis dalam judul terpisah dalam daftar pustaka atau rujukan. Namun jika sebuah penelitian tidak meneliti atau menganalisis sebuah sumber pustaka primer, maka kedua jenis sumber pustaka tersebut tidak perlu ditulis terpisah dalam daftar rujukan.



Pemanfaatan sumber pustaka daring atau elektronik sebagai akses yang menghemat pencarian sumber pustaka aktual dapat berupa: a) artikel jurnal ilmiah, b) penerbitan hasil konferensi atau prosiding, c) buku, d) tesis, e) disertasi, f) laporan penelitian, g) laporan statistik.

Banyak perpustakaan sudah memiliki kemungkinan untuk merekam makalah ilmiah secara digital. Dengan cara ini, berbagai macam basis data telah dibuat yang memudahkan kita mencari sumber pustaka. Pencarian modern saat ini biasanya sudah berbasis daring dan membutuhkan pencarian melalui basis data.

### **Pencarian sistematis**

Pencarian sistematis mencakup pencarian kata kunci spesifik yang berasal dari topik pilihan tertentu dalam katalog basis data. Jurnal yang paling penting (tahun-tahun terakhir), buku-buku dan media cetak lainnya ditampilkan secara teratur sehingga memberikan gambaran yang baik tentang suatu topik. Pencarian sistematis sangat cocok untuk pencarian bertarget untuk mendapatkan informasi tertentu dengan menggunakan kata kunci.

### **Pengenalan terminologi operator pencarian dalam basis data sumber pustaka digital**

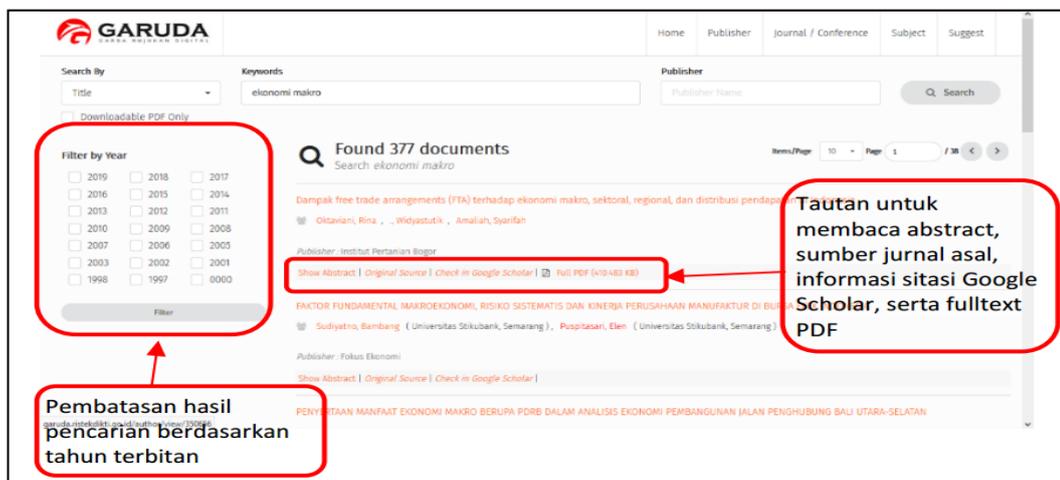
- DAN (AND) berarti kedua istilah (semua, jika ada lebih dari dua istilah) akan dimasukkan dalam hasil pencarian. Tambahan kata "DAN" memperluas pencarian dengan aspek lain dan membatasi jumlah hasil pencarian yang sesuai.
- ATAU (OR) berarti bahwa setidaknya satu dari istilah yang dicari termasuk dalam hasil pencarian yang ditampilkan. Tambahan kata "ATAU" memperluas pencarian dengan sinonim lain dan (biasanya) meningkatkan jumlah hasil pencarian.
- TIDAK (NOT) mengecualikan istilah berikutnya untuk ditampilkan. Namun, pencarian dengan kata tersebut harus digunakan dengan hati-hati, karena hasil pencarian yang sangat berguna juga bisa hilang jika misalnya istilah yang dikecualikan tersebut ditulis didalam anak kalimat yang tidak penting dalam konteks keseluruhan.

- Tanda kurung (...) menautkan beberapa istilah dalam pencarian dengan operator yang berbeda. Selain itu, pencarian dengan karakter karakter "\*" dan "?" juga terbukti menjadi alat yang sangat berguna dalam pencarian sumber data digital.

### Persyaratan umum

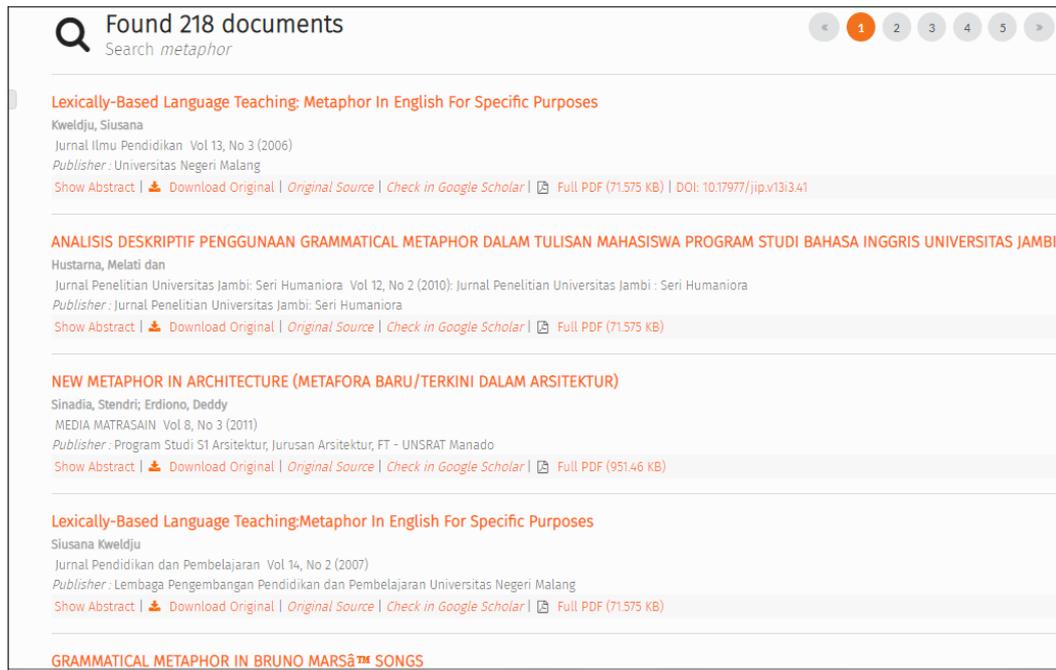
Tidak semua sumber rujukan cocok dan diizinkan untuk digunakan dalam makalah ilmiah. Ada kriteria penilaian yang jelas yang harus kita perhatikan mengingat banyaknya keragaman sumber. Daftar pustaka sebagai rekaman sumber pustaka seyogyanya hanya memuat rujukan sumber yang memang digunakan (yaitu direferensikan) untuk penulisan makalah ilmiah. Kriteria formal, yaitu bahwa sumber pustaka dapat diverifikasi, menjadi kriteria utama dalam pemilihan sumber pustaka. Kriteria kedua adalah bahwa kita harus mencantumkan asal sumber pustaka yang kita gunakan dengan jelas sehingga pembaca dapat memverifikasinya sendiri apabila terdapat hal yang kurang jelas atau pembaca ingin membaca lebih detail. Selanjutnya, tanggal penerbitan juga harus disertakan untuk informasi aktualitas sumber pustaka. Tidak kalah penting tentunya kita harus mencantumkan nama pengarang sumber tersebut atau nama editornya sebagai penanggungjawab.

Berikut tampilan dalam laman basis data digital:

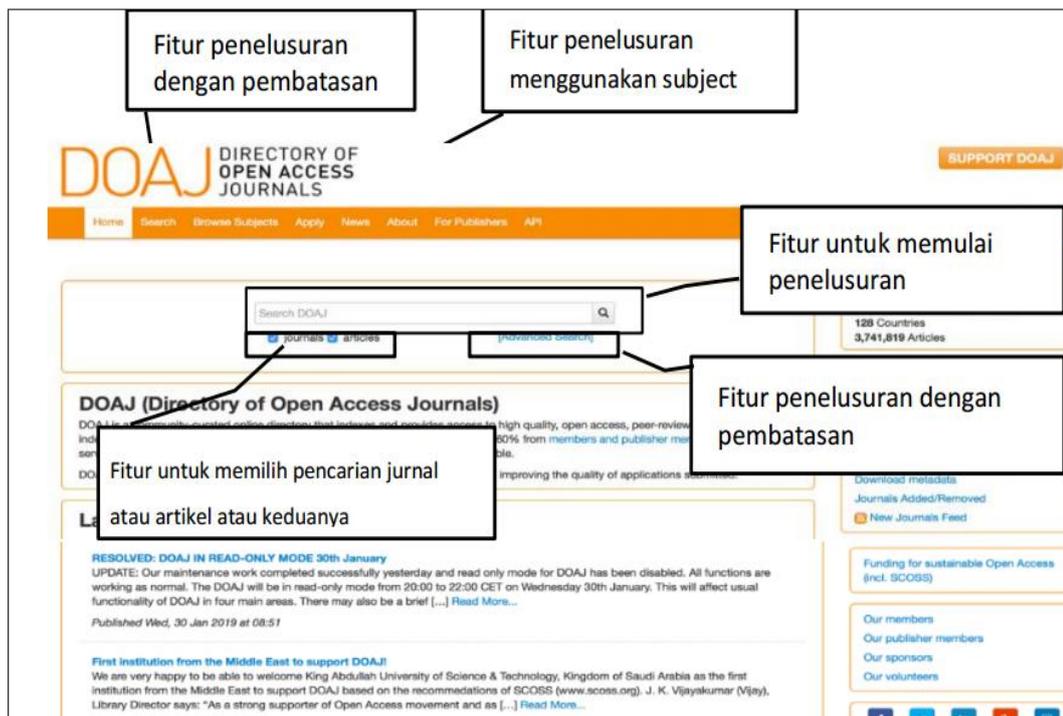


The screenshot shows the GARUDA digital database search results page. The search criteria are 'ekonomi makro'. The results show 377 documents. A red box highlights the 'Filter by Year' section, which allows filtering by year from 1998 to 2019. Another red box highlights the 'Show Abstract' link for the first document, 'Dampak free trade arrangements (FTA) terhadap ekonomi makro, sektoral, regional, dan distribusi pendapatan'. A third red box highlights the 'Full PDF (410.483 KB)' link for the same document. A fourth red box highlights the 'Tautan untuk membaca abstract, sumber jurnal asal, informasi sitasi Google Scholar, serta fulltext PDF' text, which points to the 'Show Abstract' and 'Full PDF' links.

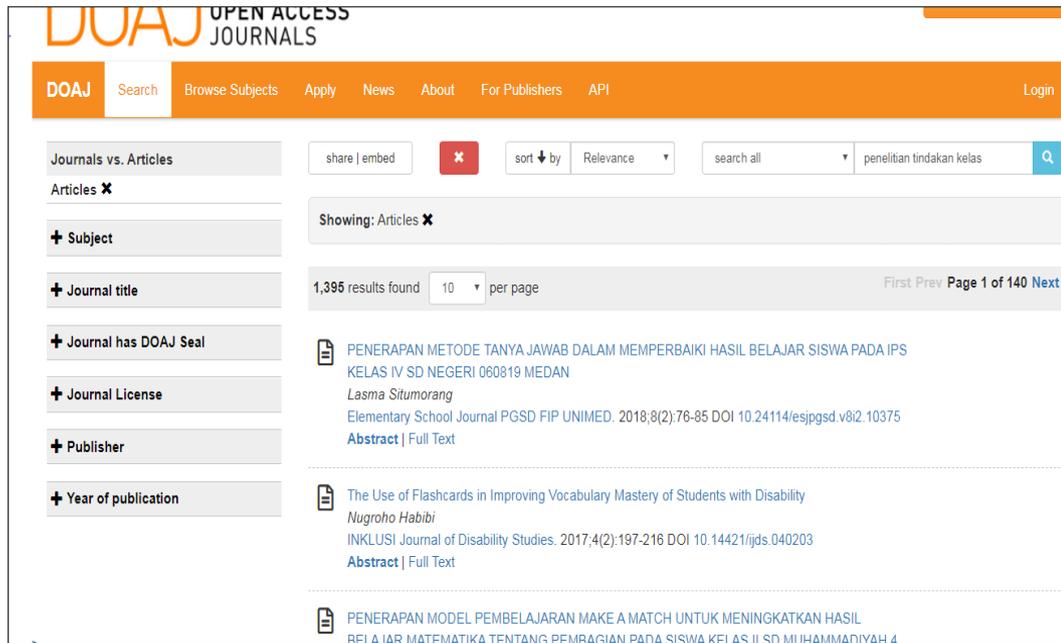
**Gambar1. Tampilan laman awal GARUDA**



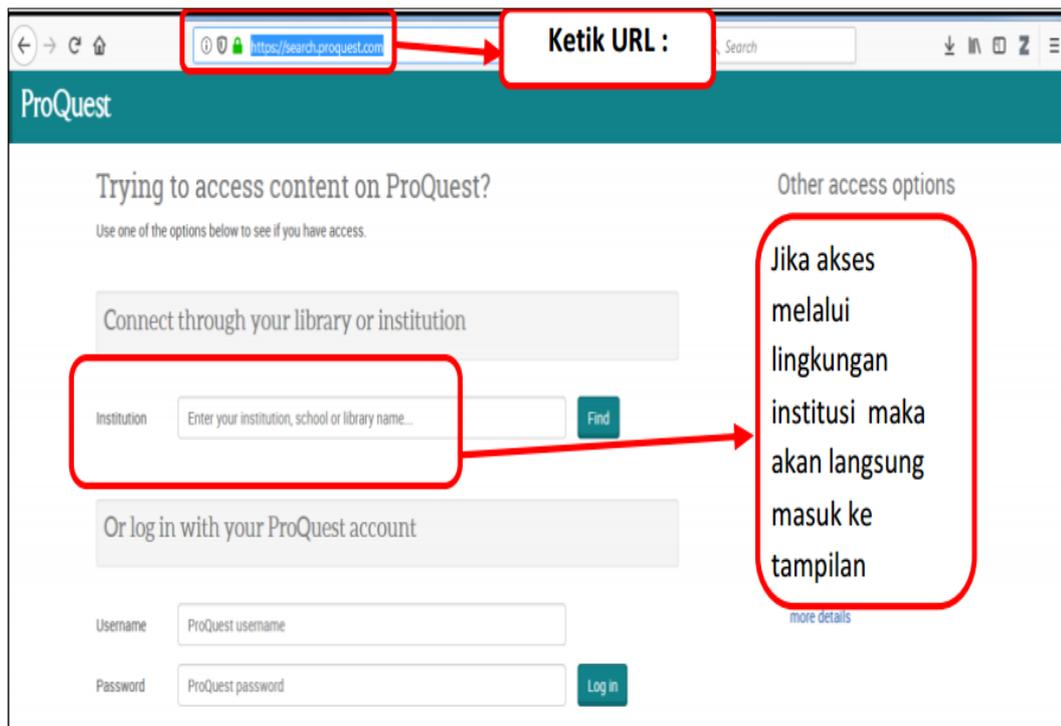
**Gambar 2. Laman pencarian dokumen**



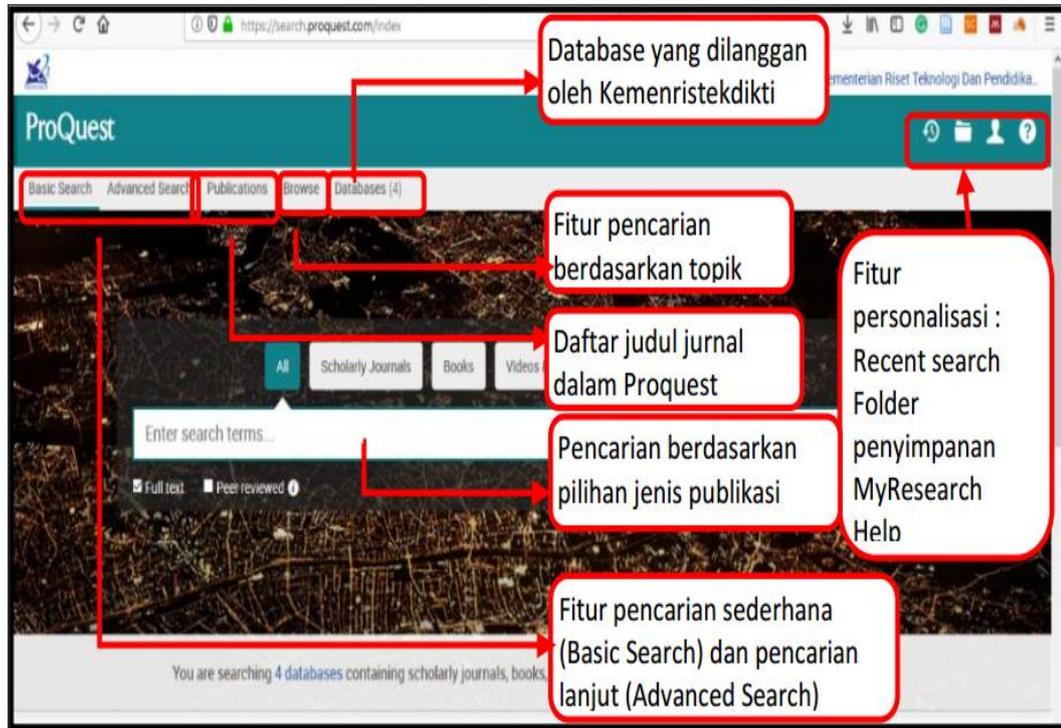
**Gambar 3. Tampilan laman awal DOAJ**



**Gambar 4. Tampilan laman dokumen *doaj***



**Gambar 5. Tampilan laman awal *Proquest***



Gambar 6. Tampilan laman pencarian Proquest

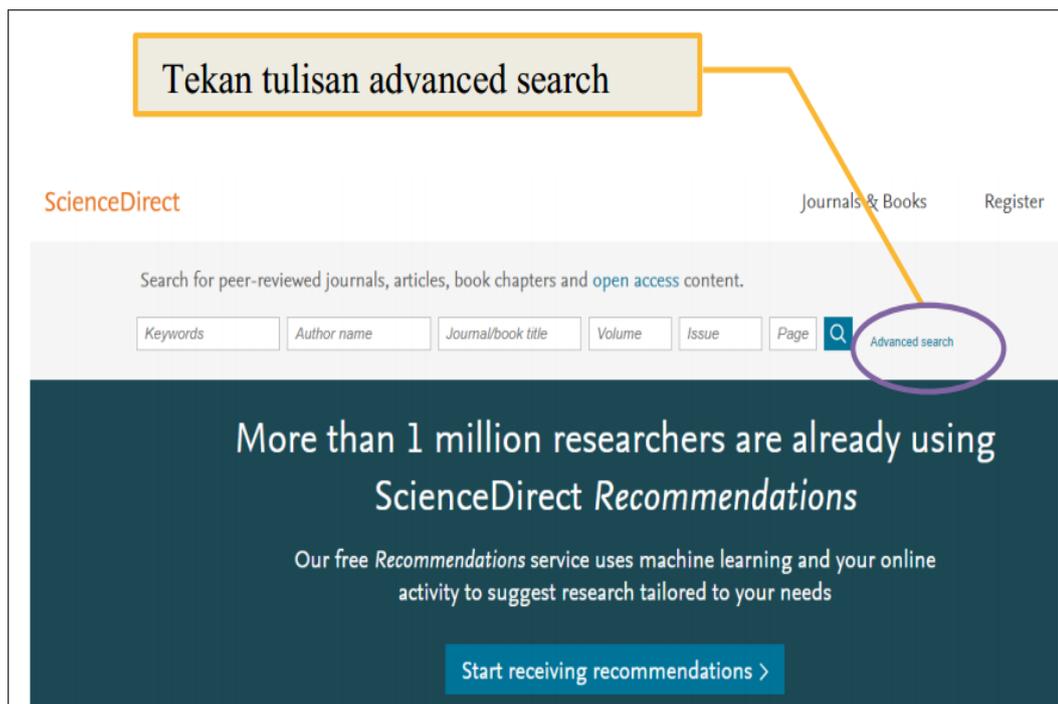
## 2. Tautan ke sumber jurnal asal



Gambar 7. Tautan ke sumber jurnal



**Gambar 8. Tampilan jurnal yang dapat diunduh**



**Gambar 9. Tampilan awal Science direct**



**Gambar 10. Pelaksanaan Abdimas**

Selama kegiatan berlangsung, tim abdimas tidak menemui kendala yang berarti. Pihak sekolah SMKN 10 Tangerang sebagai mitra juga menunjukkan antusiasme selama kegiatan yang dapat diamati melalui pertanyaan-pertanyaan yang datang dari para guru sebagai peserta pelatihan.

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim dosen dari universitas Indraprasta PGRI Jakarta di SMKN 10 Tangerang tersebut dapat diterima dan diikuti dengan baik oleh guru-guru di sekolah tersebut. Untuk kegiatan lebih lanjut diperlukan adanya pelatihan lanjutan berupa penulisan artikel ilmiah secara tematik sehingga guru-guru mampu secara mandiri menulis makalah untuk jurnal nasional dengan pemanfaatan basis data sebagai sumber pustaka secara maksimal.



### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI Jakarta atas bimbingan dan arahan yang menyangkut kegiatan PKM dan SMKN 10 Tangerang selaku tuan rumah yang menyediakan tempat kegiatan PKM. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra bestari jurnal Cemerlang yang telah membantu dalam menerbitkan makalah ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baker, Allan. (2018). *Essay Writing Explained: How to Write an Essay*. Bookboon. ISBN 9788740305715
- Dalman. (2012). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Herowati, R; Widodo,G; Supriyadi, Sunarti, Keswara, Y; Purnamasari, N. (2018). Pelatihan Penulisan Makalah Ilmiah bagi Guru SMA untuk Meningkatkan Kualitas Guru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 2 No.1, 85-90
- Jaedun, A. (2011). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Disampaikan Pada Kegiatan Seminar Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2019). *Pemanfaatan Sumber Pustaka dan Perangkat Penunjang Publikasi Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Bekerjasama dengan Pusat Penelitian Informatika, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
- Lilies Noorjanah. (2014). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Makalah Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal Humanity*, ISSN 0216-8995. 97-114
- Martin Kache, Marcus Römer, Michael Müller, Sebastian Günther. (2015). *Leitfaden Literaturrecherche*. Technische Universität Dresden. Fakultät Verkehrswissenschaften „Friedrich List“ Institut für Bahnfahrzeuge und Bahntechnik



Prayitno, H D. dkk. (2001). *Pembudayaan Penulisan Makalah Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Rettig, H. (2017). *Wissenschaftliche Arbeiten schreiben*. Stuttgart: Springer-Verlag <http://eprints.ums.ac.id/46114/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

[https://www.i17.in.tum.de/fileadmin/w00btn/www/teaching/Reader\\_DE.pdf](https://www.i17.in.tum.de/fileadmin/w00btn/www/teaching/Reader_DE.pdf)

Schmidt, H. (2011). *Erfolgreich wissenschaftliche Arbeiten schreiben*. Ventus Publishing ApS. ISBN 978-87-7681-942-2



**PELATIHAN PENULISAN CERPEN REMAJA PADA SISWA  
SMP NEGERI 8 KOTA TANGERANG SELATAN**

**Adam Muhammad Nur, Yasir Mubarak, Washadi, Eris Risnawati**

Universitas Pamulang, Indonesia

Email: [dosen02550@unpam.ac.id](mailto:dosen02550@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Budaya literasi terhadap karya sastra pada saat sekarang ini perlu digalakan kembali. Mengingat beberapa program pemerintah yang menyisipkan beberapa pengajaran terkait literasi dikembangkan dan dilakukan di sekolah. Seperti beberapa gerakan literasi yang dicanangkan kemendikbud di sekolah untuk meningkatkan daya baca anak-anak khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tetapi perlu diketahui juga bahwa budaya literasi itu tidak hanya berfokus pada membaca saja tetapi juga hadir pada bentuk kegiatan bahasa lain yakni menulis. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa seni menulis sangat penting. Tidak hanya untuk menuliskan gagasan kedalam sebuah tulisan tetapi juga dengan menulis, informasi yang ingin kita sampaikan dapat tersebar dengan baik apalagi di era serba digital ini sebuah tulisan sekarang akan sangat mudah diterbitkan bahkan di posting melalui akun-akun media sosial atau media digital lainnya. Agar anak-anak atau khususnya siswa-siswa dapat menulis dengan baik dan mengembangkan gagasannya, tim PKM dari Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Indonesia mengadakan sebuah pengabdian kepada masyarakat untuk menumbuhkan budaya literasi di bidang menulis. Pelatihan yang diadakan oleh tim PKM ini adalah pelatihan menulis cerpen yang bertemakan remaja yang sangat dekat dengan anak-anak khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan yang berlangsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Tangerang Selatan ini diharapkan dapat membantu para siswa menjadi lebih inovatif dan dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan menulisnya.

**ABSTRACT**

*The literacy culture of literary works today needs to be encouraged. Considering several government programs that insert some literacy-related teaching were developed and carried out in schools. Like some literacy movements pursued by the Ministry of Education and Culture in schools to improve children's reading ability, especially at the junior and senior high schools. But it should also be noted that literacy culture is not only focused on reading but also present in other forms of language activities namely writing. It cannot be denied that the art of writing is very important. Not only to write ideas into writing but also by writing, the information that we want to convey can spread well especially in this digital era, an article now will be very easily published even posted through social media accounts or other digital media. In order for children or especially students to write well and develop their ideas, the PKM team from the Faculty of Literature, Indonesian Literature Study Program held a dedication to the community to foster a literacy culture in the field of writing. The training that was held by the PKM team was a training on writing short stories with the theme of teenagers who are very close to children, especially junior high school students. The activity that took place at the South Tangerang 8 Middle School is expected to help children become more creative and can help them develop their writing skills.*



**KEYWORDS**

Cerpen, Menulis, Sekolah Menengah Pertama  
*Short Stories, writing, Junior High School*

**ARTICLE HISTORY**

Received 05 April 2020  
Revised 11 May 2020  
Accepted 14 May 2020

**CORRESPONDENCE** Adam Muhammad Nur @ [dosen02550@unpam.ac.id](mailto:dosen02550@unpam.ac.id)

**PENDAHULUAN**

Indonesia sedang gencar-gencarnya memajukan budaya literasi. Hal ini dilatarbelakangi dari menyebarnya isu peringkat membaca Indonesia kedua terbawah setelah Negara Thailand padahal fasilitas yang dimiliki dan disediakan untuk berliterasi, Indonesia cukup unggul dari beberapa negara Eropa. Hasil survey yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2016 menyebutkan posisi budaya membaca di Indonesia adalah ke 60 dari 61 negara yang di survey, artinya minat literasi negara Indonesia itu sangat rendah (Hutapea, 2019). Selain itu, Wachidah & Wati, (2019) menyebutkan bahwa “indeks membaca bangsa Indonesia menurut UNESCO (2012) hanya ,001. Artinya, di antara 1.000 orang, hanya satu orang yang membaca secara serius”. Bahkan menurut Wijaya, Muttaqin, & Taufiq (2020) mengatakan kemampuan murid Indonesia dikatakan sangat lemah ketika dihadapkan dengan kemampuan literasi. Maka dari itu pemerintah melalui institusi yang berkaitan langsung dengan pendidikan seperti kemendikbud dan ristekdikti mendukung dengan penuh dalam meningkatkan budaya literasi.

Beberapa program yang bisa dilakukan di lingkungan sekitar adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap literasi tersebut. Rasa cinta tentu saja tidak akan begitu saja muncul saat budaya literasi itu sendiri tidak diperkenalkan dengan baik. Sebagai contoh, program-program yang kini sedang diusahakan di sekolah-sekolah menengah pertama dan menengah atas adalah menyempatkan membaca selama lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini cukup menarik karena semua siswa dan siswi memiliki kesempatan untuk mengenal buku dan tulisan yang ada disekitarnya secara bersama-sama. Selain itu



beberapa pengajar juga melatih siswa dan siswi ini untuk dapat menulis dengan baik dan santun di media sosialnya masing-masing, karena tulisan dan bacaan yang baik akan memberikan faedah bagi siapa saja yang membacanya.

Dengan berkembangnya teknologi internet, metode dan sumber membaca masyarakat Indonesia mulai berubah terutama siswa dan siswi yang notabene memiliki kemampuan untuk mengakses internet dengan mudah. Ada banyak ruang yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menulis. Semua karakter menulis, mulai dari menulis berita, menulis karya ilmiah, cerita-cerita bahkan hanya sekedar berbagi info keadaan dapat dilakukan di internet.

Program studi Sastra Indonesia membangun proses kemitraan dengan SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif baik untuk lembaga maupun untuk individunya sendiri. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Kota Tangerang berlokasi di Muncul, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten dan memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Ada banyak peluang dan kesempatan untuk dapat membangun budaya literasi dengan baik. Dimulai dari mata pelajaran yang cukup mendukung berkembangnya budaya literasi sampai diadakannya workshop-workshop yang membuat siswa dan siswi gemar dalam berliterasi. Kesadaran akan pentingnya berliterasi terus didorong pihak sekolah dalam mengimplementasikan generasi yang cakap dan intelek. Tidak gegabah dalam menerima dan menyebarkan informasi serta membangun minat membaca dalam segala jenis tulisan. Untuk dapat mencintai dengan sepenuhnya, maka siswa dan siswi dicoba untuk dapat terlibat langsung dengan pembuatan karya tulis.

Menurut Yulianto (2018) karya tulis yang paling stabil di Indonesia adalah karya tulis cerita. Menurut sejarah sebelum masuknya budaya menulis, masyarakat Indonesia sangat gemar mendengar cerita-cerita yang diturunkan dari kakek nenek moyangnya. Cara menurunkan adat dan kebudayaan pada saat itu dengan bercerita. Oleh sebab itu, budaya orangtua yang bercerita untuk anaknya tumbuh lebih kuat pada keluarga-keluarga. Hal ini memberikan pengaruh



bahwa siswa siswi lebih suka diberikan atau dilatih untuk menulis cerita dibanding menulis karya ilmiah apalagi di usia yang masih penuh dengan imajinasi. Pelatihan menulis karya ilmiah dan sastra sudah pernah dilakukan Haryanti, Samosir, & Nafilah (2018), Dewojati (2018), dan (Budiono & R., 2019). Akan tetapi masih terlalu umum. Dalam hal ini tulisan ini akan berfokus pada pelatihan penulisan cerpen remaja. Ini dikarenakan agar lebih terarah dan terukur. Selain itu, pelatihan menulis cerpen yang bertemakan remaja itu sangat dekat dengan kehidupan anak-anak khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama.

Cerita pendek atau yang sering disingkat dengan cerpen merupakan bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek lebih padat dan langsung pada inti dari cerita tersebut. Berbeda dengan novel yang prosesnya lebih panjang dan lebih kompleks. Cerpen memiliki kesederhanaan seperti memiliki satu plot, satu cerita, setting tunggal serta tokoh yang terbatas. Cerpen memiliki dua unsur, yaitu unsur instrintik dan ekstrintik. Menurut Poe dalam (Narti, 2018) “ukuran cerpen ialah dapat selesai dibaca dalam waktu sekali duduk sekurangnya satu jam”.

Dari sekian banyak definisi cerpen, tentu tidak hanya cerita yang pendek dan kesederhanaan struktur saja. Cerpen memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan jenis cerita yang lainnya. Menurut Suyanto (2012: 46) mengatakan bahwa “cerita pendek dibangun oleh unsur-unsur yang saling terpadu. Unsur-unsur tersebut adalah tokoh (dan penokohan), alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang.” Kemudian, Morris dalam (Tarigan, 2011: 177) menjelaskan bahwa ciri utama dalam cerpen adalah intensif, singkat, dan padu. Memiliki unsur seperti tokoh, gerak, dan adegan. Serta Bahasa yang tajam, memikat perhatian, serta sugestif.

Indonesia memiliki sejarah perkembangan cerpen dan karya sastra lainnya yang cukup baik. Dari masa ke masa kemajuan cerpen begitu terlihat. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya tokoh-tokoh penulis cerita yang maju ke ranah nasional dari tahun 30-an sampai 50-an (Erowati, 2011). Selain adanya kontribusi media yang mempercepat penyebaran cerpen pada saat itu, tokoh-tokoh yang



muncul pada zaman itu cukup banyak dan berkualitas. Karya-karya mereka cukup digemari oleh pembaca, oleh karena itu cerpen-cerpen yang sudah dimuat dimedia cetak tidak terhenti disana tapi diteruskan menjadi buku yang dicetak dengan kopian yang cukup fantastis. Di tahun 60an muncul penulis-penulis baru yang memiliki corak kepenulisan lebih segar dari sebelum-sebelumnya, lebih sederhana dan lebih dekat dengan kehidupan masyarakat. Di tahun 70an cerpen sempat diwarnai dengan corak sufistik atau Islam kejawaan yang cenderung panteistik.

Sampai hari ini, perkembang corak cerpen masih terus berkembang mengikuti citra penulisnya. Dan tentu saja sesuai dengan perkembangan zaman dimasanya. Yang terakhir sempat lahir cerpen corak masokis, yaitu cerita pendek (cerpen) yang menggunakan narasi-narasi kekerasan seksual, baik sebagai symbol keunikan ataupun sebagai potret realitas social yang terjadi akibat rusaknya tatanan moral. Dalam sebuah karya tulis karangan baik itu cerpen maupun novel, Umar Kayam mengatakan pada dasarnya adalah mencerminkan kehidupan pengarang serta lingkungannya.

Kejayaan karya tulis kreatif ini tidak serta merta ditinggalkan oleh kalangan milenial yang mulai bertransformasi kepada hal-hal yang bersifat realistik dan simple. Ratusan toko buku diseluruh dunia sudah siap-siap untuk menggulung tikar dengan hadirnya budaya berselancar. Namun di Indonesia justru malah bermunculan komunitas-komunitas yang dengan sengaja melestarikan budaya menulis kreatif terutama cerpen.

Dari apa yang dipaparkan diatas, menulis cerpen memiliki ruang yang cukup besar untuk dapat mengasah keterampilan menulis siswa dan siswi. Siswa siswi yang relatif masih berumur remaja ini masih memiliki imajinasi yang dapat disalurkan kedalam sebuah cerita sehingga menghasilkan hasil karya yang luar biasa. Keterbatasan waktu yang dialokasikan pada saat pembelajaran formal masih belum cukup untuk dapat mengeksplor keterampilan mereka. Maka dari itu pihak sekolah bekerjasama dengan pihak akademisi untuk dapat membimbing dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan siswi supaya menambah



semangat dan menjadi jembatan yang tepat untuk merealisasikan keinginan pemerintah dalam memajukan literasi di Indonesia.

Bertolak dari latar belakang yang telah disampaikan, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, sebagai sebuah lembaga pendidikan formal di wilayah Tangerang Selatan memiliki tanggung jawab untuk mulai memperkenalkan dan memberikan pelatihan menulis cerpen di kalangan Siswa SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Bentuk pengabdian yang hendak dilakukan adalah pelatihan kepada masyarakat, khususnya siswa dari SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Tema yang akan diselenggarakan tersebut adalah “*Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja pada Siswa SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan*” sebagai wujud nyata kontribusi institusi pendidikan dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di masyarakat.

Adapun tujuan umum yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

1. Memperkenalkan pengetahuan tentang cerpen agar dapat membangun keinginan siswa untuk mulai menulis dan berkarya sastra kreatif untuk mengembangkan literasi di tataran sekolah menengah.
2. Memberikan penjelasan atau warta mengenai bagaimana cara menulis cerpen dengan baik dan kreatif serta menarik untuk dinikmati oleh pembaca.
3. Mempraktekan menulis cerpen baik itu secara daring ataupun luring.

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk para peserta pelatihan maupun bagi para civitas akademika prodi Sastra Indonesia.

1. Keuntungan bagi para peserta pelatihan, kegiatan ini diharapkan dapat menambah pandangan/wawasan dan melatih diri untuk selalu memiliki karya yang baik, kreatif dan menarik.



2. Manfaat bagi civitas akademika, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi tempat untuk mengamalkan ilmu sebagai wujud peran serta secara nyata pengabdian diri kepada masyarakat.

## **MASALAH**

Permasalahan mitra merupakan hal yang cukup penting untuk dipahami dua belah pihak sehingga persoalan yang sedang terjadi dapat bersama-sama dibuatkan solusinya. Masalah yang dihadapi oleh beberapa siswa SMP N 8 Kota Tangerang Selatan dalam menciptakan karya tulis cerpen adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan utamanya adalah membangun keinginan siswa untuk mulai menulis dan berkarya sastra kreatif (cerpen) untuk mengembangkan literasi di tataran sekolah menengah.
2. Permasalahan kedua adalah memberikan penjelasan atau warta mengenai bagaimana cara menulis karya sastra (cerpen) dengan baik dan kreatif serta menarik untuk dinikmati oleh pembaca.
3. Permasalahan yang ketiga adalah siswa mampu mempraktekan menulis cerpen baik itu secara daring ataupun luring.

Berdasarkan uraian masalah yang sudah dipaparkan di atas, dapat disepakati bersama bahwa yang menjadi masalah utama adalah minimnya budaya literasi membaca sehingga tidak memunculkan budaya menulis. Pengetahuan dan keterampilan mengenai penulisan kreatif perlu didorong dengan penuh sehingga memudahkan siswa berkarya dengan mandiri. Bentuk partisipasi mitra antara lain:

- a. Berperan aktif serta mendukung secara penuh kegiatan pengabdian.
- b. Mengikuti pelatihan dengan baik dan aktif.
- c. Mau mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari bersama pada proses pelatihan.
- d. Berkoordinasi secara aktif selama kegiatan pengabdian.

Untuk meninjau keberhasilan kegiatan yang diselenggarakan, tim penyelenggara akan melakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan yang sudah mengikuti kegiatan sampai akhir. Hal ini dilakukan supaya indikator keberhasilan yang sudah direncanakan sesuai dengan hasil yang sudah diusahakan sehingga akan menjadi catatan rekomendasi bagi kegiatan selanjutnya. Serta mengawal peserta pelatihan jika diperjalanan mereka mengalami hambatan yang perlu dibantu oleh nara sumber terkait.

## **METODE**

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra, langkah-langkah yang dilakukan untuk menggapai tujuan dan sasaran kegiatan perlu diadakan pendekatan kepada lembaga terkait yakni guru serta siswa SMP N 8 Kota Tangerang Selatan. Dengan pelatihan ini diharapkan peserta dapat menangkap manfaat apa saja yang bias didapatkan ketika sudah menguasai keterampilan menulis cerpen.

Pelatihan ini akan diarahkan oleh tim pelaksana yaitu dosen-dosen di lingkungan prodi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, serta melibatkan beberapa mahasiswa program studi Sastra Indonesia untuk menyukseskan kelancaran pelatihan tersebut. Tidak hanya itu, pada pelatihan ini peran instansi terkait menjadi sangat krusial sehingga masalah yang dihadapi dapat teratasi.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyukseskan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. **Tahap persiapan.** Pada tahap ini, Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini. Pada tahapan ini pelaksana memulai dengan melakukan studi literatur dan melakukan penyelarasan dengan lembaga terkait untuk melakukan kegiatan pelatihan. Tahapan ini sangat penting mengingat bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra ini bukanlah hal yang mudah sehingga perlu persiapan yang matang dalam rangka mencari solusi serta



mencari materi yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Pada tahapan ini kami juga berupaya untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga kami mudah dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

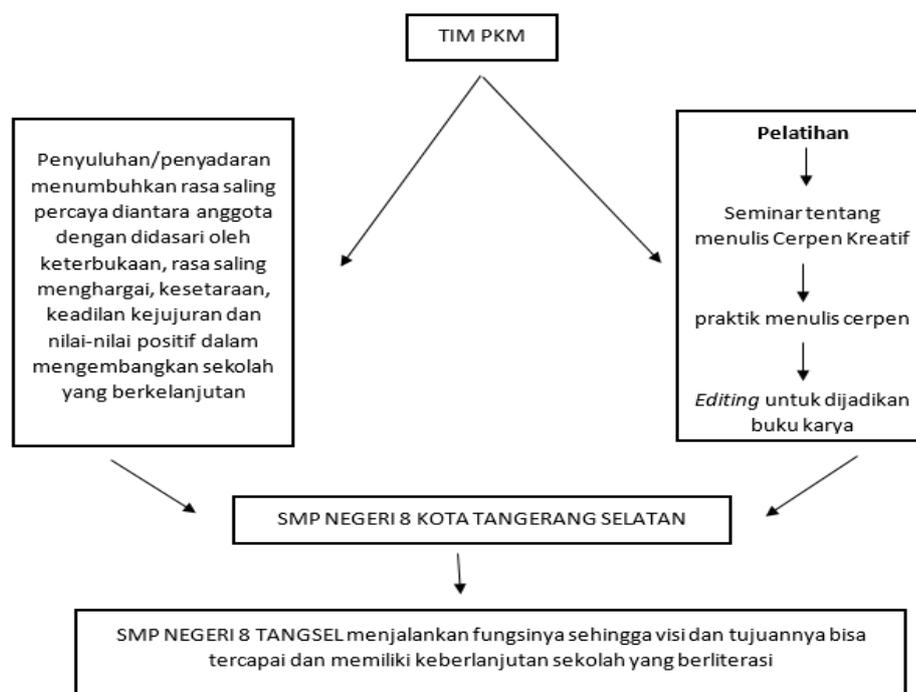
2. **Penentuan Lokasi.** Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) dimulainya pelatihan dan surat menyurat resmi yaitu dengan mengambil lokasi di SMP Negeri 8 Kota Tangsel. Dalam memilih lokasi, kami mempertimbangkan dengan jarak yang kami tempuh dari Universitas ke lokasi pengabdian sehingga kegiatan ini dapat berlangsung secara efektif.
3. **Perancangan kebutuhan.** Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting mengingat bahwa kebutuhan selama kegiatan PKM harus direncanakan dengan baik sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi dengan maksimal dan acara berjalan dengan lancar.
4. **Pada tahapan pelaksanaan,** menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Perancangan alat secara berurutan adalah sebagai berikut:
  - a. Menyiapkan pengeras suara, pada tahapan ini pelaksana menyiapkan pengeras suara agar pada saat kegiatan berlangsung suara pembicara dapat terdengar secara jelas. Upaya ini sangat perlu dilakukan dan harus dilakukan secara bersama-sama sehingga pada saat kegiatan berlangsung tidak terjadi kesalahan atau permasalahan dalam penggunaan pengeras suara. Tidak hanya itu, jika ada pertanyaan dari peserta maka akan dapat dijawab oleh narasumber dengan jelas.
  - b. Menyiapkan *infocus*, pada tahapan ini pelaksana menyiapkan *infocus* agar pada saat kegiatan berlangsung materi yang ingin disampaikan oleh pembicara dapat dibaca dengan jelas sehingga mempermudah pemahaman. Upaya ini sangat perlu dilakukan secara bersama-sama

sehingga pada saat kegiatan berlangsung materi dapat dengan jelas disimak oleh peserta.

- c. Menyiapkan kertas/alat tulis. Pada tahapan ini pelaksana menyiapkan kertas agar pada saat kegiatan berlangsung mitra dapat secara langsung mempraktekan hasil dari pelatihan. Pada tahapan ini, penyelenggara PKM menyiapkan kertas, *block-note* dan *ballpoint* yang harus dibagikan kepada peserta sehingga mereka tidak akan merasa kesulitan jika ingin mencatat materi.

5. **Evaluasi.** Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi dua hal; tingkat pengetahuan kelompok sasaran, serta evaluasi keterlaksanaan program kerja.

Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan pelatihan dan pelatihan kepada civitas akademika SMP N 8 Kota Tangsel beserta seluruh siswa kelas 8 yang dikemas dengan nama kegiatan “*Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja Siswa SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan*” untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut ini:





## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Universitas Pamulang (UNPAM) merupakan kampus yang berdiri di bawah naungan Yayasan Sasmita Jaya yang beralamat di Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang dengan mengemban visi “*Bermutu dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian terjangkau seluruh lapisan masyarakat, berlandaskan ridha tuhan yang maha esa*”. UNPAM dalam lingkup perguruan tinggi ada di dalam wilayah lingkungan Kopertis IV. UNPAM membuka diri untuk melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, institusi, teknologi dan seni dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Melihat lokasi kampus yang tidak jauh dengan lokasi SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan, maka sudah menjadi kewajiban bagi perguruan tinggi untuk ikut serta membantu berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat.

Permintaan dari mitra yang membutuhkan dorongan dan juga bantuan terkait pertama, pengetahuan tentang cerpen agar dapat membangun keinginan siswa untuk mulai menulis dan berkarya sastra kreatif untuk mengembangkan literasi di tataran sekolah menengah. Kedua, memberikan penjelasan atau warta mengenai bagaimana cara menulis cerpen dengan baik dan kreatif serta menarik untuk dinikmati oleh pembaca. Terakhir, para siswa dari mitra mampu mempraktekan menulis cerpen baik itu secara daring ataupun luring. Dengan melihat fenomena di atas maka dosen khususnya Tim PKM ini bergerak maju membantu permasalahan tersebut. Sudah selayaknya kehadiran perguruan tinggi agar dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh. Dalam hal ini, proses kemitraan yang dibangun prodi Sastra Indonesia dan SMP Negeri 8 Kota Tangerang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif untuk lembaga serta individu.

Adapun tahap penerapan dan implementasi dari pelatihan ini adalah pertama dimulai dengan pembekalan pengetahuan terkait cerpen kepada para siswa. Banyaknya siswa yang masih kurang mengetahui tata cara dan bagaimana

mengembangkan ide tulisannya ke dalam sebuah tulisan membuat pembekalan adalah hal yang pertama harus dilakukan untuk memberikan *brainstorming* kepada siswa. Kedua, diadakan praktek penulisan cerpen. Hal ini, bertujuan agar para siswa mampu mengaplikasikan konsep tersebut supaya digunakan sebagai teori dalam menulis kreatif. Terakhir adalah mendukung secara penuh budaya literasi yang sedang digenjot oleh pemerintah. Siswa diharapkan tidak hanya mampu menulis kreatif tapi juga mampu menuliskan berbagai jenis tulisan cerpen yang lainnya. Uraian kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut.

### **Pembekalan Terkait Cerpen**

Kegiatan ini dilakukan agar para siswa memiliki pengetahuan yang cukup mendalam mengenai cerpen. Materi yang disampaikan pada kegiatan PKM ini adalah pengertian cerpen, struktur cerpen, jenis cerpen, cara penulisan cerpen yang baik dan benar dengan melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual sehingga nanti prakteknya para siswa dapat dengan mudah menuliskan sesuatu sesuai apa yang dialaminya. Proses pelatihan ini lebih banyak menggunakan teknik motivasi, teknik pencarian dan teknik ceramah. Teknik motivasi dan inkuiri/pencarian memiliki tujuan untuk mendalami potensi menulis cerpen dengan lebih baik. Untuk metode ceramah sendiri dimaksudkan untuk memberikan pendalaman materi dan memperkaya khasanah pengetahuan tentang karya fiksi khususnya cerpen. Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan pembekalan pengetahuan terkait cerpen.



**Gambar 1. Pembekalan Pengetahuan Terkait Cerpen**

**Praktek Penulisan Cerpen**

Tahapan ini dilakukan untuk melakukan praktek penulisan cerpen agar peserta mampu membangun cerita dari cerpen mereka ke dalam tulisan yang rapih. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Penulisan cerpen dilakukan oleh para siswa/peserta dan dipandu oleh mahasiswa dan dosen. Gambar 2 ialah dokumentasi kegiatan penulisan cerpen.



**Gambar 2. Praktek Penulisan Cerpen**

**SIMPULAN**

Dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dilakukan agar para siswa memiliki pengetahuan yang cukup mendalam mengenai cerpen. Selain itu dari praktek penulisan cerpen yang dilakukan tim PKM agar peserta mampu membangun cerita dari cerpen mereka ke dalam tulisan yang rapih, agar para siswa mampu menulis cerpen yang baik dan benar sehingga pada prakteknya para siswa dapat dengan mudah menuliskan sebuah cerpen sehingga dapat membantu program pemerintah

Oleh karena itu, harapannya kegiatan yang kami lakukan ini dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas dan khususnya siswa sekolah menengah pertama diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang menulis cerpen dengan mandiri. Bagi para civitas akademika khususnya dosen prodi Sastra Indonesia, pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengamalkan ilmu serta sebagai wujud pengabdian terhadap masyarakat.



### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiono, H., & R., L. R. A. (2019). Metodologi Penulisan Esai Siswa SMA Methodist. *SABDAMAS*, 1(1), 17–22.
- Dewojati, C. (2018). Pengembangan Pembelajaran Penulisan Kreatif Berwawasan Lingkungan Bidang Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Guru dan Siswa Pondok Pesantren Muqim Sunnah di Palembang. *Bakti Budaya*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.22146/bb.37919>
- Erowati, R. & A. B. (2011). *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Haryanti, A. S., Samosir, A., & Nafilah, I. (2018). Pemberdayaan Relawan Balaraja melalui Pelatihan Menulis Karya Ilmiah dan Menulis Sastra. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 191. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.2550>
- Hutapea, E. (2019, June 23). Literasi Baca Indonesia Rendah, Akses Baca Diduga Jadi Penyebab. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab>
- Narti. (2018). Peningkatan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen melalui Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas VIII C SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 24(6).
- Suyanto, E. (2012). *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Thahar.
- Wachidah, K., & Wati, T. L. (2019). Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Tutor Sebaya. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.24269/adi.v2i2.971>
- Wijaya, H., Muttaqin, Z., & Taufiq, M. (2020). Sastra Masuk Sekolah (SMS) Pembinaan Menulis Karya Sastra bagi Siswa di Kecamatan Suralaga. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–31.
- Yulianto, A. (2018). Gerakan Literasi di Era Digital. Retrieved February 28, 2020, from <https://www.kompasiana.com/yuliagusyulianto/5c28d03143322f560141a4a3/gerakan-literasi-di-era-digital?page=all#section2>



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR BAGI GURU PONDOK PESANTREN MAZROILLAH KOTA LUBUKLINGGAU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

**Muhtadin, Satinem, Desti Dwi Sari, Sleng Saputra**

STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

Email: [muhtadinstkip@gmail.com](mailto:muhtadinstkip@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian pada masyarakat bertujuan memberikan motivasi kepada para guru Pondok Pesantren Mazroillah untuk menyusun sendiri bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru yang memiliki kualitas baik. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ditujukan kepada para guru di Pondok Pesantren Mazroillah yang terdiri atas: guru bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sejarah, PPKN, Fisika, Bahasa Inggris, Prakarya, Penjaskesrek, dan BK. Permasalahan utama yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) mereka tidak terbiasa menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya; 2) para guru telah disibukkan dengan administrasi persiapan pembelajaran, sehingga mereka tidak ada waktu untuk membuat bahan ajar; 3) para guru sangat menggantungkan kepada sekolah untuk menyediakan buku-buku yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran; 4) Ada beberapa kendala yang dihadapi mereka untuk menciptakan bahan ajar, misalnya minimnya buku literatur yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan bahan ajar, minimnya contoh bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan guru dan siswa. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) para guru Memiliki kemauan yang sangat tinggi untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa; 2) para guru Mampu menghasilkan bahan ajar berbentuk buku yang memiliki kualitas baik seperti buku ajar; 3) Para guru memiliki buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sebesar 53,33% dari jumlah keseluruhan yang mengikuti pendampingan yaitu 15 guru yang terdiri atas berbagai bidang studi.

**KEYWORDS**

Pelatihan dan Pendampingan, Penulisan Bahan Ajar, Kualitas Pembelajaran

**ARTICLE HISTORY**

Received 05 April 2020  
Revised 05 June 2020  
Accepted 06 June 2020

**CORRESPONDENCE** Muhtadin @ [muhtadinstkip@gmail.com](mailto:muhtadinstkip@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian pada masyarakat yaitu minimnya sumber rujukan (literatur) bagi para guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Mereka mengalami kesulitan untuk menciptakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Kesulitan tersebut diakibatkan kurangnya pengetahuan guru mengenai pembuatan bahan ajar, belum pernah dilakukan pelatihan untuk menciptakan bahan ajar. Para guru terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan sumber (rujukan) buku, LKS yang disediakan di sekolah tanpa melengkapinya dengan sumber rujukan yang lainnya. Bahan ajar yang dimaksud menurut Lestari (2013), Dick & Carey (2005), dan Panen (2011) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis menunjukkan syarat tertentu dari kompetensi yang akan dikuasai dan mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan buku panduan yang sesuai dengan tingkat karakteristik siswa dan materi pembelajaran tidak bersifat kontekstual. Prastowo (2011) menyatakan bahwa kenyataan membuktikan bahwa dalam praktik pembelajaran banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia tanpa memeriksa kelayakan atau merencanakan, menyiapkan, dan menelusuri sendiri sehingga bahan ajar tidak kontekstual. Materi pembelajaran yang baik hendaknya sesuai dengan lingkungan kehidupan siswa, mereka belajar berdasarkan pada fakta yang terjadi di sekitar tempat mereka belajar. Para siswa harus dihadapkan pada sesuatu yang sifatnya fakta dan sesuai dengan realita yang terjadi. Materi dalam bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Namun demikian, Kemendikbud (2008) bahwa kurikulum belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Beban belajar terlalu berat dan terlalu luas sehingga materi kurang mendalam. Guru atau dosen perlu mengembangkan bahan



ajar sendiri dengan alasan ketersediaan bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum. Tuntutan tersebut saat ini belum bisa dipenuhi oleh para guru, khususnya guru di Pondok Pesantren Mazroillah. Arifin dan Kusrianto (2009) menyatakan bahwa sangat disayangkan jika seorang guru/dosen dalam karirnya tidak pernah membuat bahan ajar sendiri. Sebenarnya produk bahan ajar dapat dihasilkan melalui kegiatan penelitian, salah satu jenis penelitian yang mampu menghasilkan produk adalah jenis penelitian pengembangan. Hal ini dinyatakan oleh Sukmadinata (2008) penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian dan pengembangan adalah “*a process used to develop and validate educational products*” (Borg and Gall (1983), Pandra & Mardapi (2017), dan Putra (2011)). Dengan demikian, penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk bahan pembelajaran berdasarkan analisis kompetensi.

Para guru saat ini telah berusaha untuk menciptakan bahan ajar sendiri yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Namun demikian dalam pelaksanaannya tersebut masih dihadapi kesulitan untuk mendapatkan sumber rujukan untuk penulisan bahan ajar. Perpustakaan sekolah Pondok Pesantren Mazroillah masih berusaha untuk melengkapi sumber rujukan dalam pembuatan bahan ajar. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan PKM dosen adalah sebagai berikut: 1) Memanfaatkan secara maksimal potensi/kemampuan guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa sehingga menarik untuk dibaca oleh pengguna bahan ajar; 2) Memanfaatkan potensi guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk menggunakan bahan ajar yang diciptakannya sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu pendukung literatur dalam pembelajaran; 3) Menghasilkan bahan ajar yang menarik sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dan sesuai dengan lingkungan kehidupan siswa; 4) melatih dan membiasakan para guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk gemar



menulis apapun bentuknya, baik karya ilmiah, nonilmiah, ataupun menulis bahan-bahan ajar yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya; 5) menyiapkan para guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk dapat mengikuti hibah penulisan bahan ajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbud atau intansi yang terkait dengan pendidikan.

## **MASALAH**

Masalah yang dihadapi mitra pengabdian pada masyarakat yaitu minimnya sumber rujukan (literatur) bagi para guru di Pondok Pesantren Mazroillah untuk pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Mereka mengalami kesulitan untuk menciptakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Kesulitan tersebut diakibatkan kurangnya pengetahuan guru mengenai pembuatan bahan ajar, belum pernah dilakukan pelatihan untuk menciptakan bahan ajar. Para guru terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan sumber (rujukan) buku, LKS yang disediakan di sekolah tanpa melengkapinya dengan sumber rujukan yang lainnya.

Ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan buku panduan yang sesuai dengan tingkat karakteristik siswa dan materi pembelajaran tidak bersifat kontekstual. Materi pembelajaran yang baik hendaknya sesuai dengan lingkungan kehidupan siswa, mereka belajar berdasarkan pada fakta yang terjadi di sekitar tempat mereka belajar. Para siswa harus dihadapkan pada sesuatu yang sifatnya fakta dan sesuai dengan realita yang terjadi. Tuntutan materi tersebut saat ini belum bisa dipenuhi oleh para guru di Pondok Pesantren Mazroillah.

## **METODE**

Penyusunan bahan ajar bagi guru di Pondok Pesanten Lubuklinggau digunakan metode pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode pelatihan dan pendampingan dimulai dari



persiapan dan survei, dan dilakukan pelatihan dan pendampingan penulisan bahan ajar yang sesuai dengan analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan mulai dilaksanakan bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020 dengan sosialisasi kepada semua guru di Pondok Pesantren Mazroillah. Adapun tahapan kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

### **Analisis Lapangan**

Analisis lapangan dengan cara melakukan peninjauan di Lokasi tempat pengabdian pada Pondok Pesantren Mazroillah. Langkah berikutnya dilakukan diskusi dengan mitra (para guru) yang akan membantu pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat.

#### **1. Sosialisasi Program**

Sosialisasi Program dilaksanakan di Pondok Pesantren Mazroillah kota Lubuklinggau kepada para guru bidang studi: bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sejarah, PPKN, Fisika, Bahasa Inggris, Prakarya, Penjasokesrek, dan BK, semuanya berjumlah 15 orang.

#### **2. Koordinasi Team**

Kegiatan koordinasi Team dilakukan untuk menyamakan persepsi antara team dosen yang melakukan pengabdian dengan para guru di Pondok Pesantren Mazroillah Kota Lubuklinggau.

#### **3. Pelatihan Peserta**

Tim PKM dosen mendata semua guru di Pondok Pesantren Mazroilla yang dilibatkan dalam pelatihan penulisan bahan ajar dan penyampaian materi mengenai cara pembuatan bahan ajar. Selain materi mengenai bahan ajar, peserta juga diberi pelatihan dalam merumuskan bahan ajar yang berkualitas sesuai dengan analisis kebutuhan guru dan siswa.

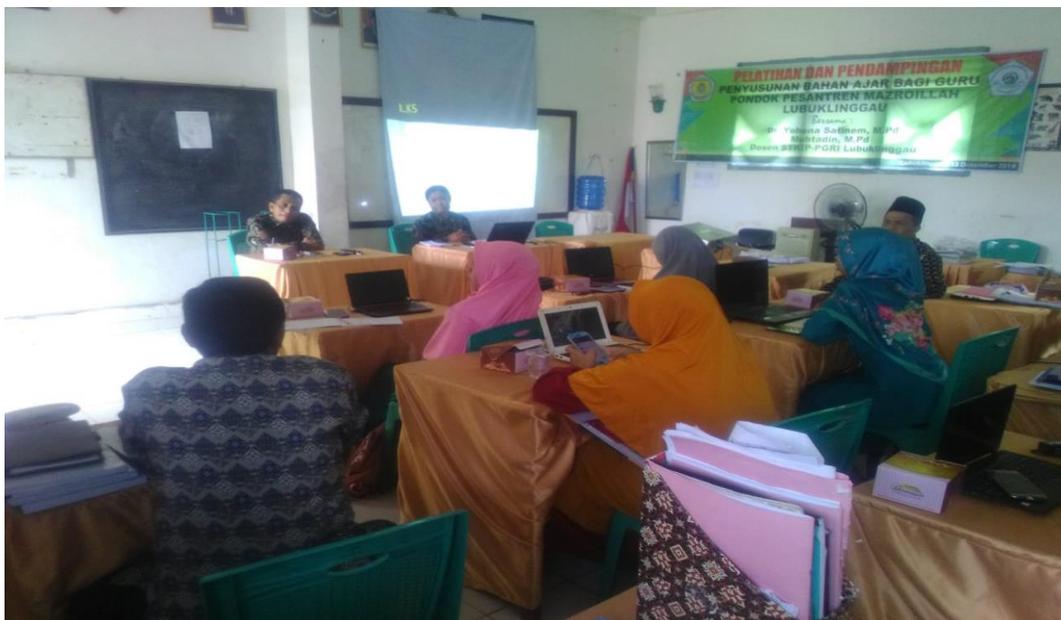
#### **4. Pendampingan**

Setelah para guru di Pondok Pesantren Mazroillah berhasil menciptakan bahan ajar sendiri, masih tetap diberikan pendampingan untuk mensosialisasikan bahan ajar yang dihasilkan.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Tim PKM melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para guru di Pondok Pesantren Mazroillah dengan cara melakukan pertemuan secara rutin. Hasil dari kegiatan PKM diketahui bahwa para guru belum pernah membuat bahan ajar sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan penulisan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan selama ini adalah bahan ajar yang disiapkan oleh pihak sekolah. Mereka juga belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai cara-cara menulis bahan ajar. Kekuatan yang ada mereka memiliki semangat yang sangat tinggi untuk dapat menghasilkan bahan ajar dalam bentuk buku ajar yang sesuai dengan tuntutan siswa dan guru. Mereka bersedia meluangkan waktu untuk dapat menghasilkan buku ajar sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Kekuatan lain yang mendukung terlaksananya PKM dosen ini bahwa yayasan Pondok Pesantren Mazroillah memberikan motivasi kepada para guru bahwa mereka yang mampu menghasilkan bahan ajar akan diberikan hadiah khusus dari yayasan pondon pesantren.

Berikut ini ditampilkan proses pendampingan penulisan bahan ajar pada para guru di Pondok Pesantren Mazroillah



**Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan**



**Gambar 2. Tim Pengabdian dan Peserta**

Tampak pada gambar aktifitas para guru ketika mengikuti materi pelatihan dan pendampingan penulisan bahan ajar. Pertemuan diawali dengan penyampaian materi mengenai kiat menulis bahan ajar, cara penulisan bahan ajar, dan penggunaan bahan ajar. Rencana awal penulisan bahan ajar yang akan disampaikan dalam PKM berbentuk LKS, namun dalam perkembangannya para guru sepakat untuk menulis bahan ajar dalam bentuk buku ajar. Alasan para guru menentukan bahan ajar berbentuk buku adalah untuk kelengkapan borang akreditasi dan juga sebagai buku pokok dalam pembelajaran sesuai dengan bidang studi masing-masing. Mereka ingin mencoba melaksanakan proses pembelajaran bersumber pada buku yang dihasilkan oleh guru.

Cukup banyak peserta pelatihan yang memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh tim PKM. Misalnya mereka menanyakan kiat-kiat untuk dapat menghasilkan bahan ajar yang diminati oleh peserta didik, bagaimana mana menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan SK dan KD, bagaimana menentukan urutan materi pembelajaran, bagaimana desain buku yang menarik minat siswa. Pertanyaan yang berikutnya berkaitan dengan



kesediaan validator untuk dapat melakukan validasi terhadap buku ajar yang dihasilkan oleh para guru. Pertanyaan terakhir yang sangat mendasar dan juga berupa saran adalah bagaimana cara mendapatkan buku literatur untuk menulis buku ajar yang dihsaikan, apakah STKIP-PGRI Lubuklinggau siap memvalidasi keperluan tersebut.

Semua pertanyaan yang diberikan oleh peserta pelatihan PKM dapat dijawab dengan bijak, bahwa tim PKM akan setia mendampingi sampai bahan ajar siap untuk dicetak. STKIP-PGRI juga bersedia untuk melakukan *MOU* dengan pondok pesantren Mazroillah dalam hal pemanfaatan perpustakaan bersama. Kecuali itu, lembaga juga siap untuk menyediakan validator bahan ajar, yang terdiri atas: validator kebahasaan, validator materi dan validator desain tanpa dikenakan biaya aprasional.

Beberapa kesulitan yang dialami para guru di Pondok Pesantren Mazroillah dalam penulisan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesulitan merumuskan hasil analisis kebutuhan bahan ajar yang sesuai dengan situasi siswa belajar.
2. Kesulitan untuk menentukan urutan materi pembelajaran dari yang tergolong mudah ke materi yang digolongkan sulit.
3. Minimnya buku literatur yang digunakan sebagai penulisan bahan ajar yang memiliki kualitas seperti layaknya buku ajar yang digunakan selama ini dalam pembelajaran.
4. Minimnya pengetahuan para guru mengenai penulisan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.
5. Kesulitan mengawali proses menulis bahan ajar, mereka bingung bagaimana melakukan penulisan isi buku mulai dari bab I sampai pada bab berikutnya.
6. Kesulitan untuk mendesain bahan ajar yang menarik sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa.



7. Kesulitan untuk menentukan validator bahan ajar berbentuk buku yang memiliki keahlian sesuai dengan buku ajar yang dihasilkan (terdapat minimal 3 validator bila buku tersebut akan digunakan dalam pembelajaran sebagai literatur) yaitu validator kebahasaan, desain, dan materi.
8. Kesulitan mereka untuk membagi waktu antara mengajar dengan menulis bahan ajar berbentuk buku.
9. Diperlukan waktu yang lama kurang lebih tiga bulan untuk menghasilkan buku ajar yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.
10. Saat ini masih dalam proses penyelesaian penulisan bahan ajar berbentuk buku oleh para guru di Pondok Pesantren Marzoillah.

Beberapa solusi yang diberikan pada para guru peserta pelatihan penulisan bahan ajar di Pondok Pesantren Mazroillah dalam menghadapi kesulitan penulisan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemateri memberikan cara termudah untuk menuliskan/membagi bab pada isi buku, mulailah dari materi yang mudah dipahami oleh siswa kepada materi yang sulit untuk dipahami.
2. STKIP-PGRI Lubuklinggau memberikan kesempatan dalam bentuk kerja sama dengan lembaga mitra yaitu Pondok Pesantren kota Lubuklinggau dalam hal pemanfaatan perpustakaan dengan fasilitas buku yang sangat lengkap sesuai dengan program studi yang terdapat di STKIP-PGRI Lubuklinggau.
3. Pemateri memberikan contoh bentuk bahan ajar yang dihasilkan oleh dosen yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru serta sudah memiliki izin cetak atau ber ISBN.
4. Memberikan motivasi untuk mengawali kegiatan gemar menulis dan membiasakan melakukan kegiatan menulis termasuk menulis buku ajar. Supaya mendapatkan hasil yang baik dalam menulis diperlukan latihan secara terus menerus.



5. STKIP-PGRI Lubuklinggau telah memiliki beberapa doktor yang memiliki keahlian untuk melakukan validasi bahan ajar dan beliau siap untuk membantu para penulis buku ajar atau bahan ajar. Kegiatan validasi yang dilakukan oleh para doktor tidak dikenakan biaya sebagai bukti kepedulian lembaga terhadap sekolah yang dijadikan mitra.
6. Semua validator yang diinginkan oleh para guru dalam penulisan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dapat divasilitasi oleh para dosen yang ada di STKIP-PGRI Lubuklinggau.
7. Memberikan motivasi bahwa menulis tidak harus menggunakan waktu khusus, namun di sela-sela kesibukan sebagai guru membiasakan diri untuk menulis berapa pun yang bisa didapat.
8. Penulis yang belum terbiasa untuk melakukan kegiatan menulis memang sulit untuk mengungkapkan idenya dan menuangkannya dalam bentuk tulisan, namun perlu dilakukan latihan secara terus menerus sehingga menulis menjadi suatu kebiasaan.
9. Kegiatan pendampingan penulisan bahan ajar kepada para guru di Pondok Pesantren Mazroillah tetap dilakukan sampai akhirnya diperoleh hasil dalam bentuk buku ajar dengan target capaian sebesar 50% dari jumlah seluruh peserta pelatihan penulisan bahan ajar.

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan penulisan bahan ajar kepada para guru di Pondok Pesantren Mazroillah diperoleh simpulan sebagai berikut, Para guru di Pondok Pesantren Mazroillah: 1) Memiliki kemauan yang sangat tinggi untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa; 2) Mampu menghasilkan bahan ajar berbentuk buku yang memiliki kualitas baik seperti buku ajar; 3) Para guru memiliki buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sebesar 53,33% dari jumlah keseluruhan yang mengikuti pendampingan yaitu 15 guru yang terdiri atas berbagai bidang studi.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Borg. W.R. & Gall . 1989. *Educational Research: An Introduction*. Fiith Edition. New York: Longman.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Sosialisasi KTSP*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dick, Walter, Lou Carey, dan James O Carey. (2005). *The Sistematic Design of Instruction*. Bostom: Pearson.
- Koesnandar. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*. [http://web teknologi pendidikan net/http/teknologi pendidikan net/2008/02/12/ Pengembangan Bahan Ajar Berbasis web](http://web.teknologi.pendidikan.net/http/teknologi.pendidikan.net/2008/02/12/PengembanganBahanAjarBerbasisweb).
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademika Permata.
- Pandra, V., & Mardapi, D. (2017). Development of Mathematics Achievement Test for Third Grade Students at Elementary School in Indonesia. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(3), 769-776.
- Pannen, Paulina dan Purwanto. 2011. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Diknas.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Satinem, S., & Achmad, H. P. (2015). Teaching Materials Model Folklore in Learning Indonesian Based on Thematik Approach. *IJLECR-International Journal of Language Education and Culture Review*, 1(2), 27-34.
- Satinem, Y. (2016, May). Blog AS Alternatif Media In Teaching Literature. In *International Conference on Education and Language (ICEL)* (p. 24).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.



**WORKSHOP PEMANFAATAN E-LEARNING SCHOODOLOGY  
DALAM PEMBELAJARAN PADA GURU SMP BAKTI IBU 11  
LUBUKLINGGAU**

**Dodik Mulyono, Yeni Asmara**  
STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia  
Email: [yeni.stkip@gmail.com](mailto:yeni.stkip@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan kegiatan ini membantu guru SMP BI dalam membuat media pembelajaran dengan menggunakan E-Learning Schoology. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi dan latihan. Selanjutnya di akhir kegiatan akan diberikan evaluasi kepada guru yang mengikuti kegiatan tersebut dengan indikator keberhasilan kemampuan guru dalam menggunakan e-learning dalam hal ini *Schoology*. Dari hasil evaluasi diketahui sebanyak 53 guru hanya 20 orang guru atau 37.73% yang dapat mengaplikasikan e-learning: schoology sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Dan 15 orang guru atau 28.30% baru berhasil membuat akun aplikasi dari e-learning schoology dikarenakan tidak menggunakan laptop tetapi menggunakan HP. 18 orang guru atau 33.96% belum dapat membuat akun dan mengaplikasikan e-learning schoology dikarenakan terkendala tidak membawa laptop dan HP serta belum memiliki e-mail pribadi. Pertemuan kedua ada 45 orang guru atau 84.90% guru yang telah memiliki akun dan membuat aplikasi e-learning: schoology sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Dan 8 orang atau 15.09% guru sampai pada tahap pembuatan akun. Dengan demikian target yang diharapkan dapat tercapai bahkan lebih dari target yakni rencana awal ditargetkan guru dapat menerapkan e learning schoology 75% ternyata setelah pelaksanaan PKM guru yang dapat menerapkan aplikasi tersebut mencapai 84.90%.

**KEYWORDS**

Workshop , *E-Learning*, *Schoology*, Pembelajaran

**ARTICLE HISTORY**

Received 02 June 2020

Revised 09 June 2020

Accepted 11 June 2020

**CORRESPONDENCE** Yeni Asmara @ [yeni.stkip@gmail.com](mailto:yeni.stkip@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran abad ke-21 mengintegrasikan Teknologi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran. UU Nomor12 Tahun 2012 menjelaskan bahwa Teknologi adalah penerapan dan pemanfaatan berbagai



cabang ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan dan kelangsungan hidup serta peningkatan mutu kehidupan manusia. Proses pembelajaran dengan menggunakan TIK dapat dilakukan baik sebagai sarana penunjang pembelajaran maupun sebagai akses utama dalam pembelajaran. Dinamika teknologi saat ini mencapai akselerasi yang luar biasa. Teknologi yang dipelajari beberapa tahun yang sudah lalu mulai tergantikan dengan teknologi yang baru termasuk berbagai cara pembelajaran secara konvensional. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *e-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses perubahan atau transformasi pendidikan dalam bentuk konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi dan sistemnya (Agustina, 2013). Pendidikan yang bersifat konvensional yang hanya dibatasi pada pertemuan di sekolah saja tidak dapat memfasilitasi siswa secara kompleks. Dikarenakan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda dan waktu yang tersedia bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas sangat terbatas.

Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui *e-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Bakti Ibu 11 Lubuklinggau diperoleh informasi bahwa guru-guru di sekolah tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran *e-learning*; menggunakan LMS *Schology*. Disamping itu permasalahan yang dihadapi mitra adalah guru-guru pada umumnya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan



metode yang biasa digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan. Menurut Sinarno Surakhmad dalam Suryobroto (2009) yang dimaksud dengan ceramah sebagai metode mengajar yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru untuk peningkatan kelasnya. Selama ceramah berlangsung, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, slide powerpoint agar uraiannya menjadi lebih jelas.

Sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung mengacu pada modul yang dimiliki oleh guru, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan. Jumlah peserta didik yang relatif banyak berpotensi mengurangi kualitas interaksi antara guru dan pesertadidik, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal. Dalam pembelajaran konvensional, penyampaian materi sepenuhnya dilakukan di dalam kelas, kegiatan seperti ini yang menyebabkan materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan seluruhnya. Dalam proses pembelajaran guru dituntut memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut dapat di pecahkan melalui *e-learning* (Sukamto, 2012).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengadain ini didasarkan pada permasalahan bahwa saat ini pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam kemajuan IPTEK yang mempengaruhi perkembangan strategi pengajaran dan pembelajaran. Pesatnya perkembangan IPTEK tersebut belum mampu dioptimalisasikan oleh tenaga pendidik untuk mentransformasi kebudayaan, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh pada umumnya guru belum mampu mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam hal pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar bagi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan saat ini yakni dengan menggunakan pendekatan berbasis IT seperti menggunakan *e-learning*.



E-learning merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Dahiya, 2012). Para pengajar dapat menyediakan bahan-bahan pelajaran untuk peserta didik (siswa), mengontrol materi yang diajarkan, mengeksplorasi kegiatan masing-masing peserta seperti kita absensi online, pengumpulan tugas, dan lain-lain. Kadang-kadang, pengajar juga dapat mengatur chat online dengan peserta, mengumumkan beberapa informasi, dan memberikan masukan berharga bagi siswanya (Abdillah, 2013).

Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan e-learning. Melalui e-learning, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran. E-learning merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar (Karwati, 2014). Menurut Karwati (2014), secara lebih rinci, manfaat e-learning dapat dilihat dari 2 sudut, yaitu: (1) Dari Sudut Mahasiswa: e-learning memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi.

Pentingnya *workshop* pemanfaatan *e-learning* : *schoolology* dalam pembelajaran pada guru sekolah menengah diharapkan dapat memberikan suasana dan strategi akademik baru dan berbeda baik bagi guru maupun siswa sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang kemudian akan memberikan dampak akan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pemanfaatan e-learning diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik berfungsi sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), maupun substitusi setiap



akhir pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran *online* sebagai sistem (pengganti) pembelajaran konvensional sesuai dengan pernyataan Siahaan (Darmawan, 2014).

## **MASALAH**

Pada saat ini pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam kemajuan IPTEK yang mempengaruhi perkembangan strategi pengajaran dan pembelajaran. Pesatnya perkembangan IPTEK tersebut belum mampu dioptimalisasikan oleh tenaga pendidik untuk mentransformasi kebudayaan, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh pada umumnya guru belum mampu mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam hal pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar bagi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan saat ini yakni dengan menggunakan pendekatan berbasis IT seperti menggunakan e-learning schoology. Kondisi ini dialami oleh guru-guru yang mengajar di SMP Bakti Ibu 11 Lubuklinggau, yang belum memahami tentang pembelajaran e-learning, yang rata-rata hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional, serta belum memanfaatkan teknologi yang dimiliki sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **METODE**

Pengabdian pada Masyarakat dengan judul "Workshop Pemanfaatan *e-learning: Schoology* dalam pembelajaran" diselenggarakan dengan menggunakan tahap-tahap pelaksanaan seperti mengadakan kontrak kerjasama dengan kepala sekolah sebagai mitra, selanjutnya jika usulan pengabdian ini diterima maka tahap berikutnya akan dilakukan penyebaran undangan kepada guru-guru yang mengajar di sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian akan diadakan kegiatan workshop. Adapun sistem penyampaian materi dalam kegiatan workshop



ini adalah dengan menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi dan latihan. Selanjutnya di akhir kegiatan akan diberikan evaluasi kepada guru yang mengikuti kegiatan tersebut dengan indikator keberhasilan kemampuan guru dalam menggunakan e-learning.

Penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi dan latihan pada kegiatan workshop sebagai upaya meningkatkan teknik dan strategi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tercapai apa yang menjadi tujuan dari pengabdian ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ikhwanuddin (2013) bahwa metode tersebut sangat efektif terutama ketika materi yang disampaikan adalah materi yang masih baru atau belum diketahui.

Metode demonstrasi dilaksanakan ketika akan menerapkan aksara ulu pada guru-guru dimulai dengan pengenalan huruf dan tanda baca. Selanjutnya metode latihan akan diberikan kepada guru-guru untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dalam menerapkan pembelajaran e-learning dengan berbasis internet. Selanjutnya dalam kegiatan workshop ini akan diberikan evaluasi pada bagian akhir berupa penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengaplikasikan e learning dalam pembelajaran.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Hasil studi pendahuluan pelaksanaan PPM yang telah dilakukan, pada tahap observasi diketahui bahwa dari 53 guru hanya 20 orang guru atau 37.73% yang dapat mengaplikasikan e-learning schoology sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Dan 15 orang guru atau 28.30% baru berhasil membuat akun aplikasi dari e-learning schoology dikarenakan tidak menggunakan laptop tetapi menggunakan handphone. 18 orang guru atau 33.96% belum dapat membuat akun dan mengaplikasikan *e-learning schoology* dikarenakan terkendala tidak membawa laptop dan handphone serta belum memiliki *e-mail* pribadi.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melihat beberapa hasil dari



penelitian yang relevan yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy (2011 ) mengenai pemanfaatan website elearning diperoleh hasil berikut : (1) Tingkat pemanfaatan e-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar; (2) Tingkat pemanfaatan e-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu; (3) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar; (4) Kinerja individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar; (5) Tingkat pemanfaatan e-learning berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Agustina (2013) pada pemanfaatan e-learning didapatkan hasil sebagai berikut: Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran berada pada kondisi cukup baik, dibuktikan dengan hasil pengolahan terhadap data yang diperoleh langsung dari para responden dengan persentase sebesar 28.5%, kondisi baik 21 .6% dan 1 0.1 % sangat baik. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan penggunaan e-learning berdampak positif untuk pembelajaran.

Sedangkan pelaku utama yang ada dalam melaksanakan e-learning dapat dimaksudkan sama dengan proses belajar mengajar konvensional, yaitu perlu adanya pengajar (dosen) yang membimbing siswa (peserta didik) yang menerima bahan ajar dan administrator yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar. E-learning dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan e-learning dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. Beberapa manfaat dari e-learning diantaranya menurut Rohmah (2016) (1) dengan adanya e-learning maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis (2) E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi, (3) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran (4) Dengan e-learning proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam



ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

Pertemuan kedua ada 45 orang guru atau 84.90% guru yang telah memiliki akun dan membuat aplikasi e-learning schoology sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Dan 8 orang atau 15.09% guru sampai pada tahap pembuatan akun. Dengan demikian target yang diharapkan dapat tercapai bahkan lebih dari target yakni rencana awal ditargetkan guru dapat menerapkan e learning schoology 75% ternyata setelah pelaksanaan PKM guru yang dapat menerapkan aplikasi tersebut mencapai 84.90%.

Salah satu e-learning berbasis *Learning Management System* (LMS) yang berfungsi sebagai platform pelajaran-pelajaran e-learning. yang sesuai untuk digunakan adalah Schoology, schoology disajikan dalam bentuk pembelajaran berbasis internet atau yang sering disebut dengan e-learning. Aminoto dan Pathoni (2014) menyatakan bahwa Schoology merupakan salah satu laman web yang berbentuk web sosial yang menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara gratis dan mudah digunakan seperti facebook. Media Schoology memungkinkan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan siswa di luar kelas seperti mengadakan dan memantau jalannya diskusi melalui media Schoology dan siswa dapat berperan secara langsung didalamnya. Kelebihan media Schoology adalah didukung oleh berbagai bentuk media seperti video, audio, dan gambar yang dapat menarik perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Schoology juga memiliki fitur yang sangat lengkap dengan berbagai alat pembelajaran sama seperti dikelas seperti absensi, tes dan kuis, dan kotak untuk mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah. Schoology mengarahkan siswa mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Menurut (Amiroh, 2013) menyebutkan beberapa kelebihan dari schoology, antara lain: (a) Schoology menyediakan lebih banyak pilihan resources daripada yang disediakan oleh Edmodo; (b) Schoology dapat menampung jenis soal (question bank) yang akan digunakan saat kuis; (c) Schoology menyediakan

fasilitas attendance absensi yang digunakan untuk mengecek kehadiran siswa; (d) Schoology juga menyediakan fasilitas analitic untuk melihat semua aktivitas siswa pada setiap course, assignment, discussion dan aktivitas lain yang disiapkan untuk siswa. Berikut dokumentasi kegiatan PKM *Workshop* Pemanfaatan *E-Learning : Schoology* dalam Pembelajaran Pada Guru Sekolah Menengah Di SMP BI (Bakti Ibu) 11 Lubuklinggau:



**Gambar 1 (Suasana Pembukaan Kegiatan PKM)**



**Gambar 2 (Suasana Workshop E-Learning;Schoology)**



Pelaksanaan kegiatan ini mendapat apresiasi positif dan dukungan baik dari sekolah maupun peserta, mereka mengharapkan agar kegiatan pelatihan ini dapat terus dilakukan karena sangat membantu sekali dalam memberikan pemahaman dan keterampilan bagi guru terutama pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan kemudahan baik dari segi guru maupun siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

### **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan PPM ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut sangat mendapat dukungan dan apresiasi positif yang tinggi dari pihak sekolah baik Kepala Sekolah maupun para guru karena kegiatan tersebut sebelumnya belum pernah dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama hanya 20 orang guru yang dapat mengaplikasikan e-learning: schoology dari 53 peserta atau sekitar 37.73%, hal ini disebabkan pada pertemuan pertama guru pada umumnya hanya menggunakan handphone dan ada yang tidak membawa laptop sehingga mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan e-learning tersebut. Pada pertemuan kedua sebanyak 46 orang guru atau sekitar 86.79% yang telah mampu mengoperasikan e-learning dalam bentuk schoology dengan benar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdillah, Leon Andretti. Students Learning Centre Strategy Based on E-Learning and Blogs. Providing SNST ke-4 Tahun 201 3, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang. 2013.

Agustina, Merry. Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, Yogyakarta, 1 5 Juni 2013.

Amiroh. 2012. Under E-Learning, Edmodo, Moodle and Schoology. Online (<http://amiroh.web.id>). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019.

AminotodanPathoni, 2014. Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology



untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMAN 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*. Vol. 8 No. 1. 2014.

Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K.K., Bhardwaj, A., Goyal, R.C. and Varghese, C., 2016. An eLearning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education*, 12(3), 2012.

Ikhsanudin, Arief, 2015. *Historia Masa Lampau selalu Actual*. Diakses 3 Desember 2018 <http://historia.id.budaya.articles>.

Karwati, Euis. Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 17 No.1, 2014.

Munir. *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta. 2009.

OECD (2015). *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Diakses dari <http://www.oecd.org/pisa/PISA-2015-Indonesia.pdf> pada tanggal 28 Oktober 2019.

Rohmah, 2016. Konsep *E-Learning* Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal An-Nur*, 3(2). 2016.

Siahaan, *E-learning* sebagai Salah satu alternatif kegiatan pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 3 No.1. 2003.

Sukamto, Binar Cipta Anggara. E-learning Jaringan Komputer Berbasis Web dan Aplikasi Mobile. *Journal Teknik Elektro*, Vol.1 No. 2. 2012.



**PELATIHAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM-  
SCHOOLY BAGI GURU MGMP MATEMATIKA SMA/SMK  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**Drajat Friansah, Yufitri Yanto**

STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

Email: [drajatfriansah@stkipgri-lubuklinggau.ac.id](mailto:drajatfriansah@stkipgri-lubuklinggau.ac.id)

**ABSTRAK**

Pelatihan pemanfaatan *e-learning* menggunakan *learning management system-schoology* ini bertujuan untuk melatih ketrampilan guru matematika SMA Kabupaten Musi Rawas dalam menggunakan media pembelajaran internet berbasis *Learning Management System* menggunakan aplikasi web Schoology untuk membantu proses pembelajaran matematika. *e-learning* di internet dapat membantu guru mendistribusikan materi kepada siswa dengan melakukan interaksi secara online. Hal ini dapat memudahkan guru menyampaikan semua materi, latihan soal hingga evaluasi yang biasanya dilakukan di kelas dalam bentuk file yang bisa diakses oleh siswa melalui berbagai perangkat termasuk handphone di luar pembelajaran tatap muka. Kegiatan pelatihan *Learning Management System-Schoology* bagi guru MGMP Matematika SMA Kabupaten Musi Rawas meliputi tahap: 1) sosialisasi materi LMS-Schoology 2) pelatihan, 3) diskusi, dan 4) tahap evaluasi akhir dan pemberian angket untuk mengetahui respon guru berkaitan dengan kegiatan pelatihan LMS-Schoology. Hasil dari respon guru terhadap kegiatan pelatihan dalam upaya meningkatkan ketrampilan merancang dan menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran matematika yaitu 62% guru menjawab sangat setuju, 38% guru menjawab setuju. Pendampingan ini diharapkan memberikan nilai tambah ilmu bagi guru dan menghasilkan produk pembelajaran berbasis *e-learning* yang bisa dilaksanakan dengan mudah dan juga bisa diakses kapanpun serta dilakukan dimana saja.

**ABSTRACT**

*The purpose of training using the schoology learning management system is practice mathematica teacher skills in Musi Rawas High School in using internet based learning Learning Management System using the Schoology web application to help the process of learning mathematics. e-learning on the internet can help teachers distribute material to students by interacting online. This can make it easier for teachers to deliver all material, practice exercises and evaluations that are usually done in class in the form of files that can be accessed by students through a variety of devices including mobile phones outside of face-to-face learning. Learning management training activities system-schoology for teachers at MGMP mathematics high school covering stages: 1) socialization LMS-Schoology 2), training material 3), discussion and 4) evaluation stage end and the provision of the survey to find out a response teacher. The results of the teacher's response to training activities in an effort to improve the skills of designing and using technology and information in mathematics learning are 62% of teachers answered strongly agree, 38% of teachers answered agree. This assistance is expected to provide added value to knowledge for teachers and produce the product of e-learning which can be implemented easily and can also be accessed anytime and anywhere.*



**KEYWORDS**

Pelatihan , *Learning Management System*, *Schoology*,  
MGMP Matematika

**ARTICLE HISTORY**

Received 23 January 2020

Revised 15 June 2020

Accepted 26 June 2020

**CORRESPONDENCE**

Drajat Friansah @ [drajatfriansah@stkippgri-lubuklinggau.ac.id](mailto:drajatfriansah@stkippgri-lubuklinggau.ac.id)

**PENDAHULUAN**

Memasuki era revolusi industri 4.0 berakibat pada perubahan yang sangat cepat diberbagai sektortermasuk di dalamnya sektor pendidikan. Perubahan ini distimulasi oleh peran teknologi informasi yang menuntut segala sesuatu serba cepat dan berubah secara dinamis tanpa bisa diprediksi atau dikenal dengan era *disruption*. Era *disruption* dalam bidang pendidikan mendorong migrasi sistem pendidikan yang awalnya memiliki *monologue-based class* menjadi *discussion-based class*. Menciptakan sistem pendidikan berdasarkan *discussion based class* guru wajib memiliki penguasaan bidang teknologi khususnya bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bisa memfasilitasi penyampaian informasi secara luas dan menghilangkan batas-batas serta kesulitan ketika pembelajaran hanya mengandalkan tatap muka di kelas. Diantara beberapa kesulitan yang sering dialami guru-guru yang tergabung dalam MGMP Matematika SMA/SMK, dalam pembelajaran tatap muka adalah kekurangan waktu untuk membahas atau mendiskusikan permasalahan yang dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini terjadi karena guru menghabiskan sejumlah waktu dalam pembelajarannya untuk menginformasikan aspek pengetahuan pada level yang rendah, aspek pengetahuan (C1) dan penerapan (C2).

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat diakses kapan pun dan dimana saja, salah satunya adalah media pembelajaran berbasis *e-learning*. Solusi ini diperkuat dengan beberapa hasil



penelitian bahwa media pembelajaran berbasis *e-learning* mendapat respon baik dari siswa (Widiantoro, 2015). Penerapan strategi belajar *e-learning* ini juga dapat membantu guru untuk menggantikan proses pembelajaran yang ada di kelas. Menurut Mcknight (2013) beberapa model pembelajaran berbasis *e-learning* misalnya, *blended learning*, *distance learning* dan *flipped learning*. Menggunakan *e-learning* guru dapat merancang media pembelajaran yang berisi materi-materi yang diajarkan untuk setiap pertemuan termasuk soal-soal evaluasi, sehingga memungkinkan siswa mendapatkan *feedback* dari aktivitas pembelajarannya. Secara umum aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru berbasis *e-learning* dengan memanfaatkan aplikasi *web* dikenal dengan *Learning Management System* (LMS).

*Learning management system* (LMS) adalah aplikasi software atau teknologi berbasis *web* yang digunakan untuk merencanakan, mengimplementasikan dan menilai proses pembelajaran (Sicat, 2015). Menurut pendapat Kustandi (2017), LMS adalah suatu perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi pembelajaran secara *online* berbasiskan *web* dan mengelola kegiatan pembelajaran siswa serta hasil evaluasi. Saat ini ada beberapa LMS yang ditawarkan secara gratis, diantaranya Edmodo dan Schoology. Setiap LMS tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, maka LMS yang digunakan selama pelatihan adalah Schoology. Schoology adalah satu diantara LMS berbentuk *web sosial* yang menawarkan fasilitas pembelajaran *virtual class* secara gratis, memiliki tampilan *dashboard* yang mudah digunakan/*user friendly*, terhubung dengan berbagai *platform* yang memungkinkan guru menyajikan materi dalam bentuk video. Sebuah studi menyatakan bahwa siswa yang diberi bahan berupa video lebih baik penguasaannya ketimbang membaca materi dalam bentuk teks. (Bishop, 2013; DeGrazia dkk, 2012; dan Nguyen, 2009)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang tergabung dalam MGMP Matematika Kabupaten Musi Rawas didapat bahwa *e-learning* belum banyak



diterapkan oleh guru karena kebanyakan guru menganggap strategi ini membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup mahal dan kebanyakan sekolah belum fasilitas yang dianggap mendukung. Padahal pada kenyataannya, *e-learning* tidak harus menggunakan fasilitas yang tergolong mahal dan harus memiliki *website e-learning* sendiri. Saat ini sudah banyak *website e-learning* yang bersifat *free access* dan tidak berjangka waktu. Masalah ini juga dipertegas oleh Heru Suhartanto (2010) yang merincikan tentang beberapa faktor yang mendukung e-learning sudah cukup layak untuk dipakai di sekolah Indonesia : 1) Siswa tingkat SMP dan SMA sudah sangat pandai memanfaatkan TIK dalam aktifitas sehari-hari. 2) Banyak sekolah telah memiliki perangkat komputer, namun hanya digunakan sebagai perangkat administrasi saja. 3) Telah tersedianya beberapa sistem pendukung elearning, bahkan sudah banyak yang tersedia dalam bentuk *open source* atau juga yang gratis seperti *LMS-Schoology*.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka perlu diadakan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik permasalahan dan dapat memberikan alternatif penyelesaian yaitu melalui Pelatihan *Learning Management System-Schoology* bagi Guru MGMP Matematika SMA/SMK Kabupaten Musi Rawas.

## **METODE**

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri 2 Muara Beliti. Peserta pelatihan berasal dari Guru-Guru MGMP Matematika SMA/SMK Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 26 orang dari 31 anggota yang aktif. Selama kegiatan peserta didampingi oleh 3 mahasiswa dengan tujuan agar pelatihan berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun pelaksanaan pelatihan terdiri dari:

### **Tahap Sosialisasi**

Pada tahap ini akan diberikan materi edukasi tentang *LMS-Schoology*, materi berupa slide presentasi disampaikan melalui media power point dan *handout* diberikan kepada seluruh peserta. Hal ini bertujuan agar guru memiliki



pengetahuan tentang *LMS-Schoology*, pemanfaatan dalam pembelajaran, dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

### **Tahap Pelatihan**

Pada tahap ini dilakukan simulasi tentang penggunaan *LMS-Schoology* untuk mendukung pembelajaran di kelas. Pelaksanaan simulasi ini dipimpin oleh ketua pelaksana, sementara anggota bertugas untuk mendampingi bila ada hal yang kurang dipahami guru. Pada tahap ini peserta (guru) membuat akun *Schoology* sebagai *student* dan tergabung pada kelas virtual yang bernama *Workshop LMS MGMP*, tujuannya adalah agar guru dapat mendapatkan materi, video tutorial, *handout* yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan. Tahap berikutnya masing-masing peserta membuat akun *Schoology* sebagai guru dengan tujuan agar dapat membuat kelas *virtual* berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah masing-masing.

### **Tahap Diskusi**

Pada tahap ini dilakukan tanya-jawab mengenai materi *LMS-Schoology* yang telah disampaikan, kendala-kendala yang dihadapi saat membuat akun dan kelas virtual di *Schoology*, dan memperlihatkan hasil rancangan *LMS-Schoology* kepada peserta lainnya

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi hasil pelatihan dilakukan selama proses (*formative evaluation*) dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan (*sumative evaluation*). Pada akhir kegiatan peserta menyerahkan hasil pelatihan berupa *screen shoot* kelas *virtual* yang telah dihasilkan, kemudian mengirimkan *code course*, sehingga bisa dipantau materi pembelajaran yang telah berhasil diinput di dalam *LMS-Schoology*. Sebagai motivasi untuk peserta, maka diberikan sertifikat bagi peserta yang telah menyelesaikan hasil kinerja pelatihannya. Selain itu peserta mengisi angket yang bertujuan untuk evaluasi dan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *Learning Management System-Schoolology* pada guru MGMP Matematika SMA/SMK Kabupaten Musi Rawas dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2020 bertempat di Perpustakaan SMAN Negeri 2 Muara Beliti dengan jumlah peserta 26 guru Matematika. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari 2 Dosen (Drajat Friansah, M.Pd. dan Yufitri Yanto, M.Pd.Mat) dan 3 mahasiswa. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah uraikan di atas, setelah tahap sosialisasi berupa penyampaian materi seperti terlihat pada gambar 1 maka tahap berikutnya adalah peserta mengikuti tahap pelatihan.



**Gambar 1. Penyampaian Materi LMS-Schoolology**

Selanjutnya peserta didemonstrasikan bagaimana membuat akun di LMS Schoology, berikut disajikan pada tabel 1 kode kelas yang merupakan representasi dari kelas-kelas *virtual* yang telah dihasilkan oleh guru.

**Tabel 1. Kode Kelas Schoology**

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Kode Kelas
1	Reniyani, S.Pd.	SMAN Jayaloka	B6VC-35H2-D7P8F
2	Galang E.P, S.Pd.	SMAN Semangus	9VX6-3NK4-G7PZJ
3	Khoirul Latifah, S.Pd.	SMAN Bangun Jaya	CPJT-96FC-B33C8
4	Setyowati, S.Pd.	SMAN 1 Megang Sakti	CR84-Q5R7-GJ3N3
5	Rika Endah Wijayanti	SMAN Tugumulyo	2Z9J-QZFN-VTNGZ
6	Srigiyati, S.Pd.	SMAN Purwodadi	RGP3-FJF5-CR4JP
7	Latifah Husni, S.Pd.	SMAN 2 Muara Beliti	7DB9-8QVF-WPTSR
8	Ade Chandra Payogi	SMAN Karya Sakti	HGR3-2643-J8CNR
9	Suyono, M.Pd.	SMAN 2 Muara Beliti	M7WK-79C4-3J64Q
10	Vera Omarisa, S.Pd.	SMAN 1 Muara Beliti	5Q6N-57WX-DWG6F
11	Gusti Herlina, S.Pd.	SMAN Tugumulyo	C4R8-RQ5R-KM5N8
12	Delfi Armi, S.Pd.	SMA Karya 45	GPK7-SJF4-KR4MQ
13	Nanang Setiawan, S.Pd.	SMAN 1 Megang Sakti	9PX6-4NT8-W7PHC
14	Rusli, S.Pd.	SMAN Purwodadi	C5WU-83CY-2JT4O

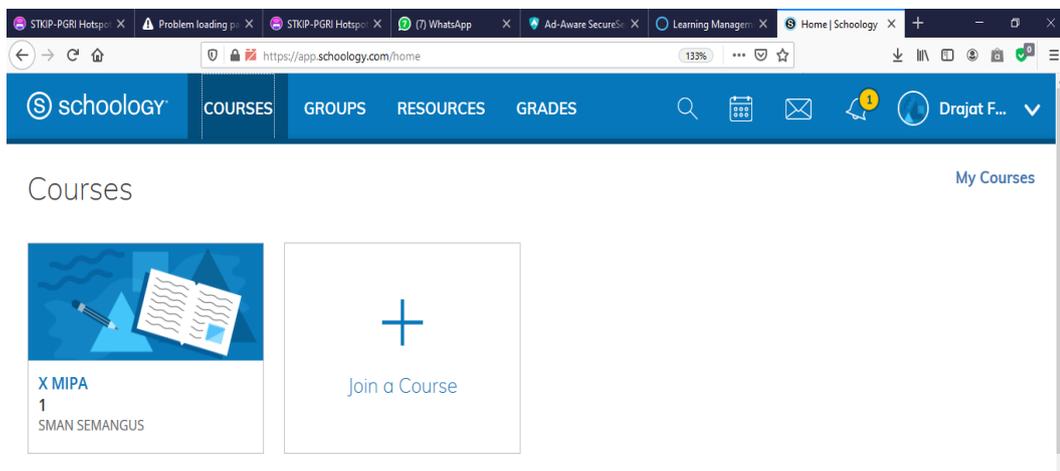
Pada tahap evaluasi, peserta diminta mengisi angket yang bertujuan untuk mengetahui respon para peserta terhadap pelatihan yang dilaksanakan dan perbaikan pada kegiatan di masa yang akan datang, adapun hasil dari angket peserta terlihat pada tabel 2:

**Tabel 2. Hasil Angket Peserta**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi yang disajikan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran menggunakan LMS Berbasis Schoology	54%	46%	-	-
2	Penyajian materi tentang penggunaan LMS Berbasis Schoology cukup interaktif	38%	62%	-	-
3	Bahan pelatihan dapat membantu saya dalam meningkatkan wawasan tentang alternatif penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran matematika	50%	50%	-	-

4	Kegiatan workshop dapat meningkatkan keterampilan merancang dan menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran matematika	62%	38%	-	-
5	Kegiatan workshop dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan LMS Berbasis Schoology	54%	46%	-	-
6	Pelayanan konsumsi untuk peserta sudah memadai	69%	31%	-	-
7	Setelah kegiatan ini saya akan berusaha menggunakan LMS Berbasis Schoology secara efektif dan efisien dalam pembelajaran matematika di sekolah	35%	65%	-	-
8	Kegiatan ini dapat membantu saya untuk meningkatkan profesionalisme	77%	23%	-	-

Hasil kegiatan pelatihan *Learning Management System-Schoology* pada guru MGMP Matematika SMA/SMK Kabupaten Musi Rawas secara umum mencakup: 1) sosialisasi *Learning Management System-Schoology* pada guru yang tergabung pada MGMP Matematika SMA/SMK Kabupaten Musi Rawas, dan 2) Pendampingan pembuatan akun dan kelas virtual di *Schoology*. Hasil dari 26 peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan hanya 14 (54%) guru yang berhasil membuat kelas virtual, hal ini disebabkan beberapa kendala, terutama berkaitan dengan akses internet pada saat kegiatan berlangsung. Pada gambar 2 merupakan *screen shoot* kelas virtual yang sudah berhasil guru buat di *Schoology*.



**Gambar 2. Kelas Virtual dari guru SMAN Semangus**





interaktifitas pengguna tinggi dalam penyajian materi maupun latihan soal akan meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Pada akhir kegiatan peserta dibagikan angket evaluasi pelaksanaan kegiatan, hasil angket seperti terlihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil angket tersebut secara umum dari 8 pernyataan yang diberikan, jawaban para peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan memberikan kesan positif (jawaban sangat setuju dan setuju). Sebagai contoh pada pernyataan “Kegiatan workshop dapat meningkatkan keterampilan merancang dan menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran matematika”, 62% guru menjawab sangat setuju, 38% guru menjawab setuju. Hal ini sesuai dengan pendapat (Okmayura, Effendi, & Jefiza, 2018) bahwa guru sangat antusias dan aktif selama kegiatan pelatihan serta didukung dengan partisipasi kehadiran yang mencapai 80%. Adapun yang harus menjadi evaluasi dalam kegiatan pelatihan yang menggunakan akses internet, bahwa harus dipastikan tempat pelatihan mempunyai ketersediaan akses internet yang baik, kemudian jaringan untuk operator seluler juga tersedia.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pelatihan *Learning Management System-Schoolology* bagi guru MGMP Matematika Kabupaten Musi Rawas berjalan sesuai dengan rencana. Adapun indikator ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan sebagai berikut: 1) Guru-guru yang tergabung dalam MGMP Matematika Kabupaten Musi Rawas memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan *Learning Management System-Schoolology*, 2) Guru antusias dalam mengikuti kegiatan hingga selesai, hal ini terlihat dari partisipasi kehadiran dan respon yang positif terhadap kegiatan, dan 3) Peningkatan penerapan iptek di masyarakat berupa pemanfaatan *LMS-Schoolology* oleh guru di sekolah dalam menunjang perbaikan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan masukan para peserta melalui angket, dapat diajukan beberapa saran, yaitu 1) tetap dilakukan



pendampingan kepada guru-guru dalam merancang LMS-Schoology, karena pada saat kegiatan hanya mengasikkan rangan awal dari kelas virtual, 2) dalam implementasi LMS-Schoology yang berbasis teknologi informasi di sekolah masing-masing guru harus secara bertahap, karena berkaitan dengan perubahan perilaku dan budaya belajar siswa, dan 3) sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana yang memadai sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan LMS-Schoology.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bishop, Jacob Lowell & Matthew A Verleger. 2013. The Flipped Classroom: A Survey of Research. *Prosiding pada 120<sup>th</sup> ASEE Conference & Exposition, 23-26 Juni 2015*.
- DeGrazia, Janet L, John L, Falconer, Garret Nicodemus, and Will Medlin. 2012. Incorporating Screencasts into Chemical Engineering Courses. *Proceedings of the ASEE Annual Conference & Exposition, 2012*. FIE 39<sup>th</sup> IEEE, pages 1-4.
- Heru Suhartanto. 2010. Strategi Implementasi Sistem E-Learning untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Indonesia. Artikel Ilmiah. Fakultas Ilmu Komputer. Universitas Indonesia.
- Kustandi, Cecep. 2017. Efektivitas E-Learning Berbasis Edmodo dan Schoology Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ Pada Matakuliah Profesi Pendidikan. *Jurnal Educate Vol.2 No.1*.
- Mcknight, Patrick dkk. 2003. *A Review of Flipped Learning*. USA: Pearson.
- Nguyen, H & R. Toto. Flipping The Work Design In An Industrial Engineering Course. *Education Conference, 2009*.
- Okmayura, F., Effendi, N., & Jefiza, A. 2018. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis LMS-Edmodo di SMK Multi Mekanik Masmur Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 89-92.
- Sicat, Alvin S. (2015). Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology. *International Journal of Education and*



*Research*, Vol, 3(1). 162.

Turiono, Purwanto, Y. dan Soeleman, A. 2009. *E-Learning* Bahasa Inggris Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi*. Vol. 5(2): 726-739

Widiantoro, Benny. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology Pada Kompetensi Dasar Memahami Model Atom Bahan Semikonduktor Di Smkn 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol 4(2): 501 – 506



**PENDAMPINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN KARYA  
ILMIAH PADA KELOMPOK SISWA PESERTA  
PENGEMBANGAN DIRI SAINS SMP PUSRI PALEMBANG**

**Atina, Ita Emilia, Dian Mutiara**

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: [atina.salsabila@gmail.com](mailto:atina.salsabila@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Pusri dan Universitas PGRI Palembang pada Mei – Juli 2019. SMP Pusri Palembang berencana mengirim perwakilan siswanya untuk mengikuti kegiatan Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun pihak sekolah mengalami kendala hal pendampingan penelitian dan penulisan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah/artikel ilmiah. Hal ini karena kekurangan peralatan yang dimiliki sekolah dan kurangnya kemampuan guru dalam hal penulisan karya ilmiah. Objek pengabdian adalah siswa SMP Pusri yang mengikuti kegiatan pengembangan diri Sains berjumlah 3 orang (1 kelompok). Kegiatan pengabdian difokuskan pada pendampingan penelitian hingga diperoleh data dan analisis serta penulisan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah. Kegiatan pengabdian berakhir setelah dihasilkannya karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan OPSI 2019 dan siswa perwakilan SMP Pusri Palembang dapat mendaftarkan diri menjadi peserta OPSI 2019. Proses pendampingan dapat diselesaikan tepat waktu dan siswa perwakilan SMP Pusri Palembang dapat mendaftarkan diri sebagai peserta OPSI tahun 2019 pada Agustus 2019 dan kesulitan pihak sekolah dapat diselesaikan.

**ABSTRACT**

*This dedication activity was carried out in Pusri Junior High School (SMP Pusri) of Palembang and PGRI Palembang University in May - July 2019. Pusri Junior High School plans to send representatives of its students to participate in the Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) in 2019 organized by the Directorate of Junior High School Ministry of Education and Culture Development. But the school experienced problems in terms of research assistance and writing of research results in the form of scientific work / scientific articles. This is due to the lack of equipment owned by schools and the lack of teacher's ability in writing scientific papers. The object of devotion is the Pusri Junior High School students participating in the "Pengembangan Diri (PD)" activities of 3 people (1 group). The mentoring activities are focused on research assistance until data and analysis are obtained as well as writing research results in the form of scientific articles. The dedication activity ended after the creation of scientific papers in accordance with the provisions of OPSI 2019 and Pusri Junior High School student representatives can register to be OPSI 2019 participants. The mentoring process can be completed on time and the Pusri Junior High School student representatives can register as 2019 OPSI participants in August 2019 and the difficulties of the school can be resolved.*



**KEYWORDS**

Pendampingan, Penelitian, Penulisan, Artikel Ilmiah

*Mentoring, Research, Writing, Scientific Paper*

**ARTICLE HISTORY**

Received 13 February 2020

Revised 15 June 2020

Accepted 27 June 2020

**CORRESPONDENCE** Atina @ [atina.salsabila@gmail.com](mailto:atina.salsabila@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pusri adalah sekolah menengah swasta yang terletak di kecamatan Kalidoni kota Palembang dibawah binaan Yayasan Sosial Pendidikan Pusri (YSPP). YSPP sendiri merupakan yayasan sosial binaan PT Pusri yang bergerak dibidang pendidikan dengan mengelola sekolah mulai tingkat Taman Kanak - kanak (TK Pusri), Sekolah Dasar (SD Pusri), Sekolah Menengah Pertama (SMP Pusri) dan Sekolah Menengah Atas (SMA Pusri). Keempat sekolah ini berlokasi di dalam satu kompleks sekolah Pusri di kelurahan Sei Selincah kecamatan Kalidoni. Sejak berdirinya pada tahun 1965, SMP Pusri berlokasi di kelurahan Sei Selayur tepatnya di kompleks PT Pusri. Namun sejak Juli 2016, lokasi sekolah berpindah ke kelurahan Sei Selincah sekitar 1 km dari lokasi lama. Berdasarkan data profil SMP Pusri Palembang tahun 2019, SMP Pusri memiliki laboratorium Sains terdiri atas laboratorium fisika dan laboratorium biologi. Namun laboratorium ini belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan beberapa faktor diantaranya peralatan yang tersedia belum mencukupi untuk melakukan sebuah penelitian baik oleh guru ataupun siswa.

Disisi lain, SMP Pusri memiliki kegiatan pendampingan terhadap siswa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang Sains. Kegiatan pendampingan diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pengembangan Diri Sains (PD Sains). Pada kegiatan ini, siswa peserta PD Sains difasilitasi untuk dapat mengembangkan minatnya dalam hal pengembangan sains termasuk dalam hal penelitian dan penulisan karya ilmiah. Namun terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu minimnya kemampuan guru Pembina dalam mendampingi penelitian dan penulisan hasil penelitian ini.



Kegiatan ini diikuti sekitar 15 orang siswa gabungan kelas VII, VIII dan IX dengan jadwal pertemuan 1x/pekan. Sedangkan guru pembina dipilih secara bergantian dari guru biologi dan fisika, pergantian ini dilakukan satu tahun sekali. Masing – masing siswa diminta untuk mencari ide/gagasan penelitian untuk kemudian direalisasikan dengan dibimbing guru pembina. Namun kendala yang terjadi adalah guru tidak cakap untuk mendampingi siswa dalam pelaksanaan penelitian ini mengingat siswa memiliki ide dan fokus bidang penelitian yang berbeda – beda.

Setiap tahunnya, SMP Pusri mengirimkan hasil karya siswa peserta PD untuk mengikuti lomba OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia) yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Prestasi yang diperoleh dalam perlombaan ini terbilang luar biasa. Tahun 2018, utusan dari SMP Pusri berhasil masuk dalam 32 finalis yang merupakan hasil seleksi dari ribuan peserta dan berhasil mempresentasikan karyanya di hadapan juri. Pada tahun 2019 ini, SMP Pusri bermaksud mengajukan kembali utusan peserta untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun sampai saat ini, kegiatan penelitian siswa masih terkendala dan belum dapat dilaksanakan. Ide penelitian telah tertuang dalam proposal penelitian dan siap untuk dilakukan dengan metode yang telah disusun. Pada tahun 2019, SMP Pusri Palembang mengalami kendala dalam pendampingan penelitian dan penulisan karya ilmiah yang akan diikutsertakan dalam perlombaan rutin antar sekolah yang berskala nasional ini. Kendala ini selain disebabkan kurangnya peralatan yang dimiliki juga karena keterbatasan kemampuan guru dalam hal pendampingan penulisan hasil penelitian ke dalam bentuk karya tulis ilmiah yang siap dikirim untuk mengikuti perlombaan OPSI 2019.

Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) adalah olimpiade hasil penelitian siswa berskala nasional yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendampingan kegiatan menuju OPSI sebenarnya sudah pernah dilakukan tahun 2018. Namun



pendampingan ini tidak berlanjut di tahun 2019. Telah diuraikan sebelumnya bahwa SMP Pusri memiliki potensi besar untuk pengembangan karya ilmiah didukung dengan program PD yang dilakukan setiap pekan. Peserta PD Sains inilah yang setiap tahunnya diikuti sertakan dalam kegiatan OPSI mewakili SMP Pusri. Namun pada tahun 2019, SMP Pusri mengalami kendala tidak adanya pendamping kegiatan PD Sains yang khusus membimbing peserta OPSI. Pembimbing khusus peserta OPSI sangat diperlukan mengingat OPSI adalah kompetisi nasional yang diwakili oleh siswa – siswa pilihan dari berbagai daerah sedangkan kemampuan guru pembimbing PD Sains sangat terbatas dalam hal penelitian. Disamping itu, peralatan yang dibutuhkan untuk penelitian juga minim di laboratorium sekolah. Sehingga jika sekolah tidak membangun kerjasama dengan pihak luar, sekolah kemungkinan besar tidak dapat ikut serta dalam OPSI 2019.

Universitas PGRI Palembang telah menandatangani nota kesepakatan kerjasama dengan YSPS Pusri termasuk dalam hal kerjasama pembimbingan dan penelitian. Karena itulah sekolah berinisiatif untuk bekerjasama dengan Universitas PGRI Palembang dalam hal pembimbingan dan pendampingan penelitian bagi peserta OPSI. Dosen adalah tenaga pendidik profesional yang mampu berperan dalam membangun generasi bangsa, dalam kesehariannya dosen dituntut untuk dapat melaksanakan tridarma perguruan tinggi dimana pengabdian termasuk didalamnya. Hal inilah yang melatarbelakangi tim pengusul untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Disamping bidang penelitian yang akan dilakukan oleh siswa SMP Pusri sebagai sasaran pengabdian adalah berhubungan dengan rumpun ilmu MIPA. Kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan dalam penelitian berupa penyediaan sarana dan prasarana penelitian dan pendampingan penulisan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah yang siap diikutsertakan dalam perlombaan.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah : 1) mendampingi pelaksanaan penelitian sesuai dengan metode yang telah disusun; 2) mendampingi dan



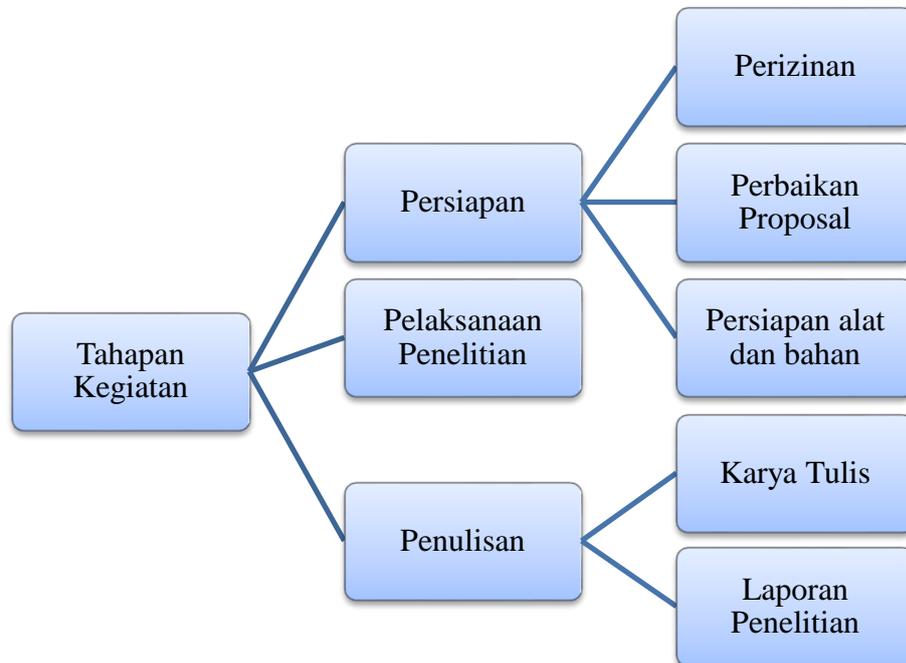
mengarahkan penulisan hasil penelitian sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah; dan 3) dihasilkannya artikel karya ilmiah yang siap kirim (sesuai dengan aturan penulisan yang ditentukan panitia) untuk mengikuti lomba OPSI 2019 tingkat SMP yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Nasional.

## **METODE**

Kegiatan ini berupa pendampingan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan (Sosial, 2007). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan riset aksi, dimana para peserta pendampingan berperan aktif bersama dengan pendamping dalam pelaksanaan kegiatan. *Action Research* adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah baik langsung atau melalui proses reflektif dari masalah progresif yang dilakukan oleh individu yang bekerja dengan orang lain dalam tim atau sebagai bagian dari komunitas sasaran untuk memperbaiki cara mereka mengatasi masalah dan memecahkan masalah (Laksono, Megatsari, & Yoto, 2019).

Kegiatan pendampingan penelitian dilakukan berdasarkan proposal penelitian yang telah disusun oleh masing-masing kelompok peserta pengabdian. Pendampingan ini termasuk dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penelitian, memberikan arahan dan petunjuk penggunaan alat yang dibutuhkan, memberikan arahan dalam prosedur penelitian dan pengambilan sampel yang benar serta pengujian hasil penelitian. Kegiatan pendampingan penulisan artikel ilmiah berupa pengarahan tata penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan artikel ilmiah. Kegiatan ini berakhir setelah dihasilkan karyatulis ilmiah berupa artikel ilmiah yang relevan dengan petunjuk penulisan

artikel ilmiah pada OPSI 2019.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Yang menjadi objek pengabdian adalah siswa-siswi SMP Pusri Palembang yang mengikuti kegiatan Pengembangan Diri (PD) Sains. Dari seluruh peserta kegiatan dipilih 1 kelompok yang diajukan pihak sekolah untuk mengikuti pendampingan yang terdiri dari 3 orang siswa. Kelompok siswa ini telah menuliskan rancangan proposal penelitian dengan petunjuk guru pembimbing.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2019 di Laboratorium Sains SMP Pusri Palembang dan Laboratorium Terpadu Universitas PGRI Palembang. Pertemuan untuk kegiatan ini dilakukan 1x/pekan.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia) tingkat SMP tahun 2019 diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ini berskala nasional dengan sistem daring, semua proses mulai dari pendaftaran, upload berkas artikel hasil penelitian sampai pada



pengumuma finalis dilakukan secara online. Pada olimpiade/lomba ini, setiap peserta kegiatan wajib menuliskan artikel ilmiah hasil penelitian dengan format dan aturan yang ditetapkan panitia. Artikel tersebut merupakan hasil penelitian yang dilakukan peserta sesuai dengan prosedur dan data pendukung yang relevan. Untuk kemudian diseleksi dan diumumkan finalisnya.

SMP Pusri Palembang, melalui kegiatan Pengembangan Diri (PD) Sains telah memfasilitasi siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat dalam hal penelitian sains. Kegiatan ini dibimbing oleh 1 orang guru pembimbing dengan intensitas pertemuan 1x/pekan. Dari kegiatan ini, dihasilkan beberapa proposal penelitian yang nantinya hasil penelitian yang bersangkutan akan dapat diikuti sertakan dalam lomba-lomba karya ilmiah baik lokal maupun skala nasional seperti OPSI. Dalam hal penelitian, siswa – siswi peserta PD Sains didampingi oleh guru pembimbing dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium yang tersedia. Namun tahun 2019 kegiatan penelitian di Laboratorium sekolah tidak memungkinkan untuk dilaksanakan karena terkendala alat yang dibutuhkan. Selain itu adanya keterbatasan kemampuan guru pembimbing dalam penulisan artikel ilmiah pun menjadi kendala dalam keikutsertaan kegiatan lomba. Kegiatan pendampingan penelitian dan penulisan karya ilmiah pada kelompok siswa peserta pengembangan diri sains smp pusri Palembang dilakukan selama 3 bulan dengan tujuan akhir dapat menghasilkan artikel ilmiah yang sesuai dengan format dan kaidah penulisan yang dapat diikuti sertakan dalam kegiatan OPSI 2019 tingkat SMP. Kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui 2 tahap yaitu tahap penelitian dan penulisan.

### **Tahap Penelitian**

Tahap pendampingan penelitian dimulai dari perizinan penggunaan laboratorium Biologi dan peralatan yang dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan berjudul Ekstrak Kulit Duku (*Lansium domesticum corr*) sebagai Insektisida Alami pada Hama Semut Rangrang (*Oecophylla smaradigna*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki berapa persentase efektif ekstrak kulit

duku yang dapat dijadikan sebagai insektisida alami pada semut rangrang. Penelitian serupa telah banyak dilakukan, diantaranya adalah ekstrak kulit duku untuk uji mortalitas pada lalat rumah. Hasil penelitian pada uji mortalitas dapat disimpulkan bahwa ekstrak methanol kulit buah duku berfungsi sebagai insektisida alami terhadap lalat rumah (*Musca domestica*) (Darmadi & Anita, 2018). Secara garis besar langkah penelitian digambarkan melalui bagan berikut :



**Gambar 2. Skema Penelitian**

Bahan utama dalam penelitian adalah kulit duku dan semut rangrang. Duku (*Lansium domesticum*) merupakan buah musiman dan di Palembang khususnya duku terkenal dengan rasanya yang manis dan segar. Selain itu, ternyata duku juga memiliki banyak manfaat. Tidak hanya buahnya, kulit tumbuhannya pun dapat dimanfaatkan. Ekstrak metanol kulit batang tumbuhan *L. domesticum* pada konsentrasi 25 µg/ml dapat menghambat produksi melanin tanpa menyebabkan toksisitas setelah diuji pada sel B16 melanoma sehingga dapat dimanfaatkan sebagai antimelanogenesis dalam kosmetika kecantikan kulit yaitu pemutih kulit (skin-whitening cosmetic) (Hanum & Kasiamdari, 2013). Umumnya, duku dikonsumsi isinya saja dan dibuang kulitnya sehingga kulit duku menjadi sumber

polusi tanah (sampah).

Survey lapangan dilakukan di awal penelitian, dengan tujuan untuk pengambilan sampel kulit duku dan semut rangrang. Kulit duku diambil dari limbah yang dihasilkan pedagang dan pembeli buah duku di sekitar lokasi sekolah jalan Mayor Zen Palembang, sedangkan semut rangrang yang diambil adalah semut rangrang yang bersarang di pohon mangga di lingkungan sekolah. Semut rangrang sering ditemukan bersarang pada berbagai jenis pepohonan, misalnya pohon buah-buahan (Suhara, 2009). Pada tahap survey lapangan, peserta pendampingan didampingi oleh guru pembimbing dari pihak mitra. Berikutnya adalah pengelompokan semut sebagai sampel penelitian.



**Gambar 3. Pengelompokan Semut sebagai sampel penelitian**

Sampel penelitian adalah semut rangrang, dikelompokkan menjadi 3 kelompok sesuai dengan perlakuan dan dengan masing-masing 3 kali pengulangan. Gambar 2 menunjukkan hasil pengelompokan semut rangrang yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ratri (2017), semut ini (semut rangrang) sangat agresif, berlimpah dan menjaga kawasannya dari spesies lain. Karena

sifatnya yang sangat agresif dan lincah ini, maka untuk mengambil dari sarangnya memerlukan teknik khusus yaitu pengambilan langsung sekaligus dengan sarangnya. dan tentu saja harus dilakukan dalam waktu sesingkat mungkin. Proses pengelompokan semut dilakukan sehari setelah pengambilan dari sarangnya, hal ini agar semut lebih tenang dari sebelumnya.

Proses berikutnya adalah pembuatan ekstrak kulit duku. Proses pembuatan ekstrak kulit duku dimulai dengan pengeringan kulit duku dengan sinar matahari, kemudian blender menjadi serbuk halus. Serbuk ini ditimbang, dicampurkan dengan etanol dengan perbandingan 1:3. Selanjutnya dimaserasi selama 3×24 jam. Maserasi merupakan cara ekstraksi sederhana yang dilakukan dengan cara merendam bahan dalam pelarut selama beberapa hari pada temperatur kamar dan terlindung dari cahaya (Damayanti & Fitriana, 2012). Setelah 3×24 jam, campuran ini disaring dengan kertas saring sehingga terpisah antara filtrat dan residunya. Untuk mendapatkan ekstrak kental, residu dievaporasi. Ekstrak kental ini selanjutnya diencerkan dengan air suling dan selanjutnya diaplikasikan pada semut rangrang.



**Gambar 4. Proses penimbangan serbuk kulit duku**



**Gambar 5. Proses pengukuran etanol untuk campuran serbuk kulit duku**



**Gambar 6. Proses masterasi campuran serbuk kulit duku dan etanol**



**Gambar 7. Penjelasan penggunaan alat penelitian**



**Gambar 8. Hasil pengenceran Ekstrak kulit duku**

12 jam setelah aplikasi dianalisis mortalitas semut rangrang berdasarkan jumlah semprotan aplikasi dan konsentrasi ekstrak kulit duku sebagai pestisida alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah/mortalitas semut rangrang

tertinggi yaitu 9 ekor dengan aplikasi 9 kali semprotan dan konsentrasi 20%. Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa kulit buah duku memiliki potensi untuk dijadikan pestisida alami yang ramah lingkungan.

### **Tahap Penulisan**

Pendampingan penulisan dilakukan sebanyak 5 kali selama bulan juli 2019 dengan target akhir adalah artikel karya ilmiah yang sesuai dengan format penulisan artikel OPSI. Hingga siswa perwakilan SMP Pusri dapat mengikuti proses olimpiade tersebut. Tulisan artikel ilmiah dapat berasal dari hasil penelitian ataupun kajian teori dengan melakukan analisis secara mendalam (Gunawan, Triwiyanto, & Kusumaningrum, 2018). Diawal pendampingan dijelaskan terlebih dahulu tahapan penulisan hasil karya ilmiah hasil penelitian. Berikutnya adalah pendampingan teknis penulisan, mulai dari format penulisan, perbaikan judul, abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, pembahasan dan penarikan kesimpulan dan penulisan daftar pustaka.



**Gambar 9. Penjelasan langkah penulisan hasil penelitian**

**PESERTA**

**Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia**

DIREKTORAT PEMBINAAN SMP  
TAHUN 2019

SMP PUSRI PALEMBANG

**Kode Naskah** : OPSI-5525  
**Nama Lengkap** : FAIZ HABIBINA UMIYABI  
**Tempat/Tanggal lahir** : Palembang, 05 Dec 2005  
**NISN** : 0051198741  
**Agama** : Islam  
**Asal Sekolah** : SMP PUSRI PALEMBANG  
**Kelas** : 9B.1  
**Bidang Lomba** : Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkungan  
**Judul Naskah** : EKSTRAK KULIT DUKU (*Lansium domesticum corr*) SEBAGAI INSEKTISIDA ALAMI PADA HAMA SEMUT RANGRANG (*Oecophylla smaradigna*)  
**Alamat Sekolah** : JALAN MAYOR ZEN SEI SELINCAH KALIDONI PALEMBANG  
**Kab / Kota** : Kota Palembang  
**Provinsi** : Prov. Sumatera Selatan  
**Telp/Hp Sekolah** : ( 0711720544 )  
**Email Sekolah** : pusrijuniorhighschool@gmail.com  
**Alamat Rumah** : Griya PErmata Sako Blok Raflesia No14 Rt.19  
**Telp/Hp** : ( 081271636311 )  
**Email Pribadi** : irmasusanti735@gmail.com  
**Nama Ayah** : BUDI SANTOSO  
**Pekerjaan Ayah** : Karyawan Swasta  
**Nama Ibu** : HENNIDAR  
**Pekerjaan Ibu** : Karyawan Swasta  
**Prestasi** : BELUM ADA

Prov. Sumatera Selatan, 12 Aug 2019

**FAIZ HABIBINA UMIYABI**



**Gambar 9. Formulir pendaftaran OPSI tingkat SMP mewakili SMP Pusri Palembang**

Secara umum kegiatan ini tidak mengalami kendala berarti mengingatkan SMP Pusri Palembang telah memiliki nota kerjasama (MoU) dengan Universitas PGRI Palembang Februari 2019. Sehingga SMP Pusri dapat memanfaatkan fasilitas alat laboratorium dengan mudah dan gratis tentunya. Kendala teknis yang dihadapi hanya terjadi saat pengambilan sampel semut rangrang dari sarangnya dan memisahkannya dalam kelompok-kelompok kecil untuk perlakuan/aplikasi pestisida alami yang dibuat.



## **SIMPULAN**

Peserta pendampingan telah menyelesaikan karya ilmiah hasil penelitian sesuai dengan kaidah penulisan yang ditetapkan panitia OPSI dan telah mendaftar sebagai peserta OPSI 2019 mewakili mitra. Sehingga permasalahan mitra dapat diatasi. Untuk selanjutnya diharapkan dapat terjalin kerjasama yang lebih baik lagi, khususnya dalam bidang penelitian seperti kolaborasi penelitian antara guru SMP Pusri Palembang dan dosen Universitas PGRI Palembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, A., & Fitriana, E. A. (2012). Pemungutan Minyak Atsiri Mawar (Rose Oil) dengan Metode Maserasi. *Jurnal Alam Terbarukan* , 1-8.
- Darmadi, & Anita, D. (2018). Uji Mortalitas Lalat Rumah (*Musca domestica*) Setelah Pemberian Kulit Duku (*Lansium Domesticum Corr.*). *Jurnal Analisis Kesehatan Klinikal Sains* , 18-23.
- Data (2019). *Data Profil SMP Pusri Palembang*. Palembang: SMP Pusri.
- Direktorat Pembinaan SMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019, Juni). Dipetik Juni 2019, dari Direktorat Pembinaan SMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: [ditpsmp.kemdikbud.go.id](http://ditpsmp.kemdikbud.go.id)
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *ABDIMAS PEDAGOGI : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* , 128-135.
- Hanum, L., & Kasiamdari, R. S. (2013). Tumbuhan Duku : Senyawa Bioaktif, Aktivitas Farmakologis dan Prospeknya dalam Bidang Kesehatan. *Jurnal Biologi Papua* , 84-93.
- Laksono, A. D., Megatsari, H., & Yoto, M. (2019). Riset Aksi Partisipatif Desa Sehat Berdaya. *Connecting the Unconneted, Surabaya : Health Advocacy*, doi : [10.31227/osf.io/wmh48](https://doi.org/10.31227/osf.io/wmh48) , 19-50.
- Ratri, L. D., Basuki, E., & Darsono. (2017). Kuantitas Anakan Kultur Semut Rangrang, *Oecphylla smaragdina*, secara Artifisial dengan Menggunakan Beberapa Jenis Pakan Berbeda. *Scripta Biologica, Volume 4 Nomor 1* , 47-51.



Sosial, D. B. (2007). *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*. Jakarta.

Suhara. (2009). *Semut Rangrang (Oecophylla smaradigna)*. Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA, Universitas Pendidikan Indonesia.



**PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN  
MENGUNAKAN LIMBAH RUMAH TANGGA (SAMPAH  
PLASTIK) DI KELURAHAN NIKAN JAYA KECAMATAN  
LUBUKLINGGAU TIMUR I**

**Yeni Trianah, Santi Sani**

Universitas Musi Rawas, Indonesia

Email: [trianah.yeni@yahoo.com](mailto:trianah.yeni@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat kelurahan Nikan Jaya dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi barang kerajinan tangan yang bernilai ekonomi tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 yang mencakup sosialisasi, pelatihan, pembinaan, dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas kelompok remaja putri dan ibu rumah tangga. Peserta berasal dari kelurahan nikan jaya dan sekitarnya. Pelatihan ini menggunakan pendekatan Forum Group Discussion. Sosialisasi yang diberikan mencakup dampak negatif sampah plastik bagi lingkungan, berbagai potensi pemanfaatan sampah plastik, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan kerajinan tangan. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan barang kerajinan tangan. Hasil survei menunjukkan peserta sangat antusias dan memberikan respon yang cukup baik selama kegiatan berlangsung maupun setelahnya. Selain itu, permintaan untuk tetap dilakukannya pembinaan hingga peserta benar-benar terampil membuat barang kerajinan tangan.

**ABSTRACT**

This activity aims to provide training and skills to the community of the Nikan Jaya village in utilizing plastic waste into handicrafts with high economic value. This activity was carried out from March 2020 which included socialization, training, coaching, and evaluation. This activity was attended by 20 participants consisting of groups of young women and housewives. Participants came from the village of Nikan Jaya and its surroundings. This training uses a Forum Group Discussion approach. The socialization provided includes the negative impact of plastic waste on the environment, various potential uses of plastic waste, activities followed by demonstrations of making handicrafts. Then proceed with training on making handicrafts. The results of the survey showed that the participants were very enthusiastic and gave a fairly good response during the activity as well as after. In addition, there is a request to continue coaching until the participants are really skilled at making handicrafts.



**KEYWORDS**

Sampah plastik, Kerajinan tangan

*Plastic waste, Handicrafts*

**ARTICLE HISTORY**

Received 19 Maret 2020

Revised 30 Mei 2020

Accepted 22 Juni 2020

**CORRESPONDENCE** Yeni @ [trianah.yeni@yahoo.com](mailto:trianah.yeni@yahoo.com)

**PENDAHULUAN**

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang, merupakan hasil aktifitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah bias berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar dan sebagainya (Siti, 2018). Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun (Ishak, 2003). Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (recycle) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik atau logam. Sampah kering non logam (gelas kaca, botol kaca, kain, kayu, dll) dan juga sampah lembut yaitu seperti debu dan abu.

Keberadaan Sampah merupakan limbah yang mempunyai banyak dampak pada manusia dan lingkungan sekitar. Dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu dampak terhadap kesehatan, lingkungan, dan dampak secara sosial ekonomi (Marliani, 2014). Dampak pada sosial ekonomi akan memberikan efek positif terhadap pendapatan masyarakat, maka perlu penanganan dan keseriusan terkait dengan masalah tersebut. Pengolahan sampah anorganik yang dihasilkan akibat aktivitas rumah tangga seperti bahan plastik akan diolah menjadi kerajinan tangan yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi masyarakat (Sofian, 2010). Pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan, dapat dikelola menjadi bahan yang bermanfaat seperti bunga dan perhiasan yang baik. Hal ini akan lebih bernilai ekonomis dan lebih menguntungkan.



Masyarakat yang berada di kelurahan nikan jaya belum memanfaatkan limbah anorganik tersebut untuk sesuatu yang dapat menghasilkan nilai ekonomi, selama ini sampah plastik hanya dibiarkan berada di jalanan dan sungai. Kondisi ini ditunjang dengan pengetahuan masyarakat dimana, belum mengetahui apakah limbah atau sampah plastik tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat (Adisasmito, 2006). Sampah plastik di kelurahan nikan jaya ini sangatlah melimpah baik yang bersumber dari sampah rumah tangga, aktifitas masyarakat seperti pesta atau acara hiburan rakyat, dan kegiatan hari pasar. Padahal limbah atau sampah plastik memiliki nilai manfaat ekonomi yang tinggi dengan nilai jual di masyarakat juga yang tinggi pula, walaupun dalam aktifitas sehari-hari sampah plastik hanya berserakan di mana saja dan susah terurai oleh tanah. Bahan plastik dan sejenisnya jika di olah menjadi bahan kerajinan tangan, maka akan bertahan hingga 3 sampai 5 tahun.

Terdapat beberapa jenis limbah anorganik atau sampah yang dapat digunakan sebagai kerajinan tangan diantaranya adalah plastik, botol dan gelas aqua, bahan plastik lainnya, untuk membuat kerajinan tangan sehingga menjadi barang yang bernilai ekonomi tinggi sehingga bisa dijadikan sebagai sumberpendapatan masyarakat (Denok, 2019). Pelatihan terhadap remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah anorganik langsung di klasifikasi menjadi bahan produk yang akan di kelola dan produksi oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga tersebut (Putra, 2010). Bila diolah sampah plastik ini menjadi kerajinan, sampah tersebut dapat menghasilkan berbagai macam kerajinan (Wahyudi, 2016). Dengan demikian nilai tambah yang diperoleh akan lebih tinggi sekaligus dapat memecahkan masalah pengangguran, pencemaran lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Melihat permasalahan di atas maka yang harus dilakukan adalah memberikan sentuhan ilmu atau teknologi untuk pemanfaatan limbah anorganik seperti yang berbahan plastik, karet dan aluminium kepada masyarakat khususnya yang berada di kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I.



Masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan Nikan Jaya dapat dihimpun dalam kelompok-kelompok atau pengrajin dan selanjutnya diberikan pelatihan-pelatihan tentang keterampilan membuat berbagai produk-produk dengan bahan dasar limbah anorganik. Selain pelatihan keterampilan membuat bahan kerajinan tangan kelompok-kelompok tersebut diberikan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen kelompok untuk usaha berbasis masyarakat. Kelompok dapat bermitra dengan lembaga-lembaga lain misalnya koperasi, bank atau mencari bapak angkat demi kelangsungan usaha.

Berdasarkan uraian masalah dan argumentasi sebagaimana di gambarkan di atas, maka harus dicari solusi terhadap pemecahan masalah yang ada di kelurahan nikan jaya ini. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan limbah rumahtangga (sampah plastik) yang bersumber dari aktifitas rumah tangga seperti tas kresek, gelas dan botol aqua, karet dan aluminium untuk dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan masyarakat.

## **METODE**

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dengan observasi lokasi dan koordinasi dengan lurah di Kelurahan Nikan Jaya yang menjadi mitra pada kegiatan ini untuk membahas kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasaran pengabdian ini dalam upaya pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap:

- a. Sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan calon peserta yang akan mengikuti



- pelatihan secara kontinyu dan mensosialisasikan tentang program yang akan di laksanakan di kelurahan nikan jaya.
- b. Penyampaian materi pada tahap ini peserta akan diberikan materi seputar kewirausahaan dan cara membuat kerajinan tangan dengan berbahan baku sampah plastik. Penyampaian materi menggunakan media power point. Materi diberikan oleh tim pkm yang terlibat dalam program ini. Bahan baku yang terdapat di sekitar masyarakat akan menjadi modal awal pelaksanaan pelatihan bagi kelompok sasaran. Materi akan di ikuti dengan demonstrasi cara membuat kerajinan tangan.
  - c. Pelatihan singkat yang akan dilakukan tim pkm terhadap ibu-ibu rumah tangga ini yaitu praktek pembuatan berbagai macam kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah plastik dengan alat dan bahan yang sudah disediakan yang bersumber dari sampah rumah tangga. Praktek di dampingi oleh tim pkm dalam membuat kerajinan tangan tersebut berupa tas, dompet, dan tempat untuk menyimpan barang-barang kecil.
3. Evaluasi
- Perlunya evaluasi untuk melihat hasil dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan setelah semua tahap diatas telah terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran melalui masyarakat dari hasil yang dilakukan oleh tim PKM dalam pelaksanaan program.
4. Lokasi, Waktu, dan Durasi kegiatan
- Lokasi kegiatan PKM ini yaitu di Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan mulai dari bulan Maret 2020.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah terselenggaranya kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh Dosen Teknik Sipil

Universitas Musi Rawas tentang sampah anorganik, dalam pemanfaatan sebagai kerajinan tangan memberikan hasil yaitu mitra memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan sampah anorganik bahan baku pembuatan kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah rumah tangga (sampah plastik) bagi ibu-ibu rumah tangga.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian dampak lingkungan dan kesehatan yang ditimbulkan dari sampah plastik, potensi yang dapat dimanfaatkan dari sampah plastik, potensi yang dimiliki oleh kelurahan nikan jaya, selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan piring dari sampah bekas botol dan gelas minuman, kemudian kegiatan ditutup dengan pelatihan dan bimbingan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk membuat produk kerajinan tangan sehingga bisa dimanfaatkan sebagai produk kerajinan tangan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Dan Demonstrasi Pembuatan Barang Kerajinan Tangan

Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias bertanya saat pemaparan materi berlangsung dan ketika proses pembuatan barang kerajinan tangan berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar sampah plastik bekas apa saja yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan berupa piring, nampan dan tas ini, berapa banyak sampah plastik yang dibutuhkan untuk membuat barang-barang tersebut, dan pertanyaan terkait hal teknis dalam pembuatan barang kerajinan.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Berupa Piring Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga

Masyarakat kelurahan nikan jaya menjadi lebih paham terhadap bahaya sampah plastik, potensi dan teknis pemanfaatan serta pengolahan sampah plastik. Sebelum diselenggarakannya kegiatan ini, pengetahuan masyarakat hanya sebatas bahwa sampah plastik yang dibuang dan tertumpuk lama kelamaan akan menjadi tanah, selain itu warga masyarakat belum mengetahui bahwa sampah plastik dapat dibuat menjadi produk yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi. Dengan adanya kegiatan ini, telah mampu memberikan pemahaman sekaligus menambah pengetahuan warga masyarakat terkait dampak yang ditimbulkan dari sampah plastik, selain itu manfaat lain yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah bertambahnya skill para peserta terhadap cara pembuatan barang kerajinan piring, nampan, dan tas.

Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat penyerapan materi dan pelatihan yang diberikan, berdasarkan kebenaran jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh tim kepada seluruh peserta kegiatan. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 87% peserta memahami materi-materi sosialisasi yang diberikan, sekitar 90% peserta memahami proses penganyaman barang kerajinan dan dapat mengulang prosesnya kembali secara mandiri, dan sekitar 100% peserta merasa puas terhadap kegiatan yang diikuti. Berdasarkan



hasil survey tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar. Namun, beberapa usulan dari peserta agar cakupan peserta dapat diperluas sehingga banyak warga masyarakat mengetahui pemanfaatan limbah plastik bisa digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan menjadi nilai jual yang tinggi.

Program pelatihan kreativitas membuat kerajinan tangan dari sampah plastik ini, berfokus pada pengolahan sampah-sampah yang mudah diperoleh dan dalam jumlah yang banyak digunakan, seperti botol dan gelas bekas minuman yang nantinya akan menjadi produk piring, sedangkan plastik bekas kemasan makanan dan sabun dijadikan sebagai bahan membuat nampan dan tas. Metode pembuatannya pun sangat mudah dan didesain untuk dapat dikerjakan secara mandiri di rumah masing-masing.

Adanya program pengabdian masyarakat ini dalam kreativitas pengelolaan sampah plastik yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Musi Rawas, merupakan suatu kegiatan kreativitas dalam mengolah sampah plastik menjadi barang-barang serbaguna. Kegiatan ini berbasis masyarakat khususnya bagi remaja wanita dan ibu rumah tangga yang bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah plastik di lingkungan kelurahan nikan jaya. Kreativitas membuat kerajinan tangan dari sampah plastik merupakan program pemberdayaan wanita sebagai upaya peningkatan kapasitas kaum wanita dalam membantu ekonomi keluarga.

## **SIMPULAN**

Dari kegiatan program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan limbah rumahtangga (sampah plastik) yang digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan efektif bagi ibu-ibu rumahtangga yang terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan mitra sekitar 87% peserta memahami materi-materi sosialisasi yang diberikan, sekitar 90% peserta memahami proses penganyaman barang kerajinan



dan dapat mengulang prosesnya kembali secara mandiri, dan sekitar 100% peserta merasa puas terhadap kegiatan yang diikuti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo, (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Denok S. 2019. *Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas*. Jurnal Universitas Pamulang. 1(4): 189.
- Ishak, Awang Faroek, (2003). *Paradigma Limbah Rumah Tangga Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Indomedia, Jakarta.
- Marliani. 2014. *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jurnal Formatif 4(2) : 125.
- Putra, H, P., & Y, Yuriandala. 2010. *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif*. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan 2 (1), 21-31.
- Siti RN. 2018. *Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri. 6(2): 117
- Sofiana, Y. 2010. *Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Alternatif Bahan Pelapis (Upholstery) Pada Produk Interior*. Jurnal Humaniora 1 (2), 331-337.
- Wahyudi, E., Zultiniar, & E, Saputra. 2016. *Pengolahan Sampah Plastik Polipropilena (PP) Menjadi Bahan Bakar Minyak dengan Metode Perengkahan Katalitik Menggunakan Katalis Sintetis*. Jurnal Rekayasa Kimia dan Lingkungan 11 (1), 17– 23.